

PT Archi Indonesia
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian
tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
Consolidated financial statements
as of December 31, 2017 and for the year then ended
with independent auditors' reports

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Statement of Directors</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3-4	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	5	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	7-93	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2017 AND
FOR YEAR THEN ENDED**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned below:

Nama	Terence Neil Holohan	Name
Alamat kantor	Menara Rajawali, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot 5.1, Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan, DKI Jakarta	Office address
Telepon	+62 576 1719	Telephone
Jabatan	Direktur Utama/President Director	Position
Nama	Rudy Suhendra	Name
Alamat kantor	Menara Rajawali, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot 5.1, Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan, DKI Jakarta	Office address
Telepon	+62 576 1719	Telephone
Jabatan	Direktur/Director	Position

menyatakan bahwa:

declare that:

- | | |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Archi Indonesia dan Entitas Anak ("Kelompok Usaha"); 2. Laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha telah diungkapkan secara lengkap dan benar; b. Laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Kelompok Usaha | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Archi Indonesia and Subsidiaries ("The Group");</i> 2. <i>The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> 3. a. <i>All the information has been fully and correctly disclosed in the Group's consolidated financial statements;</i> b. <i>The Group's consolidated financial statements do not contain false material information or facts, nor do they not omit material information or facts;</i> 4. <i>We are responsible for the Group's internal control system.</i> |
|--|---|

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus, this statement is made truthfully.

Jakarta, 12 Maret/March 2018

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Directors



Terence Neil Holohan
Direktur Utama/
President Director

Rudy Suhendra
Direktur/
Director



Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel: +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-5849/PSS/2018

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Archi Indonesia

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Archi Indonesia ("Perusahaan") dan entitas anaknya (secara kolektif disebut sebagai "Kelompok Usaha") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-5849/PSS/2018

*The Shareholders and the Boards of
Commissioners and Directors
PT Archi Indonesia*

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Archi Indonesia (the "Company") and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2017, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Laporan No. RPC-5849/PSS/2018 (lanjutan)

Report No. RPC-5849/PSS/2018 (continued)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Auditors' responsibility (continued)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Opinion

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Archi Indonesia dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Archi Indonesia and its subsidiaries as of December 31, 2017, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwanto, Sungkoro & Surja



Indrajuwana Komala Widjaja

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0696/Public Accountant Registration No. AP.0696

12 Maret 2018/March 12, 2018

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

	2017	Catatan/ Notes	2016	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	51.015.048	4	47.918.998	<i>Cash and cash equivalents</i>
Investasi jangka pendek	-	5	27.079.676	<i>Short-term investments</i>
Piutang usaha - pihak ketiga	-		3.000.674	<i>Trade receivables - third parties</i>
Piutang lain-lain		6		<i>Other receivables</i>
Pihak ketiga	7.985.285		275.636	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	99.863.967	21	63.243.454	<i>Related parties</i>
Persediaan	31.676.958	7	27.694.527	<i>Inventories</i>
Uang muka	728.914		326.729	<i>Advances</i>
Biaya dibayar di muka	2.491.644	8	2.153.052	<i>Prepaid expenses</i>
Total Aset Lancar	193.761.816		171.692.746	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Persediaan	55.393.249	7	35.567.162	<i>Inventories</i>
Kas yang dibatasi penggunaannya	8.886.320	9	8.860.072	<i>Restricted cash</i>
Biaya dibayar di muka	525.614	8	1.425.580	<i>Prepaid expenses</i>
Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak	22.281.135	14a	24.692.216	<i>Claims for tax refund and tax assessments under appeals</i>
Investasi pada entitas asosiasi	-	10	887.062	<i>Investment in an associate</i>
Aset tetap	104.648.033	11	93.043.261	<i>Fixed assets</i>
Properti pertambangan	164.093.346	12	155.028.287	<i>Mine properties</i>
Aset eksplorasi dan evaluasi	35.788.163	13	27.554.639	<i>Exploration and evaluation assets</i>
Aset pajak tangguhan	3.565.718	14e	-	<i>Deferred tax assets</i>
Aset tidak lancar lainnya	2.142.168	35f	2.324.866	<i>Other non-current assets</i>
Total Aset Tidak Lancar	397.323.746		349.383.145	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	591.085.562		521.075.891	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha - pihak ketiga	10.570.422	15	4.817.703	<i>Trade payables - third parties</i>
Utang lain-lain		16		<i>Other payables</i>
Pihak ketiga	3.278.179		2.152.163	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	-	21	116.166.658	<i>Related parties</i>
Beban akrual		17		<i>Accrued expenses</i>
Pihak ketiga	15.731.103		10.432.712	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	-	21	6.659.673	<i>Related parties</i>
Utang pajak	5.521.579	14b	29.124.985	<i>Taxes payable</i>
Bagian lancar atas liabilitas jangka panjang:				<i>Current maturities of long-term liabilities:</i>
Utang bank	61.313.632	18	35.000.000	<i>Bank loans</i>
Utang pembiayaan konsumen	530.027	19	37.628	<i>Consumer finance loans</i>
Total Liabilitas Jangka Pendek	96.944.942		204.391.522	Total Current Liabilities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

	2017	Catatan/ Notes	2016	
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)				LIABILITIES AND EQUITY (continued)
LIABILITAS (lanjutan)				LIABILITIES (continued)
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang, setelah dikurangi bagian lancar:				Non-current liabilities, net of current maturities:
Utang bank	291.254.109	18	116.534.862	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	895.776	19	2.180	Consumer finance loans
Utang pihak berelasi	-	21	3.883.134	Due to related party
Liabilitas imbalan kerja	7.088.763	20	5.789.232	Employee benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan	34.158.461	14e	33.620.487	Deferred tax liabilities
Provisi untuk reklamasi dan penutupan tambang	9.971.765	22	9.373.151	Provision for reclamation and mine closure
Total Liabilitas Jangka Panjang	343.368.874		169.203.046	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	440.313.816		373.594.568	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to the Owners of the Parent
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham				Share capital - par value Rp100 per share
Modal dasar - 9.437.000.000 saham				Authorized - 9,437,000,000 shares
Ditempatkan dan disetor penuh - 2.359.250.000 saham	19.491.334	23	19.491.334	Issued and fully paid - 2,359,250,000 shares
Tambahan modal disetor	33.995.425	24	33.995.425	Additional paid-in capital
Selisih transaksi dengan kepentingan nonpengendali	(5.105.641)	25	(5.105.641)	Difference arising from transaction with non-controlling interest
Laba yang belum terealisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual	-	5	1.567.280	Unrealized gain on available-for-sale financial assets
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan entitas asosiasi	-		(643.480)	Exchange differences on translation of associate's financial statements
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan entitas anak	(161.754)		-	Exchange differences on translation of subsidiary's financial statements
Saldo laba	102.552.308		98.176.405	Retained earnings
	150.771.672		147.481.323	
Kepentingan Nonpengendali	74		-	Non-controlling Interest
TOTAL EKUITAS	150.771.746		147.481.323	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	591.085.562		521.075.891	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

	2017	Catatan/ Notes	2016	
PENJUALAN	293.656.540	26	277.562.576	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	109.125.623	27	111.529.794	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	184.530.917		166.032.782	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(1.245.244)	28	(1.147.293)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(11.448.736)	29	(9.280.791)	General and administrative expenses
Pendapatan lain-lain	10.427.331	30	6.484.978	Other income
Beban lain-lain	(2.484.778)	32	(4.486.096)	Other expenses
LABA USAHA	179.779.490		157.603.580	INCOME FROM OPERATIONS
Penghasilan keuangan	355.411		866.524	Finance income
Pajak atas penghasilan keuangan	(42.452)		(35.919)	Tax on finance income
Bagian rugi bersih dan rugi penurunan nilai dari entitas asosiasi	-		(1.539.785)	Equity in net loss and impairment loss of an associate
Beban keuangan	(44.312.583)	31	(22.960.986)	Financing costs
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	135.779.866		133.933.414	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak penghasilan	41.281.837	14c	44.446.118	Income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN	94.498.029		89.487.296	PROFIT FOR THE YEAR
Penghasilan Komprehensif Lain: Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode selanjutnya: Rugi pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	(280.302)	20	(102.257)	Other Comprehensive Income: Item not to be reclassified to profit or loss in subsequent period: Re-measurement losses of employee benefits liability
Pengaruh pajak penghasilan	158.536	14e	37.910	Income tax effect
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode selanjutnya: Rugi yang belum terealisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual	(2.089.706)	5	(3.073.794)	Items to be reclassified to profit or loss in subsequent period: Unrealized loss on available-for-sale financial assets
Pengaruh pajak penghasilan	522.426	5,14e	952.149	Income tax effect
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan entitas asosiasi	643.480	10	(6.673)	Exchange differences on translation of associate's financial statements
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan entitas anak	(161.767)		-	Exchange differences on translation of subsidiary's financial statements
RUGI KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK	(1.207.333)		(2.192.665)	OTHER COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR, NET OF TAX
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	93.290.696		87.294.631	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended
December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

	2017	Catatan/ Notes	2016	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				
Pemilik entitas induk	94.498.029		89.487.296	<i>Profit for the year attributable to: Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali	-		-	<i>Non-controlling interest</i>
Total	94.498.029		89.487.296	Total
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				
Pemilik entitas induk	93.290.709		87.294.631	<i>Total comprehensive income for the year attributable to: Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali	(13)		-	<i>Non-controlling interest</i>
Total	93.290.696		87.294.631	Total

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to the Owners of the Parent

	Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Selisih Transaksi Dengan Kepentingan Nonpengendali/ Difference Arising from Transaction with Non-controlling Interest	Laba yang Belum Terealisasi dari Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual/ Unrealized Gain on Available-For-Sale Financial Assets	Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan Entitas Asosiasi/ Exchange Differences on Translation of Associate's Financial Statements	Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan Entitas Anak/ Exchange Differences on Translation of Subsidiary's Financial Statements	Saldo Laba/ Retained Earnings	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity	
Saldo 31 Desember 2015		19.491.334	33.995.425	(5.105.641)	3.688.925	(636.807)	-	50.753.456	-	102.186.692	Balance as of December 31, 2015
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	89.487.296	-	89.487.296	Profit for the year
Rugi komprehensif lain	5,10	-	-	-	(2.121.645)	(6.673)	-	(64.347)	-	(2.192.665)	Other comprehensive loss
Dividen	23	-	-	-	-	-	-	(42.000.000)	-	(42.000.000)	Dividends
Saldo 31 Desember 2016		19.491.334	33.995.425	(5.105.641)	1.567.280	(643.480)	-	98.176.405	-	147.481.323	Balance as of December 31, 2016
Akuisisi entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	87	87	Acquisition of a subsidiary
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	94.498.029	-	94.498.029	Profit for the year
Rugi komprehensif lain	5,10	-	-	-	(1.567.280)	643.480	(161.754)	(121.766)	(13)	(1.207.333)	Other comprehensive loss
Dividen	23	-	-	-	-	-	-	(90.000.360)	-	(90.000.360)	Dividends
Saldo 31 Desember 2017		19.491.334	33.995.425	(5.105.641)	-	-	(161.754)	102.552.308	74	150.771.746	Balance as of December 31, 2017

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

	2017	Catatan/ Notes	2016	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	302.744.449		280.409.700	Cash receipts from customers
Penerimaan kas dari restitusi pajak	10.995.388		15.036.308	Proceeds from tax refund
Penghasilan bunga	168.495		145.245	Interest received
Pembayaran kepada kontraktor, pemasok dan lainnya	(83.325.070)		(73.068.209)	Payments to contractors, suppliers and others
Pembayaran pajak penghasilan	(68.390.693)		(24.501.516)	Payments of corporate income tax
Pembayaran kepada pemerintah				Payments to the government
Royalti	(12.157.318)		(12.296.715)	Royalties
Deadrent	(98.768)		(98.768)	Deadrent
Pajak lainnya	(11.276.423)		(7.483.106)	Other taxes
Pembayaran kepada karyawan	(14.814.264)		(15.012.380)	Payments to employees
Pembayaran beban bunga dan keuangan lainnya	(53.347.731)		(17.186.436)	Payments of interest and other financial charges
Penerimaan dari piutang lain-lain	-		8.000.000	Collections of other receivables
Arus kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	70.498.065		153.944.123	Net cash flows provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan atas penarikan investasi jangka pendek	25.128.880	5	37.656.892	Proceeds from redemption of short-term investment
Penambahan properti pertambangan	(22.797.307)	12	(32.830.278)	Additions to mine properties
Penambahan investasi jangka pendek	-	5	(9.881.000)	Additions to short-term investments
Pembelian entitas anak, neto	915		-	Acquisition of subsidiary, net
Penjualan entitas asosiasi	1.275.371	10	-	Sale of associate
Penambahan aset eksplorasi dan evaluasi	(12.523.665)	13	(8.740.140)	Additions to exploration and evaluation assets
Penambahan atas jaminan penutupan tambang	-	9	(4.427.437)	Increase in mine closure guarantee
Penambahan aset tetap	(18.102.292)	11,38	(4.331.071)	Additions to fixed assets
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(27.018.098)		(22.553.034)	Net cash flows used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penurunan (penambahan) kas dibatasi penggunaannya-pinjaman bank	(26.248)	9	26.893.692	Decrease (increase) in restricted cash-bank loan
Penerimaan utang bank	400.000.000	18	-	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang sewa pembiayaan dan utang pembiayaan konsumen	(544.518)		(2.495.276)	Payments for finance lease liabilities and consumer finance loans
Pembayaran utang bank	(197.000.000)	18	(30.000.000)	Repayments of bank loans
Pembayaran dividen tahun berjalan	(90.000.360)	23	(42.000.000)	Payment of current year dividends
Pembayaran kepada pihak berelasi	(152.787.171)		(58.686.006)	Repayments to related parties
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan	(40.358.297)		(106.287.590)	Net cash flows used in financing activities
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	3.121.670		25.103.499	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
PENGARUH PERUBAHAN KURS MATA UANG ASING	(25.620)		(214.247)	EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE RATE CHANGES
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	47.918.998		23.029.746	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	51.015.048	4	47.918.998	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Archi Indonesia didirikan berdasarkan Akta Notaris Fatma Agung Budiwijaya, S.H., No. 1 tanggal 14 September 2010. Akta pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam surat keputusan No. AHU-47797.AH.01.01.Tahun 2010 tanggal 11 Oktober 2010 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 19 tanggal 6 Maret 2012, Tambahan No. 6799.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris Emmy Halim, S.H., MKn. No. 63 tanggal 21 November 2016 mengenai perubahan prosedur pengangkatan direksi dan komisaris. Perubahan tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat No. AHU-AH.01.03-0102477 tanggal 25 November 2016.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang pertambangan, jasa, perdagangan dan konstruksi. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perusahaan dapat menjalankan kegiatan usaha yang mencakup, antara lain: pertambangan mineral termasuk emas dan perak melalui anak usahanya; melakukan investasi pada perusahaan lain; ekspor/impor mineral; dan pemborongan bidang pertambangan umum.

Perusahaan berdomisili di Gedung Menara Rajawali lantai 19, Jalan Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot 5.1, Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan, Indonesia.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2010. Perusahaan terutama bergerak di bidang investasi.

PT Rajawali Corpora adalah entitas induk dan entitas induk terakhir Perusahaan.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Archi Indonesia was established based on Notarial Deed No. 1 of Fatma Agung Budiwijaya, S.H., dated September 14, 2010. The Company's deed of establishment was approved by the Minister of Justice in decision letter No. AHU-47797.AH.01.01.Tahun 2010 dated October 11, 2010 and published in the State Gazette No. 19 dated March 6, 2012, Supplement No. 6799.

The Company's Articles of Association has been amended several times, the most recent of which was documented in Notarial Deed No. 63 of Emmy Halim, S.H., MKn. dated November 21, 2016 concerning changes in procedures to appoint directors and commissioners. The amendment was received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in letter No. AHU-AH.01.03-0102477 dated November 25, 2016.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the objective and purpose of the Company is to do business in the field of mining, services, trading and construction. To achieve that objectives and purposes, the Company may engage in business activities that covers, among others: mineral mining including gold and silver through its subsidiaries; investing in other companies; export/import of minerals; and general mining contractor.

The Company is domiciled in Gedung Menara Rajawali floor 19th, Jalan Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot 5.1, Kawasan Mega Kuningan, South Jakarta, Indonesia.

The Company commenced its commercial operations in 2010. The Company is primarily involved in investment holding.

PT Rajawali Corpora is the Company's parent entity and ultimate parent entity.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas anak

Entitas Anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Kepemilikan Efektif/ Effective Ownership Interest		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ (dalam Dolar Amerika Serikat)/ Total Assets (Before Elimination) (in United States Dollar)	
				31 Desember/December 31,		31 Desember/December 31,	
				2017	2016	2017	2016
Archipelago Resources Pte. Ltd ("ARPTE")	Singapura/ Singapore	Investasi/ Investment holding	2011	100%	100%	21.994.477	43.867.449
PT Meares Sopotan Mining ("MSM")	Sulawesi Utara/ North Sulawesi	Pertambangan emas/ Gold mining	2011	100%	100%	309.890.284	284.995.112
PT Tambang Tondano Nusajaya ("TTN")	Sulawesi Utara/ North Sulawesi	Pertambangan emas/ Gold mining	2011	100%	100%	290.996.383	233.161.290
PT Karya Kreasi Mulia ("KKM")	Jakarta Selatan/ South Jakarta	Perdagangan dan jasa/ Trading and Services	-	99%	-	922.608	-

Pada 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan memiliki secara langsung 95% saham beredar MSM dan TTN sedangkan ARPTE, entitas anak yang dimiliki penuh, memiliki 5% saham beredar MSM dan TTN.

Pada tanggal 23 Desember 2017, sesuai dengan Akta Notaris Ritasari, S.H., M.Kn., No. 5, Perusahaan mengakuisisi KKM melalui pembelian saham milik PT Rajawali Corpora (entitas induk Perusahaan) sebesar 12.499 lembar saham (atau 99,99%) dengan nilai transaksi sebesar Rp12.499.000.000.

Nilai wajar dari aset teridentifikasi KKM pada tanggal akuisisi sebesar Rp12.499.494.911 yang merupakan saldo rekening bank.

ARPTE

ARPTE adalah perseroan terbatas yang didirikan dan berkedudukan di Singapura. Kantor dan tempat usaha utama ARPTE berlokasi di 46 East Coast Road #07-03, Eastgate, Singapura 428766. ARPTE terutama bergerak dibidang investasi.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries

The Company's Subsidiaries are as follows:

As of December 31, 2017 and 2016, the Company directly owns 95% of the outstanding shares of MSM and TTN while ARPTE, a wholly-owned subsidiary, owns 5% of the outstanding shares of MSM and TTN.

On December 23, 2017, based on Notarial Deed No. 5 of Ritasari, S.H., M.Kn., the Company acquired KKM through the purchase of 12,499 shares (or 99.99%) of KKM owned by PT Rajawali Corpora (the Company's parent entity) for a consideration of Rp12,499,000,000.

The fair values of the identifiable asset of KKM as at the date of acquisition amounted to Rp12,499,494,911 which represent cash in bank.

ARPTE

ARPTE is a limited liability company incorporated and domiciled in Singapore. ARPTE's registered office and principal place of business is located at 46 East Coast Road #07-03, Eastgate, Singapore 428766. ARPTE is primarily involved in investment holding.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas anak (lanjutan)

MSM

MSM menandatangani Kontrak Karya ("KK") dengan Pemerintah Republik Indonesia pada tanggal 2 Desember 1986. Tujuan utama dari MSM adalah mengeksplorasi, mengembangkan dan menambang sumber daya mineral, terutama emas, dalam wilayah KK MSM di Sulawesi Utara.

Berdasarkan surat MSM No. 093/MSM/II/2011 tanggal 24 Februari 2011 kepada Direktorat Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi ("DJMBP"), MSM mengajukan perubahan tahapan kegiatan MSM dari konstruksi ke produksi. Pada tanggal 3 Agustus 2011, berdasarkan surat DJMBP No. 937.K/30/DJB/2011, MSM telah mendapat persetujuan atas perubahan tersebut.

Pada tanggal 23 Desember 2015, MSM menandatangani amandemen KK dengan Pemerintah Republik Indonesia. Amandemen tersebut dilakukan untuk menyesuaikan isi KK dengan Undang-Undang No. 4 tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara.

Amandemen KK tersebut, secara umum meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Luas wilayah KK
2. Keberlanjutan operasi usaha
3. Penerimaan Negara
4. Kewajiban untuk melakukan pengolahan dan pemurnian di dalam negeri
5. Kewajiban divestasi saham pada pemerintah, pemerintah daerah, badan usaha milik negara, badan usaha milik daerah, atau badan usaha swasta nasional
6. Kewajiban keutamaan penggunaan tenaga kerja, barang dan jasa dalam negeri

Tidak ada perubahan untuk luas wilayah KK MSM, yaitu sebesar 8.969 hektar. Berdasarkan amandemen KK, MSM memiliki ijin operasional sampai dengan 2041 dan dapat diperpanjang 2x10 tahun dalam bentuk IUPK. Penerimaan Negara akan mengikuti tarif yang berlaku, kecuali untuk tarif pajak penghasilan badan yang tetap mengacu ke KK (maksimum 35%). MSM sudah melakukan kewajiban pengolahan dan pemurnian dalam negeri sejak pertama kali berproduksi. MSM sudah menyelesaikan kewajiban divestasi kepemilikan asing kepada badan swasta nasional pada bulan Februari 2016. MSM sudah mengutamakan penggunaan tenaga kerja, barang dan jasa dalam negeri.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries (continued)

MSM

MSM signed a Contract of Work ("CoW") with the Government of Indonesia on December 2, 1986. The primary purpose of MSM is to explore for, develop and mine mineral resources, principally gold, within its CoW area in North Sulawesi.

Based on MSM's letter No. 093/MSM/II/2011 dated February 24, 2011 to the Directorate General of Minerals, Coal and Geothermal ("DGMCG"), MSM requested for the change in status of MSM's activities stage from construction to production. On August 3, 2011, based on DGMCG letter No. 937.K/30/DJB/2011, MSM obtained approval for such change.

On December 23, 2015, MSM signed amendments of CoW with the Government of Republic of Indonesia. The amendments were made to align the contents of CoW with Law No. 4 year 2009 concerning Mineral and Coal Mining.

In general, the CoW amendments include of:

1. CoW area
2. Continuation of operation
3. State Revenue
4. Obligation to do processing and refining domestically
5. Divestment obligation to the government, local government, state owned company, local state owned company or private national company
6. Obligation to prioritize domestic labor, goods and service

No change for the MSM's CoW area, which covers 8,969 hectares. Based on CoW amendments, MSM has license to operate until 2041 and can be extended 2x10 years in form of IUPK. State Revenue will follow prevailing rates, except for corporate income tax which will still follow CoW (maximum 35%). MSM has been doing processing and refining domestically, since commencement of production. MSM had fulfilled its divestment obligation of its foreign ownership to a private national company in the month of February 2016. MSM has been prioritizing usage of domestic labor, goods and service.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas anak (lanjutan)

MSM (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Emmy Halim, S.H., Mkn. No. 63 tanggal 22 Februari 2016, para pemegang saham MSM memutuskan meningkatkan modal dasar dari Rp3.300.000.000 atau AS\$2.000.000 menjadi Rp62.700.000.000 atau AS\$38.000.000 dan modal ditempatkan dan disetor penuh dengan mengeluarkan 36.000.000 saham baru yang seluruhnya diambil oleh Perusahaan. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan No. AHU-0003816.AH.01.02 tertanggal 25 Februari 2016.

Peningkatan modal tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia dalam surat No. 168/30/DJB/2016 tertanggal 5 Februari 2016 dan Direktur Jenderal Mineral dan Batubara dalam surat No 2091/30/DJB/2015 tertanggal 20 November 2015.

Perubahan tersebut juga telah disetujui oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia dalam surat yang dikeluarkan oleh Deputi Bidang Pelayanan Penanaman Modal No. 463/1/IP-PB/PMA/2016 tertanggal 11 Februari 2016.

Setelah perubahan tersebut, susunan pemegang saham MSM dan persentase kepemilikan menjadi sebagai berikut:

Pemegang Saham/ Shareholders	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Nilai seperti tertulis dalam Anggaran Dasar/ Amount as stated in Articles of Association	
			Dalam Rupiah/ In Rupiah	Dalam Dolar AS/ In US Dollar
PT Archi Indonesia	36.100.000	95%	59.565.000.000	36.100.000
Archipelago Resources Pte. Ltd.	1.900.000	5%	3.135.000.000	1.900.000
Total	38.000.000	100%	62.700.000.000	38.000.000

Pada tahun 2015, Perusahaan telah menyetor Rp59.400.000.000 dalam mata uang Rupiah atau setara dengan AS\$4.377.303 untuk peningkatan modal tersebut.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries (continued)

MSM (continued)

Based on Notarial Deed No. 63 of Emmy Halim, S.H., Mkn. dated February 22, 2016, the shareholders of MSM decided to increase the authorized capital from Rp3,300,000,000 or US\$2,000,000 to Rp62,700,000,000 or US\$38,000,000 and the issued and fully paid capital by issuing 36,000,000 new shares subscribed by the Company. These amendments were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in decision letter No. AHU-0003816.AH.01.02 dated February 25, 2016.

The increase of share capital was approved by the Minister of Energy and Mineral Resources of Republic of Indonesia in letter No. 168/30/DJB/2016 dated February 5, 2016 and Director General of Mineral and Coal in its letter No. 2091/30/DJB/2015 dated November 20, 2015.

The changes were also approved by the Investment Coordinating Board of Republic of Indonesia in letter issued by the Deputy of Capital Investment Services No. 463/1/IP-PB/PMA/2016 dated February 11, 2016.

After such amendments, the shareholding of MSM is as follows:

In 2015, the Company paid Rp59,400,000,000 in Rupiah currency or equivalent to US\$4,377,303 in relation to the subscription of share capital discussed above.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas anak (lanjutan)

TTN

TTN menandatangani KK dengan Pemerintah Republik Indonesia pada tanggal 28 April 1997. Tujuan utama dari TTN adalah mengeksplorasi, mengembangkan dan menambang sumber daya mineral, terutama emas, dalam wilayah KK di Sulawesi Utara.

Berdasarkan surat TTN No. 058/TTN/II/2011 tanggal 24 Februari 2011 kepada DJMBP, TTN mengajukan perubahan tahapan kegiatan TTN dari konstruksi ke produksi. Pada tanggal 5 Agustus 2011, berdasarkan surat DJMBP No. 946.K/30/DJB/2011, TTN telah mendapat persetujuan atas perubahan tersebut.

Pada tanggal 23 Desember 2015, TTN menandatangani amandemen KK dengan Pemerintah Republik Indonesia. Amandemen tersebut dilakukan untuk menyesuaikan isi KK dengan Undang-Undang No. 4 tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara.

Amandemen KK tersebut, secara umum meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Luas wilayah KK
2. Keberlanjutan operasi usaha
3. Penerimaan negara
4. Kewajiban untuk melakukan pengolahan dan pemurnian di dalam negeri
5. Kewajiban divestasi saham pada Pemerintah, pemerintah daerah, badan usaha milik negara, badan usaha milik daerah, atau badan usaha swasta nasional
6. Kewajiban keutamaan penggunaan tenaga kerja, barang dan jasa dalam negeri

Tidak ada perubahan untuk luas wilayah KK TTN, yaitu sebesar 30.848 hektar. Berdasarkan amandemen KK, TTN memiliki ijin operasional sampai dengan 2041 dan dapat diperpanjang 2x10 tahun dalam bentuk IUPK. Penerimaan Negara akan mengikuti tarif yang berlaku, kecuali untuk tarif pajak penghasilan badan yang tetap mengacu ke KK (maksimum 30%). TTN sudah melakukan kewajiban pengolahan dan pemurnian dalam negeri sejak pertama kali berproduksi. TTN sudah menyelesaikan kewajiban divestasi kepemilikan asing kepada badan swasta nasional pada bulan Februari 2016. TTN sudah mengutamakan penggunaan tenaga kerja, barang dan jasa dalam negeri.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries (continued)

TTN

TTN signed a CoW with the Government of Indonesia on April 28, 1997. The primary purpose of TTN is to explore for, develop and mine mineral resources, principally gold, within its CoW area in North Sulawesi.

Based on TTN's letter No. 058/TTN/II/2011 dated February 24, 2011 to the DGMCG, TTN requested for the change in status of TTN's activities stage from construction to production. On August 5, 2011, based on DGMCG letter No. 946.K/30/DJB/2011, TTN obtained approval for such change.

On December 23, 2015, TTN signed amendments of CoW with the Government of Republic Indonesia. The amendments were made to align the contents of CoW with Law No. 4 year 2009 concerning Mineral and Coal Mining.

In general, the amendments to the CoW cover:

1. CoW area
2. Continuation of operation
3. State revenue
4. Obligation to do processing and refining domestically
5. Divestment obligation to the Government, local government, state owned company, local state owned company or private national company
6. Obligation to prioritize domestic labor, goods and service

No change for the TTN's CoW area, which covers 30,848 hectares. Based on CoW amendments, TTN has license to operate until 2041 and can be extended 2x10 years in form of IUPK. State Revenue will follow prevailing rates, except for corporate income tax which will still follow CoW (maximum 30%). TTN has been doing processing and refining domestically, since commencement of production. TTN had fulfilled its divestment obligation of its foreign ownership to a private national company in the month of February 2016. TTN has been prioritizing usage of domestic labor, goods and service.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas anak (lanjutan)

TTN (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Emmy Halim, S.H., Mkn. No. 64 tertanggal 22 Februari 2016, para pemegang saham TTN memutuskan meningkatkan modal dasar TTN dari Rp960.000.000 atau AS\$400.000 menjadi Rp4.560.000.000 atau AS\$1.900.000 dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dengan mengeluarkan 1.800 saham baru yang seluruhnya diambil oleh Perusahaan. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan No. AHU-0003820.AH.01.02 tertanggal 25 Februari 2016.

Peningkatan modal tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia dalam surat No. 2188/30/DJB/2015 tertanggal 4 Desember 2015.

Perubahan tersebut juga telah disetujui oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia surat yang dikeluarkan oleh Deputi Bidang Pelayanan Penanaman Modal No. 513/1/IP-PB/PMA/2016 tertanggal 16 Februari 2016.

Setelah perubahan tersebut, susunan pemegang saham TTN dan persentase kepemilikan menjadi sebagai berikut:

Pemegang Saham/ Shareholders	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Nilai seperti tertulis dalam Anggaran Dasar/ Amount as stated in Articles of Association	
			Dalam Rupiah/ In Rupiah	Dalam Dolar AS/ In US Dollar
PT Archi Indonesia	1.805	95%	4.332.000.000	1.805.000
Archipelago Resources Pte. Ltd.	95	5%	228.000.000	95.000
Total	1.900	100%	4.560.000.000	1.900.000

Pada tahun 2015, Perusahaan telah menyeter Rp4.320.000.000 dalam mata uang Rupiah atau setara dengan AS\$318.349 untuk peningkatan modal tersebut.

KKM

KKM adalah perseroan terbatas yang didirikan dan berkedudukan di Indonesia. Kantor dan tempat usaha utama KKM berlokasi di Gedung Menara Rajawali lantai 19, Jalan Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot 5.1, Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan, Indonesia. KKM terutama bergerak dibidang perdagangan dan jasa.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries (continued)

TTN (continued)

Based on Notarial Deed No. 64 of Emmy Halim, S.H., Mkn. dated February 22, 2016, the shareholders of TTN decided to increase the authorized capital from Rp960,000,000 or US\$400,000 to Rp4,560,000,000 or US\$1,900,000 and the issued and fully paid capital by issuing 1,800 new shares subscribed by the Company. These amendments were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in decision letter No. AHU-0003820.AH.01.02 dated February 25, 2016.

The increase of share capital was approved by the Minister of Energy and Mineral Resources of Republic of Indonesia in letter No. 2188/30/DJB/2015 dated December 4, 2015.

The changes were also approved by the Investment Coordinating Board of Republic of Indonesia in its letter issued by the Deputy of Capital Investment Services No. 513/1/IP-PB/PMA/2016 dated February 16, 2016.

After such amendments, the shareholding of TTN is as follows:

In 2015, the Company paid Rp4,320,000,000 in Rupiah currency or equivalent to US\$318,349 in relation to the subscription of share capital discussed above.

KKM

KKM is a limited liability company incorporated and domiciled in Indonesia. KKM's registered office and principal place of business is located at Gedung Menara Rajawali floor 19th, Jalan Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot 5.1, Kawasan Mega Kuningan, South Jakarta, Indonesia. KKM is primarily involved in trading and services.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Management Kunci dan Informasi Lainnya

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

31 Desember 2017

Komisaris Utama	:	Satrio	:
Komisaris	:	Abed Nego	:
Komisaris	:	Budiman Parsuhip	:
Direktur Utama	:	Terence Neil Holohan	:
Direktur	:	Terkelin Karo Karo Purba	:
Direktur	:	Rudy Suhendra	:

31 Desember 2016

Komisaris Utama	:	Satrio	:
Wakil Komisaris Utama	:	Dr. Ir. Bambang Setiawan	:
Komisaris	:	Hamid Awaluddin	:
Komisaris	:	Abed Nego	:
Direktur Utama	:	Terence Neil Holohan	:
Wakil Direktur Utama	:	Edwin Saputra Gunawan	:
Direktur	:	Terkelin Karo Karo Purba	:
Direktur	:	Rudy Suhendra	:

Tuan Dr. Ir. Bambang Setiawan dan Tuan Hamid Awaluddin telah tidak lagi menjabat sebagai komisaris terhitung sejak tanggal 30 November 2017, berdasarkan permohonan pengunduran diri yang bersangkutan. Perubahan tersebut masih dalam proses pelaporan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Kelompok Usaha mempunyai masing-masing 659 dan 664 karyawan tetap (tidak diaudit).

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, jumlah kompensasi bagi manajemen kunci yang terdiri atas Komisaris dan Direktur adalah sebesar AS\$1.695.469 (2016: AS\$1.391.599), yang seluruhnya merupakan imbalan kerja jangka pendek.

d. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini, yang diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 12 Maret 2018.

1. GENERAL (continued)

c. Key Management and Other Information

The members of the Company's Boards of Commissioners and Directors are as follows:

December 31, 2017

President Commissioner	:	Satrio
Commissioner	:	Abed Nego
Commissioner	:	Budiman Parsuhip
President Director	:	Terence Neil Holohan
Director	:	Terkelin Karo Karo Purba
Director	:	Rudy Suhendra

December 31, 2016

President Commissioner	:	Satrio
Vice President Commissioner	:	Dr. Ir. Bambang Setiawan
Commissioner	:	Hamid Awaluddin
Commissioner	:	Abed Nego
President Director	:	Terence Neil Holohan
Vice President Director	:	Edwin Saputra Gunawan
Director	:	Terkelin Karo Karo Purba
Director	:	Rudy Suhendra

Mr. Dr. Ir. Bambang Setiawan and Mr. Hamid Awaluddin are no longer hold the position of commissioner starting November 30, 2017, based on their request for resignation. The said changes is still in the process of reporting to the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia.

As of December 31, 2017 and 2016, the Group has 659 and 664 permanent employees, respectively (unaudited).

For the year ended December 31, 2017, total compensation for the key management personnel which consists of Commissioners and Directors amounted to US\$1,695,469 (2016: US\$1,391,599), which all represents short-term employee benefits.

d. Completion of Consolidated Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements, which were completed and authorized for issuance by the Board of Directors of the Company on March 12, 2018.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 1 (Revisi 2017), "Penyajian Laporan Keuangan".

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anak. Kendali diperoleh bila Kelompok Usaha terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas investee. Dengan demikian, investor mengendalikan investee, jika dan hanya jika, investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Presentation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants.

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 1 (Revised 2017), "Presentation of Financial Statements".

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the statements of cash flows, and using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant Notes herein.

The consolidated statement of cash flows is presented using the direct method by classifying the receipts and disbursements of cash and cash equivalents into operating, investing and financing activities.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the Group controls an investee if and only if the Group has all of the following:

- i) Power over the investee, that is existing rights that give the group current ability to direct the relevant activities of the investee,*
- ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and*
- iii) The ability to use its power over the investee to affect its returns.*

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Bila Kelompok Usaha tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Kelompok Usaha mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Kelompok Usaha memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Kelompok Usaha memperoleh kendali sampai tanggal Kelompok usaha tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Laporan keuangan Entitas Anak dibuat untuk periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan, menggunakan kebijakan akuntansi yang konsisten.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar perusahaan yang signifikan (termasuk laba atau rugi signifikan yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain Entitas Anak diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- i) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,*
- ii) Rights arising from other contractual arrangements, and*
- iii) The Group's voting rights and potential voting rights.*

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

The financial statements of the Subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company, using consistent accounting policies.

All significant intercompany transactions and account balances (including the related significant unrealized gains or losses) have been eliminated.

Profit or loss and each component of total other comprehensive income of Subsidiaries are attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interest ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas, KNP dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

Untuk tujuan konsolidasi, akun KKM dijabarkan ke dalam Dolar AS dengan menggunakan dasar sebagai berikut:

- i) Aset dan kewajiban, baik moneter maupun non moneter, dijabarkan dengan menggunakan kurs penutupan.
- ii) Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs tanggal transaksi, atau jika berlaku, kurs rata-rata untuk tahun berjalan.
- iii) Selisih kurs yang dihasilkan disajikan sebagai "Pendapatan Komprehensif Lainnya - Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan" pada bagian ekuitas sampai pelepasan investasi bersih.

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur berdasarkan nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan dimasukkan ke dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Kelompok Usaha mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while any resultant gain or loss is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

For consolidation purposes, the accounts of KKM are translated into US Dollar using the following basis:

- i) Assets and liabilities, both monetary and non-monetary, are translated using the closing rate of exchange.*
- ii) Revenues and expenses are translated using transactions date exchange rate, or if applicable, average rate for the year.*
- iii) The resulting exchange difference is presented as "Other Comprehensive Income - Difference in Foreign Currency Translation of Financial Statements" in the equity section until the disposal of the net investment.*

c. Business Combinations

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it classifies and assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi berdasarkan nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan di dalam laba rugi.

Bila pencatatan awal kombinasi bisnis belum dapat diselesaikan pada tanggal pelaporan, Kelompok Usaha melaporkan jumlah sementara bagi pos-pos yang pencatatannya belum dapat diselesaikan tersebut.

Periode pengukuran adalah periode setelah tanggal akuisisi yang didalamnya Kelompok Usaha dapat melakukan penyesuaian atas jumlah sementara yang diakui dalam kombinasi bisnis tersebut. Selama periode pengukuran, Kelompok Usaha mengakui penambahan aset atau liabilitas bila terdapat informasi terbaru yang diperoleh mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi, yang bila diketahui pada saat itu, akan menyebabkan pengakuan atas aset dan liabilitas pada tanggal tersebut.

Periode pengukuran berakhir pada saat pengakuisisi menerima informasi yang diperlukan mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi atau mengetahui bahwa informasi lainnya tidak dapat diperoleh, namun tidak lebih dari satu tahun dari tanggal akuisisi.

Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan, dimana selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah tercatat aset neto entitas yang diakuisisi diakui sebagai bagian dari akun "Tambahkan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepentingan tersebut, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Business Combinations (continued)

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting date, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete.

The measurement period is the period after the acquisition date during which the Group may adjust the provisional amounts recognized for a business combination. During the measurement period, the Group recognizes additional assets or liabilities if new information is obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and, if known, would have resulted in the recognition of those assets and liabilities as of that date.

The measurement period ends as soon as the acquirer receives the information it was seeking about facts and circumstances that existed as of the acquisition date or learns that more information is not obtainable, but shall not exceed one year from the acquisition date.

Business Combinations of Entities Under Common Control

Business combinations under common control are accounted for using the pooling-of-interests method, whereby the difference between the considerations transferred and the book value of the net assets of the acquiree is recognized as part of "Additional Paid-in Capital" account in the consolidated statement of financial position.

In applying the said pooling-of-interest method, the components of the financial statements of the combining entities are presented as if the combination has occurred since the beginning of the period of the combining entity were placed under common control.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Dolar AS, yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan, ARPTE, MSM dan TTN. Mata uang fungsional KKM adalah Rupiah. Tiap entitas dalam Kelompok Usaha menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan laporan keuangannya masing-masing diukur menggunakan mata uang fungsional tersebut.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Dolar AS berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional berdasarkan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir pada tahun yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 nilai tukar yang digunakan untuk AS\$1 adalah:

	2017
1.000 Rupiah	0,0738
1 Dolar Australia	1,2833
1 Dolar Singapura	1,3369
1 Pound Sterling Inggris	0,7437

Menteri Keuangan, dalam surat keputusan No. KEP-1859/WPJ.04/2014 tanggal 28 November 2014, menyetujui permohonan Perusahaan untuk menyelenggarakan pembukuan dengan menggunakan bahasa Inggris dan satuan mata uang Dolar Amerika Serikat berlaku mulai tahun buku 2015.

e. Pengukuran Nilai Wajar

Kelompok Usaha mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis pada nilai wajar. Kelompok Usaha juga mengukur jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**d. Foreign Currency Transactions and
Balances**

The reporting currency used in the consolidated financial statements is United States Dollar (US Dollar), which is the functional currency of the Company, ARPTE, MSM and TTN. The functional currency of KKM is Rupiah. Each entity in the Group determines its own functional currency and their financial statements are measured using that functional currency.

Transactions involving foreign currencies are recorded in US Dollar at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated to the functional currency based on the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the year, published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year.

As of December 31, 2017 and 2016 the exchange rates used for US\$1 were:

	2016	
	0,0744	1,000 Rupiah
	1,3817	1 Australian Dollar
	1,4449	1 Singapore Dollar
	0,8139	1 British Pound

The Ministry of Finance, in decision letter No. KEP-1859/WPJ.04/2014 dated November 28, 2014, approved the Company's application to maintain its books in English and in United States Dollar starting with fiscal year 2015.

e. Fair Value Measurement

The Group initially measures financial instruments and assets and liabilities of the acquiree upon business combination at fair value. It is also measures certain recoverable amounts of the cash generating unit ("CGU") using fair value less cost of disposal ("FVLCD").

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar berdasarkan asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di:

- pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- dalam hal tidak terdapat pasar utama, maka pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Kelompok Usaha.

Nilai wajar aset dan liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikelompokkan dalam hirarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan dibawah ini, berdasarkan tingkatan level *input* yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 - teknik penilaian dimana tingkat level *input* terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3 - teknik penilaian dimana tingkat level *input* terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Fair Value Measurement (continued)

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *In the principal market for the asset or liability; or*
- *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximising the use of relevant observable inputs and minimising the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value are measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorised within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.*
- *Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.*
- *Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Kelompok Usaha menentukan apakah terdapat perpindahan antara *Level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *Level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri atas kas dan bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak saat penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman.

g. Kas yang Dibatasi Penggunaannya

Kas di bank dan deposito yang dijadikan jaminan disajikan sebagai kas yang dibatasi penggunaannya dan dinyatakan sebesar nilai nominal.

h. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak berelasi, dengan definisi yang diuraikan pada PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi dengan pihak berelasi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan pihak ketiga.

i. Persediaan

Persediaan diukur sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Fair Value Measurement (continued)

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with an original maturity of 3 months or less at the time of placements and not restricted to use.

g. Restricted Cash

Cash in bank and deposits which are pledged as securities are presented as restricted cash and stated at nominal value.

h. Transactions with Related Parties

The Company has transactions with related parties, as defined in PSAK No. 7, "Related Party Disclosures".

These transactions with related parties are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes herein.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the Notes to the consolidated financial statements are third parties.

i. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is calculated using the weighted-average method.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

i. Persediaan (lanjutan)

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Stockpiles adalah bijih yang telah diekstraksi dan tersedia untuk pengolahan lebih lanjut. Apabila terdapat ketidakpastian yang signifikan tentang kapan *stockpiles* akan diolah, biaya perolehan *stockpiles* dibebankan pada saat terjadinya. Apabila pengolahan *stockpiles* pada masa mendatang dapat diperkirakan dengan pasti, misalnya karena kadarnya melebihi kadar batas tambang, maka *stockpiles* diukur sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Apabila *stockpiles* tidak akan diolah dalam waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, maka biaya perolehan *stockpiles* disajikan sebagai aset tidak lancar. Persediaan dalam penyelesaian mencakup *stockpiles* dan material lain-lain yang diolah sebagian. Kuantitas diukur terutama melalui hitungan truk, survei dan pengujian kadar.

Pada saat persediaan dijual, nilai tercatat dari persediaan tersebut diakui sebagai beban dalam periode dimana penghasilan yang terkait diakui.

Kelompok Usaha menetapkan penyisihan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai pasar persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

j. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya.

k. Aset Eksplorasi dan Evaluasi

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 64, "Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral".

Pengakuan Awal

Kegiatan eksplorasi dan evaluasi mencakup pencarian sumber daya mineral, penentuan kelayakan teknik dan penilaian kelayakan komersial dari sumber daya teridentifikasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Inventories (continued)

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Stockpiles represent ore that has been extracted and is available for further processing. If there is significant uncertainty as to when the *stockpiles* will be processed, the *stockpiles* cost is expensed as incurred. Where the future processing of *stockpiles* can be predicted with confidence, e.g. because it exceeds the mine's cutoff grade, *stockpiles* are valued at the lower of cost or net realizable value. If the *stockpiles* will not be processed within 12 months after the consolidated statement of financial position date, the *stockpiles* cost is classified within non-current assets. Work in progress inventory includes *stockpiles* and other partly processed material. Quantities are assessed primarily through truck counts, surveys and assays.

When the inventories are sold, the carrying amounts of those inventories are recognized as cost in the period in which the related revenue is recognized.

The Group provides an allowance for obsolescence and/or decline in market value based on periodic review of the physical condition and net realizable value of inventories.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited.

k. Exploration and Evaluation Assets

The Group applies PSAK No. 64, "Exploration for and Evaluation of Mineral Resources".

Initial Recognition

Exploration and evaluation activity involves the search for mineral resources, the determination of technical feasibility and the assessment of commercial viability of an identified resource.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

k. Aset Eksplorasi dan Evaluasi (lanjutan)

Kegiatan eksplorasi dan evaluasi meliputi, antara lain:

- Perolehan hak untuk eksplorasi
- Kajian topografi, geologi, geokimia dan geofisika
- Pengeboran eksplorasi
- Pamaritan
- Pengambilan contoh
- Aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral

Aset eksplorasi dan evaluasi pada pengakuan awal dicatat sebesar harga perolehan. Biaya eksplorasi dan evaluasi yang terjadi di suatu *area of interest* diakumulasi pada *area of interest* terkait. Aset eksplorasi dan evaluasi tersebut tetap dipertahankan sepanjang diharapkan dapat dipulihkan melalui keberhasilan pengembangan area terkait atau bilamana aktivitas pada area yang bersangkutan belum mencapai tahap yang memungkinkan pengujian yang wajar atas keberadaan cadangan yang dapat dipulihkan secara ekonomis. Wilayah KK Kelompok Usaha diperlakukan sebagai satu *area of interest* berkenaan dengan penerapan kebijakan akuntansi ini.

Pengukuran Selanjutnya

Aset eksplorasi dan evaluasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode biaya.

Ketika kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral dapat dibuktikan, aset eksplorasi dan evaluasi direklasifikasi ke "Tambang dalam Pengembangan" pada akun "Properti Pertambangan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian

Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan bahwa jumlah tercatat melebihi jumlah yang terpulihkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**k. Exploration and Evaluation Assets
(continued)**

Exploration and evaluation activity includes among others:

- *Obtaining right to explore*
- *Topography, geology, geochemical and geophysical studies*
- *Exploratory drilling*
- *Trenching*
- *Sampling*
- *Technical and commercial feasibility on mining of mineral resource*

Exploration and evaluation assets are initially stated at cost. Exploration and evaluation expenditures incurred in an area of interest are accumulated in respect of each identifiable area of interest. Exploration and evaluation assets are only carried forward to the extent that they are expected to be recouped through the successful development of the area or where activities in the area have not yet reached a stage that permit reasonable assessment of the existence of economically recoverable reserves. The Group's CoW area is considered as one area of interest for purposes of applying this accounting policy.

Subsequent Measurement

Exploration and evaluation assets are subsequently measured using the cost method.

When technical and commercial feasibility of mining of mineral resources are demonstrable, exploration and evaluation assets are reclassified as "Mines under Construction" at "Mine Properties" account in the consolidated statement of financial position.

Exploration and evaluation assets are assessed for impairment when facts and conditions indicate that the carrying amounts exceed recoverable amounts.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

I. Properti Pertambangan

Biaya untuk Tambang dalam Pengembangan

Biaya untuk tambang dalam pengembangan dan biaya-biaya lain yang terkait dengan pengembangan suatu *area of interest* setelah *transfer* dari aset eksplorasi dan evaluasi namun sebelum dimulainya tahap produksi pada area yang bersangkutan, dikapitalisasi ke "Tambang dalam Pengembangan" dan disajikan sebagai bagian dari akun "Properti Pertambangan" sepanjang memenuhi kriteria kapitalisasi.

Biaya untuk Tambang pada Tahap Produksi

Pada saat tambang dalam pengembangan diselesaikan dan tahap produksi dimulai, biaya yang dikapitalisasi pada akun "Tambang dalam Pengembangan" direklasifikasi ke "Tambang pada Tahap Produksi" pada akun "Properti Pertambangan", yang dicatat pada nilai perolehan, dikurangi deplesi dan akumulasi penurunan nilai.

Pengeluaran pengembangan lebih lanjut, setelah dimulainya produksi, dikapitalisasi hanya bila terdapat manfaat ekonomi masa mendatang secara substansial, atau pengeluaran tersebut dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi.

Amortisasi tambang pada tahap produksi adalah berdasarkan metode unit produksi sejak *area of interest* tersebut telah berproduksi secara komersial, selama periode waktu yang lebih pendek antara umur tambang dan sisa berlakunya KK.

Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah

Aktivitas pengupasan lapisan tanah adalah biaya untuk memindahkan *overburden* dari tambang. Biaya pengupasan lapisan tanah yang timbul pada tahap pengembangan tambang sebelum dimulainya tahap produksi dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya pengembangan tambang, dan disusutkan atau diamortisasi menggunakan metode unit produksi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Mine Properties

Expenditures for Mines under Construction

Expenditures for mines under construction and incorporated costs in developing an area of interest subsequent to the transfer from exploration and evaluation assets but prior to the commencement of the production stage in the respective area, are capitalized to "Mines under Construction" and presented as part of "Mine Properties" account as long as these meet the capitalization criteria.

Expenditures for Producing Mines

Upon completion of mines under construction and the production stage has commenced, the expenditures capitalized to "Mines under Construction" account is reclassified to "Producing Mines" under the "Mine Properties" account, which is stated at cost, less depletion and accumulated impairment losses.

Further development expenditures, incurred after commencement of production, are capitalized only when substantial future economic benefits are established, otherwise, such expenditure is charged as part of the production costs.

Amortization of producing mines is based on the unit-of-production method from the date of commercial production of the respective area of interest over the shorter of the life of the mine and the remaining terms of the CoW.

Stripping Activities

Stripping costs are the costs of removing overburden from a mine. Stripping costs incurred in the development of a mine before production commences are capitalized as part of the cost of developing the mine, and are subsequently depreciated or amortized using a unit-of-production method.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

I. Properti Pertambangan (lanjutan)

Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah (lanjutan)

Aktivitas pengupasan lapisan tanah yang terjadi selama tahap produksi mungkin memiliki dua manfaat: (i) bijih yang dapat diproses untuk menjadi persediaan dalam periode berjalan dan (ii) meningkatkan akses ke badan bijih di periode berikutnya. Sepanjang manfaat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah dapat direalisasikan dalam bentuk persediaan yang diproduksi, Kelompok Usaha mencatat biaya atas aktivitas pengupasan lapisan tanah sesuai dengan PSAK No. 14 "Persediaan".

Sepanjang manfaat pengupasan lapisan tanah pada tahap produksi adalah untuk meningkatkan akses menuju bijih, Kelompok Usaha mencatat biaya tersebut sebagai aset aktivitas pengupasan lapisan tanah jika dan hanya jika, seluruh kriteria berikut terpenuhi:

- besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomis masa depan (peningkatan akses menuju badan bijih) yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir kepada entitas;
- entitas dapat mengidentifikasi komponen badan bijih yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
- biaya yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah atas komponen tersebut dapat diukur secara andal.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah pada awalnya diukur pada biaya perolehan, biaya ini merupakan akumulasi dari biaya-biaya yang secara langsung terjadi untuk melakukan aktivitas pengupasan lapisan tanah yang meningkatkan akses terhadap komponen badan bijih teridentifikasi, ditambah alokasi biaya *overhead* yang diatribusikan secara langsung.

Jika aktivitas insidental terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengupasan lapisan tanah tahap produksi, namun aktivitas insidental tersebut tidak harus ada untuk melanjutkan aktivitas pengupasan lapisan tanah sebagaimana direncanakan, biaya yang terkait dengan aktivitas insidental tersebut tidak dapat dimasukkan sebagai biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Mine Properties (continued)

Stripping Activities (continued)

Stripping activity conducted during the production phase may provide two benefits: (i) ore that is processed into inventory in the current period and (ii) improved access to the ore body in future periods. To the extent that benefit from the stripping activity is realized in the form of inventory produced, the Group accounts for the costs of that stripping activity in accordance with PSAK No. 14 "Inventories".

To the extent the benefit is improved access to ore, the Group recognizes these costs as a stripping activity asset, if, and only if, all the following criteria are met:

- *it is probable that the future economic benefits (improved access to the ore body) associated with the stripping activity will flow to the entity;*
- *the entity can identify the component of the ore body for which access has been improved; and*
- *the costs relating to the stripping activity associated with that component can be measured reliably.*

The stripping activity asset is initially measured at cost, which is the accumulation of costs directly incurred to perform the stripping activity that improves access to the identified component of ore body, plus an allocation of directly attributable overhead costs.

If incidental activities are occurring at the same time as the production stripping activity, but are not necessary for the production stripping activity to continue as planned, the costs associated with these incidental activities are not included in the cost of the stripping activity asset.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

l. Properti Pertambangan (lanjutan)

Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah (lanjutan)

Ketika biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dan persediaan yang diproduksi tidak dapat diidentifikasi secara terpisah, Kelompok Usaha mengalokasikan biaya pengupasan lapisan tanah dalam tahap produksi antara persediaan yang diproduksi dan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah menggunakan dasar alokasi berdasarkan ukuran produksi yang relevan. Ukuran produksi tersebut dihitung untuk komponen badan bijih teridentifikasi, dan digunakan sebagai patokan untuk mengidentifikasi sejauh mana aktivitas tambahan yang menciptakan manfaat di masa depan telah terjadi. Kelompok Usaha menggunakan volume aktual dibandingkan ekpektasi volume sisa yang diekstrak.

Setelah pengakuan awal, aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dicatat menggunakan biaya perolehan dikurangi dengan penyusutan atau amortisasi dan rugi penurunan nilai, jika ada. Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah disusutkan atau diamortisasi menggunakan metode unit produksi selama masa manfaat dari komponen badan bijih yang teridentifikasi yang menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah, kecuali terdapat metode lain yang lebih tepat.

m. Reklamasi dan Penutupan Tambang

Kelompok Usaha mencatat nilai kini taksiran biaya atas kewajiban hukum dan kewajiban konstruktif yang disyaratkan untuk memulihkan kondisi wilayah pertambangan akibat operasi pertambangan pada periode dimana kewajiban tersebut terjadi. Aktivitas reklamasi dan penutupan tambang meliputi pembongkaran dan pemindahan bangunan, rehabilitasi pertambangan dan bendungan tailing, pembongkaran fasilitas operasi, penutupan pabrik dan lokasi penampungan limbah, dan restorasi, reklamasi dan penanaman kembali di lokasi-lokasi yang terganggu.

Liabilitas pada umumnya timbul pada saat suatu aset dipasang atau tanah/lingkungan terganggu di area operasi pertambangan. Pada saat pengakuan awal liabilitas, nilai kini dari estimasi biaya dikapitalisasi dengan meningkatkan nilai tercatat aset pertambangan terkait sepanjang biaya tersebut terjadi sebagai akibat pengembangan/konstruksi tambang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

l. Mine Properties (continued)

Stripping Activities (continued)

When the costs of the stripping activity asset and the inventory produced are not separately identifiable, the Group allocates the production stripping asset by using an allocation basis that is based on a relevant production measure. This production measure is calculated for the identified component of the ore body, and is used as a benchmark to identify the extent to which the additional activity of creating a future benefit has taken place. The Group uses the actual versus expected volume of waste extracted.

Subsequently, the stripping activity asset is carried at cost less depreciation or amortization and any impairment losses, if any. The stripping activity asset is depreciated or amortized using the units of production method over the expected useful life of the identified component of the ore body that becomes more accessible as a result of the stripping activity unless another method is appropriate.

m. Reclamation and Mine Closure

The Group recognizes the present value of estimated costs of legal and constructive obligations required to restore the condition of mining area caused by mining operations in the period in which the obligation is incurred. The reclamation and mine closure activities include dismantling and removing structures, rehabilitating mines and tailings dams, dismantling operating facilities, closure of plant and waste sites, and restoration, reclamation and re-vegetation of affected areas.

The obligation normally arises when the asset is installed or the ground/environment is disturbed by mining operations. At the initial recognition of the liability, the present value of the estimated costs are capitalized by increasing the carrying amount of the related mining assets to the extent that it was incurred as a result of the development/construction of the mine.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**m. Reklamasi dan Penutupan Tambang
(lanjutan)**

Liabilitas reklamasi dan penutupan tambang yang timbul pada tahap produksi dibebankan saat terjadinya. Dengan berlalunya waktu, liabilitas yang didiskonto akan meningkat karena perubahan nilai kini berdasarkan tingkat diskonto yang mencerminkan nilai pasar saat ini dan risiko yang melekat pada liabilitas tersebut. Peningkatan liabilitas yang mencerminkan berlalunya waktu diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian sebagai beban lain-lain. Tambahan gangguan atau perubahan biaya reklamasi dan penutupan tambang diakui sebagai penambahan atau pembebanan pada aset terkait dan liabilitas reklamasi dan penutupan tambang pada saat terjadinya.

Perubahan pada estimasi biaya masa depan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian baik dengan menaikkan atau menurunkan liabilitas reklamasi dan penutupan tambang serta aset terkait apabila estimasi biaya reklamasi dan penutupan tambang pada awalnya diakui sebagai bagian dari aset yang diukur sesuai dengan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap". Setiap penurunan liabilitas reklamasi dan penutupan tambang serta pengurangan aset terkait, tidak boleh melebihi nilai tercatat aset tersebut. Bila melebihi nilai tercatat aset terkait, maka kelebihan tersebut diakui segera dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Apabila perubahan dalam estimasi mengakibatkan kenaikan dalam liabilitas reklamasi dan penutupan tambang serta penambahan pada nilai tercatat aset terkait, Kelompok Usaha melakukan pengujian penurunan nilai sesuai PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset" bila terdapat indikasi penurunan nilai atas aset terkait tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Reclamation and Mine Closure (continued)

Any reclamation and mine closure obligations that arise through the production phase are expensed as incurred. Over time, the discounted liability is increased for the change in present value based on the discount rates that reflect current market assessments and the risks specific to the liability. The periodic unwinding of the discount is recognized in the consolidated statement of profit or loss and comprehensive income as other expenses. Additional disturbances or changes in reclamation and mine closure costs are recognized as additions or charges to the corresponding assets and reclamation and mine closure liability when they occur.

Changes to estimated future costs are recognized in the consolidated statement of financial position by either increasing or decreasing the reclamation and mine closure liability and the related asset if the estimated costs of reclamation and mine closure were originally recognized as part of an asset measured in accordance with PSAK No. 16 (Revised 2011), "Fixed Assets". Any reduction in the reclamation and mine closure liability and deduction from the related asset may not exceed the carrying amount of that asset. If it does exceed the carrying value of the related asset, such excess is immediately recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

If the change in estimates results in an increase in the reclamation and mine closure liability and, an addition to the carrying value of the related asset, the Group assesses the impairment in accordance with PSAK No. 48 (Revised 2014), "Impairment of Asset" if there is indication of impairment of such assets.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

n. Aset Tetap

Aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Pabrik dan peralatan serta bangunan dan prasarana disusutkan dengan menggunakan metode unit produksi dan metode garis lurus. Aset purnaoperasi dan restorasi disusutkan dengan menggunakan metode unit produksi. Penyusutan untuk aset tetap lainnya dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama masa yang lebih pendek antara taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan atau masa KK, sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Pabrik dan peralatan	3-5
Perabotan dan perlengkapan kantor	3-10
Kendaraan	4-8
Bangunan dan prasarana	4-8

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehannya dan tidak disusutkan.

Penelaahan penurunan nilai jumlah tercatat aset tetap dilakukan jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset mungkin tidak dapat terpulihkan seluruhnya.

Nilai tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut dibebankan pada operasi tahun dimana penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Plant and equipment and buildings and improvements are depreciated using the unit-of-production method and straight-line method. Decommissioning and restoration assets are depreciated using the unit-of-production method. Depreciation for other fixed assets is calculated using the straight-line method over the shorter of the estimated economic useful lives of the assets or the period of CoW, as follows:

<i>Plant and equipment</i>
<i>Office furniture and fixtures</i>
<i>Vehicles</i>
<i>Building and improvements</i>

Land is stated at cost and is not depreciated.

The fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected, from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset is directly charged to the operations when the item is derecognized.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

n. Aset Tetap (lanjutan)

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun untuk memastikan konsistensi jumlah, metode dan periode penyusutan dengan estimasi awal, serta pola konsumsi atas manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari aset tetap tersebut.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi biaya pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan perbaikan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Kelompok Usaha manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

o. Investasi pada entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah entitas yang mana Kelompok Usaha memiliki pengaruh signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee*, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Pertimbangan yang dibuat dalam menentukan pengaruh signifikan adalah serupa dengan hal-hal yang diperlukan dalam menentukan kendali atas entitas anak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Fixed Assets (continued)

The residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at each year end to ensure the consistency of the amounts, method and periods of depreciation with previous estimates as well as the expected pattern of consumption of the future economic benefits embodied in the items of fixed assets.

Constructions in-progress are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of an asset's construction. The accumulated costs are reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed and the assets are commissioned. Assets under construction are not depreciated as these are not yet available for use.

All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

o. Investment in associate

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee, but is not control or joint control over those policies.

The considerations made in determining significant influence are similar to those necessary to determine control over subsidiaries.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

o. Investasi pada entitas asosiasi (lanjutan)

Investasi Kelompok Usaha pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi sebesar biaya perolehan, dan jumlah tercatat tersebut ditambah atau dikurang untuk mengakui bagian Kelompok Usaha atas laba rugi *investee* setelah tanggal perolehan. Bagian Kelompok Usaha atas laba rugi *investee* diakui dalam laba rugi Kelompok Usaha. Penerimaan distribusi dari *investee* mengurangi nilai tercatat investasi. Penyesuaian terhadap jumlah tercatat juga mungkin dibutuhkan untuk perubahan dalam proporsi bagian Kelompok Usaha atas *investee* yang timbul dari penghasilan komprehensif lain *investee*. Perubahan tersebut termasuk perubahan yang timbul dari revaluasi aset tetap dan selisih penjabaran valuta asing. Bagian Kelompok Usaha atas perubahan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain Kelompok Usaha.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Kelompok Usaha.

Setelah penerapan metode ekuitas, Kelompok Usaha menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Kelompok Usaha dalam entitas asosiasi. Kelompok Usaha menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Kelompok Usaha menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara nilai wajar atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laba rugi.

Pada saat kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, Kelompok Usaha mengukur dan mengakui bagian investasi tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat entitas asosiasi dan nilai wajar investasi yang tersisa dan penerimaan dari pelepasan investasi diakui pada laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Investment in associate (continued)

The Group's investment in its associate is accounted for using the equity method. Under the equity method, on initial recognition the investment in an associate is recognised at cost, and the carrying amount is increased or decreased to recognize the Group's share of the profit or loss of the investee after the date of acquisition. The Group's share of the investee's profit or loss is recognised in the Group's profit or loss. Distributions received from an investee reduce the carrying amount of the investment. Adjustments to the carrying amount may also be necessary for changes in the Group's proportionate interest in the investee arising from changes in the investee's other comprehensive income. Such changes include those arising from the revaluation of fixed assets and from foreign exchange translation differences. The Group's share of those changes is recognised in the Group's other comprehensive income

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period of the Group.

After application of the equity method, the Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its associate. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the fair value of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in profit or loss.

Upon loss of significant influence over the associate, the Group measures and recognizes any retained investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the associate and the fair value of the retained investment and proceeds from disposal is recognized in profit or loss.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

p. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Kelompok Usaha membuat estimasi atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan untuk menilai apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi aset yang diturunkan nilainya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at the end of each reporting year whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by multiple valuations or other available fair value indicators.

An assessment is made at the end of each reporting date to assess whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**p. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan
(lanjutan)**

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat yang telah ditentukan, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui pada laba atau rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

q. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa, adalah berdasarkan substansi dari perjanjian tersebut pada penetapan awal. Perjanjian dievaluasi apakah pemenuhannya tergantung kepada penggunaan aset atau aset-aset tertentu secara spesifik atau perjanjian mengalihkan hak untuk menggunakan aset atau aset-aset, walaupun hak tersebut tidak secara eksplisit disebutkan dalam perjanjian.

Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung sebagai laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**p. Impairment of Non-Financial Assets
(continued)**

If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

q. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date. The arrangement is assessed for whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets or the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that right is not explicitly specified in an arrangement.

Finance Lease - as Lessee

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of minimum lease payments. Minimum lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are charged directly to the profit or loss.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

q. Sewa (lanjutan)

Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee (lanjutan)

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama estimasi masa manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui pada laba atau rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

r. Imbalan Kerja

Kelompok Usaha mencatat penyisihan untuk memenuhi dan menutup imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan-karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-undang Tenaga Kerja"). Penyisihan tambahan tersebut diestimasi berdasarkan perhitungan aktuarial yang menggunakan metode "*Projected Unit Credit*".

Keuntungan dan kerugian aktuarial, diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode selanjutnya.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode yang lebih awal antara:

- i. Tanggal ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi, dan
- ii. Tanggal ketika Kelompok Usaha mengakui biaya restrukturisasi terkait.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Leases (continued)

Finance Lease - as Lessee (continued)

If there is a reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, then, the leased assets are depreciated over their estimated useful lives. If not, the capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset or the lease term. Gain or loss on sale and finance leaseback transaction is deferred and amortized over the leased term.

Operating Lease - as Lessee

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

r. Employee Benefits

The Group recognizes provisions in order to meet and cover the minimum benefits required to be paid to the qualified employees under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). The said additional provisions are estimated using actuarial calculations of the "*Projected Unit Credit*" method.

Actuarial gains and losses, are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss on the earlier of:

- i. The date of the plan amendment or curtailment, and
- ii. The date that the Group recognizes restructuring-related costs.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

r. Imbalan Kerja (lanjutan)

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas imbalan kerja neto. Kelompok Usaha mengakui terjadinya perubahan terhadap liabilitas imbalan kerja neto pada "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:

- i. Biaya jasa yang terdiri atas, biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian dari kurtailmen dan penyelesaian tidak rutin, dan
- ii. Beban atau penghasilan bunga neto.

s. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), yang diakibatkan peristiwa di masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi tersebut dibatalkan.

t. Perpajakan

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Employee Benefits (continued)

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net employee benefits liability. The Group recognizes the following changes in the net employee benefits liability under "General and Administrative Expenses" account in the statement of profit or loss and other comprehensive income:

- i. Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, and
- ii. Net interest expense or income.

s. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

t. Taxation

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting dates.

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of "Tax Expense - Current" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

t. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan mengakuinya apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Taxation (continued)

Current Tax (continued)

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

t. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

u. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Aset Keuangan

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai efektif, bila memenuhi syarat. Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, melakukan evaluasi kembali pada setiap akhir tahun pelaporan.

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar, namun dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, maka nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan tersebut.

Aset keuangan Kelompok Usaha mencakup kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha - pihak ketiga, dan piutang lain-lain - pihak ketiga dan pihak berelasi yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang serta investasi jangka pendek yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statements of financial position, except if they are for different legal entities, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

u. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each reporting year.

Initial Recognition and Measurement

At the initial recognition, financial assets are measured at fair value, but in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, the related fair values is added with the transactions cost that are directly attributable to the acquisition of financial assets.

The Group's financial assets include cash and cash equivalents, restricted cash, trade receivables – third parties and other receivables – third parties and related parties, that are classified as loans and receivables, and short-term investment that is classified as available-for-sale financial assets.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

u. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing seperti berikut ini:

• Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, PSAK No. 55 mensyaratkan aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE").

Keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laba rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

• Aset keuangan tersedia untuk dijual (*Available-For-Sale* ("AFS"))

Setelah pengukuran awal, aset keuangan AFS diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas akan direklasifikasi ke laba atau rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Investasi jangka pendek Perusahaan diakui dalam kategori ini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below:

• *Loans and receivables*

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, PSAK No. 55 requires such assets to be carried at amortized cost using the Effective Interest Rate ("EIR") method.

The related gains or losses are recognized in the profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

• *Available-For-Sale ("AFS") financial assets*

After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in the equity is reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment. The Company's short-term investment account is classified under this category.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

u. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

- i. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- ii. Kelompok Usaha mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan apabila (ii.1) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii.2) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Kelompok Usaha mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan, Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana Kelompok Usaha memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut. Pada saat Kelompok Usaha tidak mentransfer maupun tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut, juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka aset keuangan tersebut diakui oleh Kelompok Usaha sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Kelompok Usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition

A financial asset, or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- i. The contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or*
- ii. The Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (ii.1) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset ownership, or (ii.2) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred the control of the financial asset.*

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from the financial asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if and to what extent it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, nor transferred control of the financial asset, the financial asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the financial asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration received that the Group could be required to repay.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

u. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Dalam hal ini, Kelompok Usaha juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Kelompok Usaha yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui sebagai laba atau rugi.

Penurunan Nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan") dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

In this case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, is recognized in the profit or loss.

Impairment

The Group assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that have occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors are experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

u. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

i) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Kelompok Usaha pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Kelompok Usaha memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laba rugi. Penghasilan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan tingkat SBE awal aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Kelompok Usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

i) Financial Assets Carried at Amortized Cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

When there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not been incurred). The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and that amount of the loss is directly recognized in the profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original EIR of the asset. Loans together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Group.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

u. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

i) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun penyisihan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

ii) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada tahun berikutnya.

iii) Aset Keuangan AFS

Dalam hal investasi ekuitas diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan termasuk penurunan nilai wajar yang signifikan dan berkepanjangan di bawah nilai perolehan investasi tersebut.

Ketika terdapat bukti penurunan nilai, kerugian kumulatif - yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai investasi yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lainnya direklasifikasi dari ekuitas ke laba atau rugi; sedangkan peningkatan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

i) Financial Assets Carried at Amortized Cost (continued)

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced (recovered) by adjusting the allowance account. The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. The recovery is recognized in the profit or loss.

ii) Financial Assets Carried at Cost

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the carrying value of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses cannot be recovered in the subsequent year.

iii) AFS Financial Assets

In the case of equity investment classified as an AFS financial asset, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost.

Where there is evidence of impairment, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in other comprehensive income - is reclassified from equity to profit or loss. Impairment losses on equity investments are not reversed through profit or loss; increases in their fair value after impairment are recognized in equity.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

u. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan pada pengakuan awal diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau utang dan pinjaman.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal, bagi liabilitas keuangan dalam bentuk utang dan pinjaman dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan utama Kelompok Usaha meliputi utang usaha dan lain-lain, beban akrual, utang kepada pihak berelasi dan utang jangka panjang.

Pengukuran setelah Pengakuan Awal

i) Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, beban bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan dalam laba rugi.

ii) Utang dan akrual

Liabilitas untuk utang usaha dan utang lain-lain jangka pendek dan beban akrual dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities at initial recognition are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or loans and borrowings.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The Group's principal financial liabilities include trade and other payables, accrued expenses, due to related party and long-term debts.

Subsequent Measurement

i) Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance costs in the profit or loss.

ii) Payables and accruals

Liabilities for current trade and other account payables and accrued expenses are stated at carrying amounts (notional amounts), which is approximately at their fair values.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

u. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang secara ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Derivatif

Derivatif diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dimana laba atau rugi yang berasal dari perubahan nilai wajar derivatif disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali akuntansi lindung nilai dipenuhi.

Derivatif dicatat sebagai aset ketika nilai wajar positif dan liabilitas ketika nilai wajar negatif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Derivatives

Derivatives are accounted for as at fair value through profit or loss, where any gains or losses arising from changes in fair value on derivatives are taken directly to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, unless hedge accounting applies.

Derivatives are carried as assets when the fair value is positive and liabilities when the fair value is negative.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

u. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar atau kuotasi harga pedagang efek (harga penawaran untuk posisi beli dan harga permintaan untuk posisi jual), tidak termasuk pengurangan apapun untuk biaya transaksi.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami; penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

v. Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima atau dapat diterima, tidak termasuk diskon, rabat. Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Penjualan

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Kelompok Usaha diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, yang pada umumnya bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Financial Instruments (continued)

Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are traded in active markets at each reporting date are determined by reference to quoted market prices or dealer price quotations (bid price for long position and ask price for short position), without any deduction for transaction costs.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

When fair value of the financial instruments not traded in an active market can not be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amounts.

v. Revenue and Expense

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable, excluding discounts, rebates. The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Sales

Revenue from sales arising from physical delivery of the Group's products are recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincides with their delivery and acceptance.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Penghasilan/Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari penghasilan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir tahun pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada tahun pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Kelompok Usaha beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi penjualan dan beban serta mempertimbangkan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasari.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Revenue and Expense (continued)

Interest Income/Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosures of contingent liabilities, at the end of the reporting year. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future reporting year.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of Functional Currency

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Group operates. The management considered the currency that mainly influences the sales and cost and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2014). Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2u.

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan saat timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat.

Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14.

Pengeluaran untuk Kegiatan Eksplorasi dan Evaluasi

Penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha atas pengeluaran eksplorasi dan evaluasi mensyaratkan pertimbangan dalam menentukan apakah besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomis masa depan dapat diperoleh baik melalui eksploitasi maupun pelepasan di masa depan. Kebijakan penangguhan mensyaratkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi atas kejadian atau kondisi di masa depan terutama mengenai apakah kegiatan ekstraksi yang memiliki nilai ekonomis dapat dilakukan. Bila setelah pengeluaran dikapitalisasi, terdapat informasi bahwa pemulihan dari pengeluaran tersebut adalah kecil kemungkinannya, jumlah yang dikapitalisasi tersebut dihapus ke laba rugi pada saat informasi tersebut diterima.

Penjelasan lebih rinci atas "Aset Eksplorasi dan Evaluasi" diungkapkan dalam Catatan 13.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Judgments (continued)

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2u.

Taxation

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 14.

Exploration and Evaluation Expenditures

The application of the Group's accounting policy for exploration and evaluation expenditure requires judgment in determining whether it is likely that future economic benefits are likely either from future exploitation or sale. The deferral policy requires management to make certain estimates and assumptions about future events or circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established. If after expenditure is capitalized, information becomes available suggesting that the recovery of expenditure is unlikely, the amount capitalised is written off to the profit or loss in the period when the new information becomes available.

Further details on "Exploration and Evaluation Assets" are disclosed in Note 13.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Dimulainya Tahap Produksi

Kelompok Usaha mengevaluasi tahapan dari masing-masing tambang dalam pengembangan untuk menentukan saatnya dimulai tahap produksi bila tambang telah selesai secara menyeluruh dan siap untuk digunakan. Kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi dimulainya tahap produksi tersebut ditentukan berdasarkan karakter alamiah masing-masing tambang, seperti kompleksitas dan lokasi. Pada saat tahap produksi dimulai:

- a) seluruh jumlah terkait dari "tambang dalam pengembangan" direklasifikasi ke "tambang produktif";
- b) kapitalisasi atas pengembangan tambang dihentikan, kecuali bagi pengeluaran yang memenuhi syarat kapitalisasi yang terkait dengan penambahan aset pertambangan atau perbaikan, pengembangan tambang di bawah tanah atau pengembangan cadangan yang dapat ditambang;
- c) deplesi "tambang produktif" dimulai; dan
- d) biaya pengupasan tanah ditangguhkan dan dibebankan sebagai biaya produksi sesuai dengan kebijakan akuntansi yang diungkapkan pada Catatan 21.

Penjelasan lebih rinci atas "Properti Pertambangan" diungkapkan dalam Catatan 12.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Judgments (continued)

Commencement of Production Stage

The Group assesses the stage of each mine under construction to determine when a mine moves into the production stage being when the mine is substantially complete and ready for its intended use. The criteria used to assess the start date are determined based on the unique nature of each mine construction project, such as the complexity of a plant and its location. When the production stage is considered to commence:

- a) all related amounts are reclassified from "mines under construction" to "producing mines";
- b) capitalization of certain mine development ceases, except for costs that qualify for capitalization relating to mining asset additions or improvements, underground mine development or mineable reserve development;
- c) depletion of "producing mines" commences; and
- d) stripping costs are deferred and charged to production costs in accordance with the policy disclosed in Note 21.

Further details on "Mine Properties" are disclosed in Note 12.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty of estimation at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group bases its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the related assumptions as they occur.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi Cadangan dan Sumber Daya Mineral

Cadangan mineral diestimasi berdasarkan nilai mineral yang secara ekonomis dan legal dapat dihasilkan dari pertambangan Kelompok Usaha. Kelompok Usaha melakukan estimasi atas cadangan mineral dan sumber daya mineral berdasarkan informasi yang dikumpulkan oleh orang-orang yang memiliki kualifikasi yang layak sehubungan data geologis mengenai ukuran, kedalaman dan bentuk cetakan bijih, serta membutuhkan pertimbangan geologis yang kompleks untuk mengartikan data tersebut. Perubahan pada estimasi cadangan dan sumber daya mineral akan mempengaruhi nilai tercatat dari properti pertambangan serta besarnya amortisasi.

Jumlah cadangan mineral Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2016 diestimasi berdasarkan the 2012 Edition of the Australasian Code for the Reporting of Exploration Results, Mineral Resources and Ore Reserves (JORC Code 2012) dan direview oleh Cube Consulting Pty Ltd yang didokumentasikan dalam laporan persetujuan tertanggal 12 Desember 2017.

Reklamasi dan Penutupan Tambang

Pertimbangan yang signifikan diperlukan dalam menentukan penyisihan untuk reklamasi dan penutupan tambang karena ada banyak transaksi dan faktor yang akan mempengaruhi liabilitas akhir yang harus dibayar untuk merehabilitasi lokasi tambang. Faktor-faktor yang akan mempengaruhi liabilitas ini meliputi pengembangan pada waktu yang akan datang, perubahan teknologi, perubahan harga komoditas dan perubahan suku bunga. Nilai tercatat dari penyisihan Kelompok Usaha untuk reklamasi dan penutupan tambang disajikan pada Catatan 22.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Mineral Reserves and Resources Estimates

Mineral reserves are estimates of the amount of mineral that can be economically and legally extracted from the Company's mine properties. The Company estimates its mineral reserves and mineral resources based on information compiled by appropriately qualified persons relating to the geological data on the size, depth and shape of the ore body, and requires complex geological judgments to interpret the data. Changes in the reserve and resource estimates may have an impact on the carrying value of mines properties and amortization charges.

The Group's mineral reserve as of December 31, 2016 is estimated in accordance with the 2012 Edition of the Australasian Code for the Reporting of Exploration Results, Mineral Resources and Ore Reserves (JORC Code 2012) and was reviewed by Cube Consulting Pty Ltd as documented in its consent statement dated December 12, 2017.

Reclamation and Mine Closure

Significant judgment is required in determining the provision for mine reclamation and closure as there are many transactions and factors that will affect the ultimate liability payable to rehabilitate the mine site. Factors that will affect this liability includes future development, changes in technology, commodity price changes and changes in interest rates. The carrying amount of the Group's provision for mine reclamation and closure is disclosed in Note 22.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja

Pengukuran kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya. Walaupun Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 20.

Penyusutan Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Kelompok Usaha diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang, serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap selama tahun berjalan.

Estimasi masa manfaat aset tetap diungkapkan pada Catatan 2n.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits

The measurement of the Company's obligation and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the consolidated financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income the the period in which they occur. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experiences or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its liabilities for employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 20.

Depreciation of Fixed Assets

The useful lives of each of the item of the Group's fixed assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to usage, obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A reduction in the estimated useful lives of any item of fixed assets would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

There is no change in the estimated useful lives of fixed assets during the year.

Estimated useful lives of fixed assets are disclosed in Note 2n.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan
Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Perusahaan sebelum penyisihan atas keusangan dan penurunan nilai pasar pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian disajikan dalam Catatan 7.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Kelompok Usaha.

Nilai tercatat aset tetap dan properti pertambangan disajikan pada Catatan 11 dan 12.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Decline in Market Values and
Obsolescence of Inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amount of the Company's inventories before allowance for obsolescence and decline in market values at the consolidated statement of financial position date is disclosed in Note 7.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Impairment of Non-Financial Assets

An impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposal of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on the results of Group's operations.

The carrying value of fixed assets and mine properties are presented in Notes 11 and 12.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

	2017	2016
Kas	8.711	6.185
Bank (pihak ketiga)		
Dolar AS		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")	41.389.940	32.560.768
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - Cabang Singapura (Mandiri Singapura)	5.050.000	50.000
Australia and New Zealand Banking Group ("ANZ")	372.029	39.818
PT Bank Permata Tbk ("Permata")	197.068	1.136.363
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	168.774	84.698
PT Bank CIMB Niaga	2.842	-
PT Bank DBS Indonesia ("DBS")	2.062	1.118.896
Rupiah		
Mandiri	2.561.515	503.543
PT Bank CIMB Niaga	919.766	-
Permata	43.608	51.369
PT Bank Central Asia Tbk	407	8.043
Dolar Australia		
Mandiri	171.632	179.058
Permata	62.309	48.274
ANZ	6.894	6.485
DBS	3.003	4.949
Dolar Singapura		
ANZ	16.938	27.978
DBS	14.229	15.085
Mandiri	9.317	919
Permata	-	2.336
Poundsterling Inggris		
DBS	7.284	68.091
ANZ	6.720	6.140
Sub-total	51.006.337	35.912.813
Deposito Berjangka		
Dolar AS		
Mandiri Singapura	-	12.000.000
Total	51.015.048	47.918.998

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand
Cash in banks (third parties)
US Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - Singapore Branch (Mandiri Singapura)
Australia and New Zealand Banking Group ("ANZ")
PT Bank Permata Tbk ("Permata")
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga
PT Bank DBS Indonesia ("DBS")
Rupiah
Mandiri
PT Bank CIMB Niaga
Permata
PT Bank Central Asia Tbk
Australian Dollar
Mandiri
Permata
ANZ
DBS
Singapore Dollar
ANZ
DBS
Mandiri
Permata
British Pound
DBS
ANZ
Sub-total
Time Deposit
US Dollar
Mandiri Singapura
Total

Tingkat suku bunga tahunan dari deposito berjangka adalah 1,4% untuk tahun 2016.

The range of annual interest rates of the time deposits is 1.4% for the year 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kas Kelompok Usaha diasuransikan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar AS\$300.000.

As of December 31, 2017 and 2016, the Group's cash on hand is covered by insurance with coverage amount of US\$300,000, respectively.

Pada tanggal-tanggal pelaporan tidak terdapat saldo kas dan setara kas dengan pihak berelasi.

At the reporting dates, there are no balances of cash and cash equivalents with related parties.

Bank Kelompok Usaha digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari kreditur (Catatan 18).

Cash in banks of the Group is pledged as collateral to the loan facilities obtained from creditors (Note 18).

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Reksadana Perusahaan	-	27.079.676

Mutual fund
The Company

Pada tanggal 31 Desember 2016, Investasi jangka pendek merupakan investasi reksadana pada Harrington Master Trust Fund Ltd. Investasi ini diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual.

As of December 31, 2016, short-term investments represent mutual fund investments at Harrington Master Trust Fund Ltd. These investments are classified as available-for-sale financial assets.

Pada tahun 2017, Perusahaan menarik seluruh investasi dalam bentuk reksadana. Penerimaan dari penarikan tersebut sebesar AS\$25.128.880 dan Perusahaan mengakui laba sebesar AS\$138.910 dari reklasifikasi laba yang belum terealisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual ke laba rugi yang disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan Keuangan".

In 2017, the Company redeemed all of its investment in such mutual fund. Proceeds from this redemption amounted to US\$25,128,880 and the Company recognized income of US\$138,910 from the reclassification of unrealized gain on available-for-sale financial assets to profit or loss which is presented as part of "Finance Income" account.

Pada tahun 2016, TTN menarik seluruh investasi dalam bentuk reksadana. Penerimaan dari penarikan tersebut sebesar AS\$37.656.892 dan TTN mengakui laba sebesar AS\$659.390 dari reklasifikasi laba yang belum terealisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual ke laba rugi yang disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan Keuangan".

In 2016, TTN redeemed all of its investment in such mutual fund. Proceeds from this redemption amounted to US\$37,656,892 and TTN recognized income of US\$659,390 from the reclassification of unrealized gain on available-for-sale financial assets to profit or loss which is presented as part of "Finance Income" account.

Mutasi dari akun "Laba yang Belum Terealisasi dari Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual, Neto Setelah Pajak" yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas adalah sebagai berikut:

The movements of "Unrealized Gain on Available-for-Sale Financial Assets, Net of Tax" account which is presented as part of equity, is as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Saldo awal	1.567.280	3.688.925	Beginning balance
Penambahan	-	600.193	Additions
Penarikan	(2.089.706)	(3.673.987)	Redemptions
Neto	(522.426)	615.131	Net
Pajak penghasilan	522.426	952.149	Income tax
Saldo akhir	<u>-</u>	<u>1.567.280</u>	Ending balance

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	2017	2016	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Otoritas Perpajakan Indonesia			<i>Indonesian Tax Authority</i>
Pajak Penghasilan Badan			<i>Corporate Income Tax</i>
2011	835.128	-	<i>2011</i>
PPN			<i>VAT</i>
2016	3.006.105	-	<i>2016</i>
Pajak penghasilan pasal 26			<i>Withholding tax article 26</i>
2016	8.658	-	<i>2016</i>
Jumlah (Catatan 14a)	3.849.891	-	<i>Total (Note 14a)</i>
Piutang derivatif	3.456.906	-	<i>Derivative receivable</i>
Lain-lain	678.488	275.636	<i>Others</i>
Jumlah	7.985.285	275.636	Total
Pihak berelasi (Catatan 21)	99.863.967	63.243.454	<i>Related parties (Note 21)</i>

6. OTHER RECEIVABLES

7. PERSEDIAAN

	2017	2016	
<u>Lancar</u>			<i>Current</i>
Emas batangan dan <i>dore bullions</i> ,			<i>Gold bar and dore bullions (Note 27)</i>
(Catatan 27)	13.449.208	5.827.867	
<i>Dore bullions</i> dalam proses			<i>Dore bullions in process (Note 27)</i>
(Catatan 27)	1.533.112	1.458.664	
<i>Stockpiles</i>	5.348.581	12.853.061	<i>Stockpiles</i>
Suku cadang dan bahan pembantu	14.024.391	11.798.209	<i>Spareparts and consumables</i>
Dikurangi penyisihan penurunan			<i>Less allowance for decline in market</i>
nilai dan keusangan persediaan	(2.678.334)	(4.243.274)	<i>values and obsolescence of inventories</i>
Neto	31.676.958	27.694.527	Net
<u>Tidak lancar</u>			<i>Non-current</i>
<i>Stockpiles</i>	55.393.249	39.467.608	<i>Stockpiles</i>
Dikurangi penyisihan penurunan			<i>less allowance for decline in market</i>
nilai persediaan	-	(3.900.446)	<i>values of inventories</i>
Neto	55.393.249	35.567.162	Net

Perubahan saldo penyisihan penurunan nilai dan keusangan persediaan adalah sebagai berikut:

The movements in the balance of allowance for decline in market values and obsolescence of inventories are as follows:

	2017	2016	
Saldo awal	8.143.720	8.353.191	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan tahun berjalan	-	274.383	<i>Provision for the year</i>
Pemulihan tahun berjalan	(5.465.386)	(483.854)	<i>Recovery for the year</i>
Saldo akhir	2.678.334	8.143.720	Ending balance

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, sebagian persediaan bijih kadar rendah disajikan sebagai persediaan tidak lancar, karena Kelompok Usaha tidak mempunyai rencana untuk mengolah seluruh persediaan kadar rendah dalam waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap harga pasar dan kondisi fisik persediaan pada tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan tersebut di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari keusangan dan penurunan nilai pasar persediaan.

Pada tanggal 31 Desember 2017, persediaan tidak diasuransikan. Manajemen berpendapat bahwa langkah-langkah mitigasi risiko sudah memadai untuk meminimalkan risiko kehilangan persediaan.

Persediaan Kelompok Usaha digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari kreditur (Catatan 18).

7. INVENTORIES (continued)

As of December 31, 2017 and 2016, a portion of sub-grade ore inventories are presented as non-current inventories, as the Group does not have a plan to process all of the sub-grade ore inventories within 12 months after the date of the consolidated statement of financial position.

Based on a review of the market prices and physical conditions of the inventories at the reporting dates, management believes that the above allowance is adequate to cover any possible losses from obsolescence and decline in market values of inventories.

As of December 31, 2017, inventories were not insured. Management believes that adequate risk mitigation measures have been put in place to minimize the risk of loss of inventory.

Inventories of the Group are pledged as collateral to the loan facilities obtained from creditors (Note 18).

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	2017	2016
Lancar		
Pihak ketiga		
Sewa tanah dan bangunan	885.858	906.741
Asuransi	887.848	777.559
Lain-lain	717.938	468.752
Jumlah	2.491.644	2.153.052
Tidak lancar		
Pihak ketiga		
Sewa tanah dan bangunan	461.586	1.334.149
Asuransi	13.720	-
Lain-lain	50.308	91.431
Jumlah	525.614	1.425.580

8. PREPAID EXPENSES

	2017	2016	
			Current
			Third parties
			Land and office rental
			Insurance
			Others
Total			Total
			Non-current
			Third parties
			Land and office rental
			Insurance
			Others
Total			Total

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

9. KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	2017
Dolar AS	
Jaminan penutupan tambang (Catatan 22)	8.854.874
Pinjaman bank (Catatan 18)	18.826
Mata uang lainnya	
Pinjaman bank (Catatan 18)	12.620
Jumlah	8.886.320

9. RESTRICTED CASH

	2016	
		US Dollar
Mine Closure guarantee (Note 22)	8.854.874	
Bank loan (Note 18)	5.198	
Others currency		
Bank loan (Note 18)	-	
Total	8.860.072	

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Pada tanggal 11 Desember 2013, Perusahaan membeli 60.000.000 saham (22,62%) Collerina Cobalt Ltd ("Collerina") (dahulu Augur Resources Ltd) sebesar AUD3.000.000 atau setara dengan AS\$2.721.572. Collerina bergerak di bidang eksplorasi dan pertambangan emas dan tembaga.

Pada tanggal 27 Juni 2014, Perusahaan membeli tambahan 50.536.400 saham Collerina sebesar AUD3.750.000 atau setara dengan AS\$3.528.375, sehingga kepemilikan Perusahaan menjadi 35%.

Pada tanggal 1 Maret 2017, Perusahaan dan PT Rajawali Corpora menandatangani perjanjian jual beli saham dimana PT Rajawali Corpora membeli seluruh saham Collerina yang dimiliki Perusahaan sebanyak 110.536.400 saham seharga Rp17.040.236.156 (setara dengan AS\$1.275.371). Penerimaan dari penjualan telah diterima Perusahaan pada tanggal 22 Desember 2017.

Perusahaan mengakui rugi sebesar AS\$255.171 yang disajikan sebagai bagian dari akun "Beban lain-lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2017.

Rincian penyertaan saham di Collerina pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017
Nilai perolehan investasi pada entitas asosiasi	-
Akumulasi bagian rugi neto entitas asosiasi	-
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan entitas asosiasi	-
Penurunan nilai	-
Investasi pada entitas asosiasi	-

10. INVESTMENT IN AN ASSOCIATE

On December 11, 2013, the Company acquired 60,000,000 shares (22.62%) of Collerina Cobalt Ltd ("Collerina") (formerly Augur Resources Ltd) for a consideration of AUD3,000,000 or equivalent to US\$2,721,572. Collerina is engaged in gold and copper exploration and mining.

On June 27, 2014, the Company acquired additional 50,536,400 shares of Collerina for a consideration of AUD3,750,000 or equivalent to US\$3,528,375, whereby the Company's ownership increased to 35%.

On March 1, 2017, the Company and PT Rajawali Corpora entered into a sales and purchase agreement whereby PT Rajawali Corpora agreed to purchase all 110,536,400 shares of Collerina owned by the Company for Rp17,040,236,156 (equivalent to US\$1,275,371). The proceeds of the sale was received by the Company on December 22, 2017.

The Company recognized loss of US\$255,171 which is presented as part of "Financing Costs" in the 2017 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The details of investment in shares of Collerina as of December 31, 2017 and 2016 were as follows:

	2016	
Cost of investment in an associate	6.249.947	
Accumulated share in net loss of associate	(724.558)	
Exchange differences on translation of associate's financial statements	(643.480)	
Impairment value	(3.994.847)	
Investment in an associate	887.062	

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

10. INVESTMENT IN AN ASSOCIATE (continued)

	2017	2016	
Ringkasan informasi Keuangan entitas asosiasi:			The summary of financial information of associate:
Jumlah aset	-	7.697.869	Total assets
Jumlah liabilitas	-	(1.722.475)	Total liabilities
Aset neto	-	5.975.394	Net assets
Penjualan	-	-	Sales
Rugi tahun berjalan	-	657.365	Loss for the year

Pada tanggal 31 Desember 2016, nilai wajar investasi pada Collerina didasarkan pada kuotasi harga pasar di Bursa Efek Australia.

As of December 31, 2016, fair value of investment in Collerina is based on the quoted market price at Australian Securities Exchange.

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

31 Desember 2017/December 31, 2017

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Penghapusan/ Write-offs	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya Perolehan: <u>Pemilikan langsung</u>						At Cost: <u>Direct ownership</u>
Bangunan dan prasarana	13.431.002	240.299	-	37.982	13.709.283	Buildings and improvements
Pabrik dan peralatan	143.133.384	1.539.899	-	113.323	144.786.606	Plant and equipment
Perabotan dan perlengkapan kantor	4.652.496	241.968	-	34.322	4.928.786	Office furnitures and fixtures
Kendaraan	5.418.132	2.344.885	(37.100)	66.647	7.792.564	Vehicles
Aset purnaoperasi dan restorasi	5.005.782	-	-	-	5.005.782	Decommissioning and restoration assets
Aset dalam penyelesaian	1.457.860	15.590.634	-	(1.452.097)	15.596.397	Construction in progress
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Finance lease assets</u>
Kendaraan	179.448	-	-	-	179.448	Vehicles
Jumlah	173.278.104	19.957.685	(37.100)	(1.199.823)	191.998.866	Total
Akumulasi Penyusutan: <u>Pemilikan langsung</u>						Accumulated Depreciation: <u>Direct ownership</u>
Bangunan dan prasarana	4.334.518	371.915	-	-	4.706.433	Buildings and improvements
Pabrik dan peralatan	61.877.065	5.704.706	-	-	67.581.771	Plant and equipment
Perabotan dan perlengkapan kantor	2.463.857	435.106	-	-	2.898.963	Office furnitures and fixtures
Kendaraan	4.009.204	477.850	(37.100)	-	4.449.954	Vehicles
Aset purnaoperasi dan restorasi	3.314.856	118.825	-	-	3.433.681	Decommissioning and restoration assets
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Finance lease assets</u>
Kendaraan	109.146	44.688	-	-	153.834	Vehicles
Jumlah	76.108.646	7.153.090	(37.100)	-	83.224.636	Total
Penyisihan penurunan nilai aset:						Provision for asset impairment:
Bangunan dan prasarana	3.917.180	-	-	-	3.917.180	Building and improvements
Pabrik dan peralatan	190.797	-	-	-	190.797	Plant and equipment
Kendaraan	18.220	-	-	-	18.220	Vehicles
Jumlah	4.126.197	-	-	-	4.126.197	Total
Nilai tercatat neto	93.043.261				104.648.033	Net carrying value

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

31 Desember 2016/December 31, 2016

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Penghapusan/ Write-offs	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya Perolehan:						At Cost:
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan dan prasarana	13.067.151	319.735	-	44.116	13.431.002	Buildings and improvements
Pabrik dan peralatan	133.984.690	2.026.555	(138.978)	7.261.117	143.133.384	Plant and equipment
Perabotan dan perlengkapan kantor	3.590.319	654.189	-	407.988	4.652.496	Office furnitures and fixtures
Kendaraan	4.532.662	140.654	-	744.816	5.418.132	Vehicles
Aset purnaoperasi dan restorasi	5.005.782	-	-	-	5.005.782	Decommissioning and restoration assets
Aset dalam penyelesaian	10.080.863	1.189.938	-	(9.812.941)	1.457.860	Construction in progress
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Finance lease assets</u>
Kendaraan	920.916	3.348	-	(744.816)	179.448	Vehicles
Jumlah	171.182.383	4.334.419	(138.978)	(2.099.720)	173.278.104	Total
Akumulasi Penyusutan:						Accumulated Depreciation:
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan dan prasarana	3.698.855	635.663	-	-	4.334.518	Buildings and improvements
Pabrik dan peralatan	52.316.179	9.948.906	(126.155)	(261.865)	61.877.065	Plant and equipment
Perabotan dan perlengkapan kantor	1.750.563	451.429	-	261.865	2.463.857	Office furnitures and fixtures
Kendaraan	2.839.762	694.220	-	475.222	4.009.204	Vehicles
Aset purnaoperasi dan restorasi	3.096.678	218.178	-	-	3.314.856	Decommissioning and restoration assets
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Finance lease assets</u>
Kendaraan	541.574	42.794	-	(475.222)	109.146	Vehicles
Jumlah	64.243.611	11.991.190	(126.155)	-	76.108.646	Total
Penyisihan penurunan nilai aset:						Provision for asset impairment:
Bangunan dan prasarana	3.917.180	-	-	-	3.917.180	Building and improvements
Pabrik dan peralatan	190.797	-	-	-	190.797	Plant and equipment
Kendaraan	18.220	-	-	-	18.220	Vehicles
Jumlah	4.126.197	-	-	-	4.126.197	Total
Nilai tercatat neto	102.812.575				93.043.261	Net carrying value

Rincian pembebanan biaya penyusutan adalah sebagai berikut:

The detailed charges of depreciation expense follows:

	2017	2016	
Beban pokok penjualan (Catatan 27)	7.033.676	11.943.540	Cost of goods sold (Note 27)
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)	119.414	47.650	General and administrative expenses (Note 29)
Jumlah	7.153.090	11.991.190	Total

Beberapa aset tetap Kelompok Usaha digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari kreditur (Catatan 18). Selain itu, kendaraan yang diperoleh melalui utang pembiayaan konsumen dijamin terhadap pinjaman yang bersangkutan (Catatan 19).

Certain fixed assets of the Group are pledged as collateral to the loan facilities obtained from creditors (Note 18). Vehicles, which acquisitions were financed by consumer finance loans, are pledged to the respective loan (Note 19).

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017, aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$359.424.433 (2016: AS\$345.021.247), yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Biaya perolehan aset tetap Kelompok Usaha yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar AS\$11.045.092 dan AS\$8.736.457. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai potensial atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

11. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2017, fixed assets are covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket insurance policies with combined coverage amounting to US\$359,424,433 (2016: US\$345,021,247) which, in management's opinion, is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

The cost of the Group's fixed assets which are fully depreciated and still being used as at December 31, 2017 and 2016 amounted to US\$11,045,092 and US\$8,736,457, respectively. Management believes that there is no indication of potential impairment of fixed assets as of December 31, 2017 and 2016.

12. PROPERTI PERTAMBANGAN

	2017	2016
Saldo awal	287.594.035	240.955.425
Penambahan	1.066.605	2.307.978
Total biaya yang dikapitalisasi (Catatan 27)	21.730.702	30.522.300
Transfer dari aset tetap (Catatan 11)	1.199.823	2.099.720
Transfer dari aset eksplorasi dan evaluasi (Catatan 13)	4.290.141	11.708.612
Saldo akhir	315.881.306	287.594.035
<u>Akumulasi amortisasi</u>		
Saldo awal	92.896.854	66.202.307
Penambahan (Catatan 27)	19.222.212	26.694.547
Saldo akhir	112.119.066	92.896.854
Penyisihan penurunan nilai	39.668.894	39.668.894
Neto	164.093.346	155.028.287

12. MINE PROPERTIES

	2017	2016
Saldo awal	287.594.035	240.955.425
Penambahan	1.066.605	2.307.978
Total biaya yang dikapitalisasi (Catatan 27)	21.730.702	30.522.300
Transfer dari aset tetap (Catatan 11)	1.199.823	2.099.720
Transfer dari aset eksplorasi dan evaluasi (Catatan 13)	4.290.141	11.708.612
Saldo akhir	315.881.306	287.594.035
<u>Akumulasi amortisasi</u>		
Saldo awal	92.896.854	66.202.307
Penambahan (Catatan 27)	19.222.212	26.694.547
Saldo akhir	112.119.066	92.896.854
Penyisihan penurunan nilai	39.668.894	39.668.894
Neto	164.093.346	155.028.287

Amortisasi properti pertambangan dihitung dengan menggunakan metode unit produksi (Catatan 21) dan dibebankan ke beban pokok penjualan (Catatan 27).

Amortization of mine properties is calculated using the units-of-production method (Note 21) and is charged to cost of goods sold (Note 27).

13. ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI

	2017	2016
Saldo awal	27.554.639	30.523.111
Penambahan	12.523.665	8.740.140
Transfer ke properti pertambangan (Catatan 12)	(4.290.141)	(11.708.612)
Saldo akhir	35.788.163	27.554.639

13. EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS

	2017	2016
Saldo awal	27.554.639	30.523.111
Penambahan	12.523.665	8.740.140
Transfer ke properti pertambangan (Catatan 12)	(4.290.141)	(11.708.612)
Saldo akhir	35.788.163	27.554.639

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN

a. Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak

Rincian tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
Pajak Penghasilan Badan			Corporate Income Tax
2017	1.117.270	-	2017
2016	727.773	727.773	2016
2015	-	1.645.192	2015
2014	1.957.070	1.977.832	2014
2013	3.104.971	3.104.971	2013
2012	2.106.274	2.191.336	2012
2011	848.499	-	2011
PPN			VAT
2017	12.033.562	-	2017
2016	3.006.105	9.511.394	2016
2015	117.242	3.920.963	2015
2014	818.121	974.222	2014
2013	39.056	59.502	2013
2010	241.389	243.401	2010
Pajak Penghasilan Pasal 26			Withholding Tax Article 26
2016	8.658	-	2016
2012	5.036	335.630	2012
Total	26.131.026	24.692.216	Total
Dikurangi bagian lancar (Catatan 6)	3.849.891	-	Less current portion (Note 6)
Bagian tidak lancar	22.281.135	24.692.216	Non-current portion

Beban pajak yang disetujui manajemen dari hasil pemeriksaan, keberatan dan banding sudah dicatat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

MSM

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak atas pajak penghasilan tahun 2011 masih menunggu keputusan atas permohonan keberatan dari Otoritas Perpajakan Indonesia ("OPI").

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak atas pajak penghasilan tahun 2012, 2013, dan 2014 serta Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") tahun 2013 dan 2014 masih menunggu keputusan atas permohonan banding dari Pengadilan Pajak.

14. TAXATION

a. Claims for Tax Refund and Tax Assessments under Appeal

The details of claims for tax refund and tax assessments under appeal are as follows:

Tax expenses which are approved by the management based on tax audit, objection and appeal has been recorded in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2017 and 2016.

MSM

Up to the completion date of these consolidated financial statements, claims for tax refund and tax assessment under appeals concerning 2011 income taxes is awaiting responses from Indonesia Tax Authority ("ITA").

Up to the completion date of these consolidated financial statements, claims for tax refund and tax assessment under appeals concerning 2012, 2013 and 2014 income taxes with Value-Added Tax ("VAT") for years 2013 and 2014 are awaiting decisions from the Tax Court on the MSM's appeals.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak (lanjutan)

MSM (lanjutan)

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak atas PPN tahun 2010 masih menunggu keputusan atas permohonan peninjauan kembali dari Mahkamah Agung.

TTN

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak atas pajak penghasilan tahun 2012, 2013, dan 2014 serta PPN tahun 2013 dan 2014 masih menunggu keputusan atas permohonan banding dari Pengadilan Pajak.

b. Utang Pajak

	2017	2016
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	14.832	7.801
Pasal 21	132.413	82.376
Pasal 23	319.387	172.632
Pasal 26	69.183	220.849
Pasal 29	4.985.764	28.630.568
Lainnya	-	10.759
Jumlah	5.521.579	29.124.985

c. Komponen pajak penghasilan badan

	2017	2016
<u>Perusahaan</u>		
Beban pajak kini	-	-
Beban (manfaat) pajak tangguhan	(133.721)	10.208
Jumlah	(133.721)	10.208
<u>Entitas Anak</u>		
Beban pajak kini	43.628.619	43.700.166
Beban (manfaat) pajak tangguhan	(2.213.061)	735.744
Jumlah	41.415.558	44.435.910
<u>Konsolidasian</u>		
Beban pajak kini	43.628.619	43.700.166
Beban (manfaat) pajak tangguhan	(2.346.782)	745.952
Jumlah	41.281.837	44.446.118

14. TAXATION (continued)

a. Claims for Tax Refund and Tax Assessments under Appeal (continued)

MSM (continued)

Up to the completion date of these consolidated financial statements, claims for tax refund and tax assessment under appeals concerning VAT for year 2010 is awaiting decisions from the Supreme Court on the request for considerations.

TTN

Up to the completion date of these consolidated financial statements, claims for tax refund and tax assessment under appeals concerning 2012, 2013 and 2014 income taxes with VAT for years 2013 and 2014 are awaiting decisions from the Tax Court on the appeals.

b. Taxes Payable

	2017	2016
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	14.832	7.801
Pasal 21	132.413	82.376
Pasal 23	319.387	172.632
Pasal 26	69.183	220.849
Pasal 29	4.985.764	28.630.568
Lainnya	-	10.759
Jumlah	5.521.579	29.124.985

c. Components of corporate income tax

	2017	2016
<u>The Company</u>		
Current tax expense	-	-
Deferred tax expense (benefit)	(133.721)	10.208
Total	(133.721)	10.208
<u>Subsidiaries</u>		
Current tax expense	43.628.619	43.700.166
Deferred tax expense (benefit)	(2.213.061)	735.744
Total	41.415.558	44.435.910
<u>Consolidated</u>		
Current tax expense	43.628.619	43.700.166
Deferred tax expense (benefit)	(2.346.782)	745.952
Total	41.281.837	44.446.118

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Rekonsiliasi pajak penghasilan badan

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan taksiran rugi fiskal adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Laba sebelum beban pajak penghasilan	135.779.866	133.933.414
Dikurangi laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	(155.333.760)	(143.802.566)
Ditambah penghasilan dividen	90.250.000	53.982.449
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	70.696.106	44.113.297
<u>Beda temporer</u>		
Penyisihan imbalan kerja	108.177	108.659
Penyisihan untuk bonus karyawan	534.885	40.961
<u>Beda tetap</u>		
Penghasilan dividen	(90.250.000)	(53.982.449)
Rugi penurunan nilai dari entitas asosiasi	-	1.546.458
Penghasilan bunga setelah pengenaan pajak final	(12.364)	(9.647)
Biaya yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak	15.584.136	5.127.361
Taksiran rugi fiskal	(3.339.060)	(3.055.360)
Akumulasi rugi fiskal awal tahun	(3.055.360)	(17.192.063)
Koreksi rugi fiskal	-	17.192.063
Akumulasi rugi fiskal akhir tahun Perusahaan	(6.394.420)	(3.055.360)
Tagihan Pajak (Utang Pajak Penghasilan Badan)		
Perusahaan	-	-
TTN	(4.985.764)	(28.630.568)
MSM	1.117.270	727.773

Pada tahun 2016, Perusahaan mengajukan pengampunan pajak dengan menyatakan aset tetap sebesar Rp1.895.664.285 (setara dengan AS\$138.978). Permintaan tersebut disetujui Otoritas Pajak dalam Surat Pengampunan Pajak KET-4013/PP/WPJ.04/2016 tertanggal 30 September 2016. Kompensasi sehubungan pengampunan pajak sebesar Rp37.913.286 (setara dengan AS\$2.815) telah dibayar penuh oleh Perusahaan.

14. TAXATION (continued)

d. Reconciliation of corporate income tax

The reconciliation between the income before income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and the estimated tax loss are as follows:

<i>Profit before income tax expense</i>
<i>Less Subsidiaries' profit before income tax</i>
<i>Add dividend income</i>
<i>Profit before income tax- the Company</i>
<i>Temporary differences</i>
<i>Provision for employee benefit</i>
<i>Provision for employees' bonus</i>
<i>Permanent differences</i>
<i>Dividend income</i>
<i>Impairment loss of an associate</i>
<i>Interest income net of final tax</i>
<i>Non-deductible expenses</i>
<i>Estimated tax loss</i>
<i>Accumulated tax loss carry-forward at beginning of year</i>
<i>Tax loss correction</i>
<i>The Company accumulated tax loss carry-forward at end of year</i>
<i>Claims for Tax Refund (Corporate Income Tax Payable)</i>
<i>The Company</i>
<i>TTN</i>
<i>MSM</i>

In 2016, the Company requested tax amnesty by declaring fixed assets amounting to Rp1,895,664,285 (equivalent with US\$138,978). The request was approved by the Tax Authority in Letter of Tax Amnesty KET-4013/PP/WPJ.04/2016 dated September 30, 2016. The compensation related to the tax amnesty amounting to Rp37,913,286 (equivalent with US\$2,815) had been fully paid by the Company.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Rekonsiliasi pajak penghasilan badan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum beban pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
Laba sebelum beban pajak penghasilan	135.779.866	133.933.414	<i>Income before income tax expense</i>
Beban pajak penghasilan berdasarkan tarif yang berlaku	42.198.823	37.438.576	<i>Income tax expense at the applicable rate</i>
Dampak perpajakan			
Penghasilan yang sudah dikenakan pajak yang bersifat final	(54.541)	(37.107)	<i>Tax effects of Income already subjected to final income tax</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak	5.525.733	6.971.113	<i>Non-deductible expenses</i>
Penghasilan tidak kena pajak	(590.824)	(39.460)	<i>Non-taxable income</i>
Manfaat bagian pajak penghasilan	-	(27.584)	<i>Partial income tax benefit</i>
Manfaat dari beda temporer yang tidak diakui sebelumnya	(16.903.805)	(1.107.012)	<i>Benefits from previously unrecognized temporary differences</i>
Kredit pajak luar negeri	337.500	483.752	<i>Foreign tax credit</i>
Penyesuaian atas pajak penghasilan badan tahun sebelumnya	1.648.681	-	<i>Adjustment in respect of corporate income tax of the previous years</i>
Estimasi rugi fiskal yang tidak dapat terealisasi	9.120.270	763.840	<i>Estimated unrecoverable tax loss</i>
Beban pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	41.281.837	44.446.118	<i>Income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>

14. TAXATION (continued)

d. Reconciliation of corporate income tax (continued)

A reconciliation between income tax expense, as calculated by applying the applicable tax rate to income before income tax expense, and income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan

Rincian pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

14. TAXATION (continued)

e. Deferred Tax Assets and Liabilities

The details of the deferred tax are as follow:

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Laba Rugi/ Profit or Loss	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
2017					2017
Perusahaan					The Company
<u>Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan</u>					<u>Deferred Tax Assets (Liabilities)</u>
Bonus karyawan	90.000	133.721	-	223.721	Employees' bonuses
Aset keuangan tersedia untuk dijual	(522.426)	-	522.426	-	Available-for-sale financial assets
Sub-total	(432.426)	133.721	522.426	223.721	Sub-total
2017					2017
Entitas Anak					Subsidiary
<u>Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan</u>					<u>Deferred Tax Assets (Liabilities)</u>
Provisi	249.833	35.422	(1.685)	283.570	Provision
Aset tetap	(1.836.159)	1.668.804	-	(167.355)	Fixed assets
Derivatif	-	3.225.782	-	3.225.782	Derivative
Sub-total	(1.586.326)	4.930.008	(1.685)	3.341.997	Sub-total
Total aset pajak tangguhan	(2.018.752)	5.063.729	520.741	3.565.718	Total deferred tax assets
2017					2017
Entitas Anak					Subsidiaries
<u>Liabilitas Pajak Tangguhan</u>					<u>Deferred Tax Liabilities</u>
Akumulasi rugi fiskal	15.405.644	(10.900.896)	-	4.504.748	Accumulated fiscal loss
Provisi	3.723.907	833.393	160.221	4.717.521	Provision
Aset tetap	(50.075.326)	7.406.303	-	(42.669.023)	Fixed assets
Bunga	(655.960)	(55.747)	-	(711.707)	Interest
Total liabilitas pajak tangguhan	(31.601.735)	(2.716.947)	160.221	(34.158.461)	Total deferred tax liabilities
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Laba Rugi/ Profit or Loss	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
2016					2016
Perusahaan					The Company
<u>Liabilitas Pajak Tangguhan</u>					<u>Deferred Tax Liabilities</u>
Provisi	37.884	(23.287)	(14.597)	-	Provision
Bonus karyawan	79.759	10.241	-	90.000	Employee's bonuses
Aset keuangan tersedia untuk dijual	(375.216)	2.838	(150.048)	(522.426)	Available-for-sale financial assets
Sub-total	(257.573)	(10.208)	(164.645)	(432.426)	Sub-total
2016					2016
Entitas Anak					Subsidiaries
<u>Aset Pajak Tangguhan</u>					<u>Deferred Tax Assets</u>
Akumulasi rugi fiskal	17.218.085	(1.812.441)	-	15.405.644	Accumulated fiscal loss
Provisi	3.584.648	336.585	52.507	3.973.740	Provision
Aset tetap	(53.138.085)	1.226.600	-	(51.911.485)	Fixed assets
Aset keuangan tersedia untuk dijual	(1.102.197)	-	1.102.197	-	Available-for-sale financial assets
Bunga	(169.472)	(486.488)	-	(655.960)	Interest
Sub-total	(33.607.021)	(735.744)	1.154.704	(33.188.061)	Sub-total
Total liabilitas pajak tangguhan	(33.864.594)	(745.952)	990.059	(33.620.487)	Total deferred tax liabilities

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Tarif Pajak Penghasilan Badan

Tarif pajak penghasilan badan yang berlaku untuk Perusahaan adalah 25%.

Tarif pajak penghasilan badan yang berlaku untuk ARPTE adalah 17%.

Tarif pajak penghasilan badan yang berlaku untuk MSM adalah sebagai berikut:

- a. 15% atas penghasilan kena pajak untuk jumlah sampai dengan Rp10.000.000.
- b. 25% atas penghasilan kena pajak untuk jumlah lebih dari Rp10.000.000 sampai dengan Rp50.000.000.
- c. 35% atas penghasilan kena pajak untuk jumlah lebih dari Rp50.000.000.

Tarif pajak penghasilan badan yang berlaku untuk TTN adalah sebagai berikut:

- a. 10% atas penghasilan kena pajak untuk jumlah sampai dengan Rp25.000.000.
- b. 15% atas penghasilan kena pajak untuk jumlah lebih dari Rp25.000.000 sampai dengan Rp50.000.000.
- c. 30% atau tarif yang lebih rendah berdasarkan regulasi pemerintah Republik Indonesia atas penghasilan kena pajak untuk jumlah lebih dari Rp50.000.000.

g. Lain-lain

Kelompok Usaha, melaporkan surat pemberitahuan pajak berdasarkan asas *self assessment*, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat melakukan pemeriksaan atau penetapan pajak dalam kurun waktu lima tahun sejak tanggal jatuh tempo pajak.

14. TAXATION (continued)

f. Corporate Income Tax Rate

The corporate income tax rate applicable to the Company is 25%.

The corporate income tax rate applicable to ARPTE is 17%.

Corporate income tax rates applicable to MSM, are as follows:

- a. 15% for taxable income up to Rp10,000,000.
- b. 25% for taxable income exceeding Rp10,000,000 up to Rp50,000,000.
- c. 35% for taxable income above Rp50,000,000.

Corporate income tax rates applicable to TTN, are as follows:

- a. 10% for taxable income up to Rp25,000,000.
- b. 15% for taxable income exceeding Rp25,000,000 up to Rp50,000,000.
- c. 30% or lower rate as set forth by the government of the Republic of Indonesia for taxable income exceeding Rp50,000,000.

g. Others

The Group, submits tax returns on the basis of self-assessment. The Directorate General of Taxes (DGT) may assess or amend taxes within five years from the time the tax becomes due.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

15. UTANG USAHA

Utang usaha terutama timbul atas pembelian bahan baku, bahan pendukung dan bahan lainnya, serta penggunaan jasa yang dibutuhkan untuk operasi Kelompok Usaha, dengan klasifikasi sebagai berikut:

a. Berdasarkan Pemasok

	2017	2016	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
PT Samudera Mulia Abadi	4.015.377	-	<i>PT Samudera Mulia Abadi</i>
PT AKR Corporindo Tbk	2.861.767	1.649.440	<i>PT AKR Corporindo Tbk</i>
PT Maxidrill Indonesia	965.847	-	<i>PT Maxidrill Indonesia</i>
Outotec Pty Ltd	773.607	-	<i>Outotec Pty Ltd</i>
PT Parts Sentra Indomandiri	765.772	1.163.627	<i>PT Parts Sentra Indomandiri</i>
PT Trifita Perkasa	-	976.001	<i>PT Trifita Perkasa</i>
Lain-lain	1.188.052	1.028.635	<i>Others</i>
Jumlah	10.570.422	4.817.703	Total

a. Based on Suppliers

b. Berdasarkan Umur

	2017	2016	
1 - 30 hari	10.495.318	4.475.730	<i>1 - 30 days</i>
31 - 60 hari	48.918	-	<i>31 - 60 days</i>
61 - 90 hari	26.186	341.973	<i>61 - 90 days</i>
Jumlah	10.570.422	4.817.703	Total

b. Based on Age

c. Berdasarkan Mata Uang

	2017	2016	
Rupiah	5.768.303	2.097.439	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	4.415.292	2.720.264	<i>United States Dollar</i>
Dolar Australia	386.827	-	<i>Australian Dollar</i>
Jumlah	10.570.422	4.817.703	Total

c. Based on Currency

Utang usaha tidak dikenakan bunga.

Trade payables are non-interest bearing.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

16. UTANG LAIN-LAIN

	2017
Pihak ketiga	
Utang kepada pemasok non-usaha	3.147.746
Lain-lain	130.433
Jumlah	3.278.179
Pihak berelasi (Catatan 21)	-

Utang kepada pemasok non-usaha merupakan utang dari kegiatan yang tidak berhubungan dengan kegiatan penambangan secara langsung seperti, namun tidak terbatas pada, katering, agen perjalanan, hotel dan rumah sakit.

Utang lain-lain tidak dikenakan bunga.

16. OTHER PAYABLES

	2016	
		<i>Third parties</i>
	1.938.178	<i>Payables to non-trade suppliers</i>
	213.985	<i>Others</i>
Jumlah	2.152.163	Total
Pihak berelasi (Catatan 21)	116.166.658	<i>Related parties (Note 21)</i>

Payables to non-trade suppliers represent liabilities from activities which are not related to direct mining activities such as, but not limited to, catering, travel agencies, hotels and hospitals.

Other payables are non-interest bearing.

17. BEBAN AKRUAL

	2017
Pihak ketiga	
Jasa kontraktor pertambangan	4.961.017
Pembelian persediaan	3.359.976
Gaji, upah dan bonus	2.071.466
Jasa profesional	623.581
Bunga	310.940
Lain-lain	4.404.123
Jumlah	15.731.103
Pihak berelasi (Catatan 21)	-

Beban akrual tidak dikenakan bunga.

17. ACCRUED EXPENSES

	2016	
		<i>Third parties</i>
	3.304.493	<i>Mining contractor services</i>
	1.672.515	<i>Purchases of inventory</i>
	1.990.134	<i>Salaries, wages and bonus</i>
	291.657	<i>Professional fees</i>
	191.993	<i>Interest</i>
	2.981.920	<i>Others</i>
Jumlah	10.432.712	Total
Pihak berelasi (Catatan 21)	6.659.673	<i>Related parties (Note 21)</i>

Accrued expenses are non-interest bearing.

18. UTANG BANK

	2017
Conventional Facility Agreement	246.125.000
Murabahah Facility Agreement	111.875.000
Pinjaman sindikasi dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sebagai agen	-
Dikurangi beban yang ditangguhkan	(5.432.259)
Neto	352.567.741
Dikurangi bagian lancar	61.313.632
Bagian jangka panjang	291.254.109

18. BANK LOANS

	2016	
	-	<i>Conventional Facility Agreement</i>
	-	<i>Murabahah Facility Agreement</i>
	155.000.000	<i>Syndicated Loan with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, as agent</i>
	(3.465.138)	<i>Less deferred charges</i>
Neto	151.534.862	Net
Dikurangi bagian lancar	35.000.000	<i>Less current maturities</i>
Bagian jangka panjang	116.534.862	Non-current portion

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

18. UTANG BANK (lanjutan)

Conventional Facility Agreement (“CFA”) dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Credit Suisse AG, Cabang Singapura, sebagai pengatur

Pada tanggal 9 Maret 2017, Perusahaan, MSM dan TTN menandatangani perjanjian CFA dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (“Mandiri”), yang berfungsi sebagai salah satu pengatur fasilitas, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Cabang Singapura (“Mandiri Singapura”), The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ. Ltd., Cabang Jakarta (“BTMU”), Credit Suisse AG, Cabang Singapore (“CS”) dengan jumlah pokok pinjaman sebesar AS\$275.000.000, yang terdiri dari AS\$100.000.000 oleh Mandiri, AS\$100.000.000 oleh Mandiri Singapura, AS\$50.000.000 oleh BTMU dan AS\$25.000.000 oleh CS.

Tingkat bunga CFA adalah sebesar LIBOR + 4.75% per tahun. Pinjaman ini dilunasi dengan angsuran 3 bulanan sampai dengan 23 Desember 2021.

Pada tanggal 14 Maret 2017, seluruh CFA telah dicairkan oleh Perusahaan, MSM, dan TTN.

Tujuan CFA, antara lain, adalah:

- pembayaran biaya, ongkos dan pengeluaran menurut atau sehubungan dengan CFA;
- pembayaran seluruh hutang Perusahaan kepada Archipelago Resources Limited;
- pembayaran sebagian Fasilitas Pinjaman Berjangka Kelompok Usaha kepada Mandiri dan PT Bank Permata Tbk (“Permata”);
- pembayaran semua kewajiban lindung nilai yang ditimbulkan sehubungan CFA; dan
- modal kerja dan pengeluaran umum perusahaan.

Pada tanggal 27 Desember 2017, BTMU melakukan pengalihan/pemindahtanganan sebagian CFA kepada Mitsubishi UFJ Lease (Singapore) Pte. Ltd. (“MUFJ”) sebesar AS\$10.000.000 dengan pinjaman yang diperoleh terdiri dari Perusahaan, MSM dan TTN masing-masing sebesar AS\$7.760.495, AS\$393.062 dan AS\$1.846.443.

Total pinjaman CFA per 31 Desember 2017 adalah sebesar AS\$246.125.000 dengan rincian kreditor sebagai berikut:

	The Company	TTN	MSM	Total
Conventional Facility				
Mandiri	79.478.215	8.262.831	1.758.954	89.500.000
Mandiri Singapura	79.478.215	8.262.831	1.758.954	89.500.000
BTMU	26.967.720	6.416.388	1.365.892	34.750.000
MUFJ	7.760.495	1.846.443	393.062	10.000.000
CS	4.475.000	13.425.000	4.475.000	22.375.000
Total	198.159.645	38.213.493	9.751.862	246.125.000

18. BANK LOANS (continued)

Conventional Facility Agreement (“CFA”) with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and Credit Suisse AG, Singapore, as arrangers

On March 9, 2017, the Company, MSM and TTN, entered into the CFA with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (“Mandiri”), which acted as one of the facility arrangers, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Singapore Branch (“Mandiri Singapore”), The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ. Ltd., Jakarta Branch (“BTMU”), Credit Suisse AG, Singapore Branch (“CS”) for a total loan of US\$275,000,000, consisting of US\$100,000,000 from Mandiri, US\$100,000,000 from Mandiri Singapore, US\$50,000,000 from BTMU and US\$25,000,000 from CS.

The CFA bears interest at LIBOR + 4.75% per annum. The loans are being repaid through quarterly installments up to December 23, 2021.

On March 14, 2017, the CFA had been fully withdrawn by the Company, MSM, and TTN.

The purpose of the CFA, among others, are:

- payment of fees, costs and expenses under, or in connection with, the CFA;
- repayment all the Company's financial indebtedness to Archipelago Resources Limited;
- repayment in part of the Group's Term Loan Facility Agreement to Mandiri and PT Bank Permata Tbk (“Permata”);
- payment of hedging liabilities incurred in relation to the CFA; and
- working capital and general corporate purposes.

On December 27, 2017, BTMU transferred/sold down a portion of the CFA to Mitsubishi UFJ Lease (Singapore) Pte. Ltd. (“MUFJ”) amounting to US\$10,000,000 consisting of loans obtained by the Company, MSM and TTN amounting to US\$7,760,495, US\$393,062 and US\$1,846,443, respectively.

Total outstanding principal of the CFA as of December 31, 2017 amounted to US\$246,125,000, due to the following creditors on:

Conventional Facility
Mandiri
Mandiri Singapore
BTMU
MUFJ
CS
Total

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

18. UTANG BANK (lanjutan)

Murabahah Facility Agreement (“MFA”) dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Syariah Mandiri dan Credit Suisse AG, Cabang Singapura, sebagai pengatur

Pada tanggal 9 Maret 2017, Perusahaan, MSM dan TTN menandatangani MFA dengan PT Bank Syariah Mandiri (“Mandiri Syariah”), yang berfungsi sebagai salah satu pengatur fasilitas, dan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (“Exim”) dengan jumlah pokok sebesar AS\$125.000.000, yang terdiri dari AS\$75.000.000 oleh Exim dan AS\$50.000.000 oleh Mandiri Syariah.

Plafon tingkat bagi hasil MFA adalah sebesar 10% per tahun. Pinjaman ini akan dilunasi dengan angsuran 3 bulanan sampai dengan 23 Desember 2021.

Pada tanggal 14 Maret 2017, seluruh MFA telah dicairkan oleh MSM dan TTN.

Tujuan MFA adalah untuk pembayaran sebagian Pinjaman Berjangka Kelompok Usaha kepada Mandiri dan Permata.

Total pinjaman MFA per 31 Desember 2017 adalah sebesar AS\$111.875.000 dengan rincian kreditor sebagai berikut:

	<u>The Company</u>	<u>TTN</u>	<u>MSM</u>	<u>Total</u>	
Murabahah Facility					Murabahah Facility
Mandiri Syariah	-	22.375.000	22.375.000	44.750.000	Mandiri Syariah
EXIM	-	22.375.000	44.750.000	67.125.000	EXIM
Total	-	44.750.000	67.125.000	111.875.000	Total

Pada tanggal 9 Maret 2017, Perusahaan, MSM dan TTN menandatangani *Common Terms Agreement* dengan Mandiri, BTMU, Mandiri Singapura, Mandiri Syariah dan Exim sehubungan dengan persyaratan umum CFA dan MFA.

18. BANK LOANS (continued)

Murabahah Facility Agreement (“MFA”) with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Syariah Mandiri dan Credit Suisse AG, Singapore Branch, as arrangers

On March 9, 2017, the Company, MSM and TTN, entered into the MFA with PT Bank Syariah Mandiri (“Mandiri Syariah”), which acted as one of the facility arranger, and Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (“Exim”) with a total principal of US\$125,000,000, consisting of US\$75,000,000 from Exim and US\$50,000,000 from Mandiri Syariah.

The ceiling profit rate for the MFA is 10% per annum. The loan is being repaid through quarterly installments up to December 23, 2021.

On March 14, 2017, the MFA had been fully withdrawn by MSM and TTN.

The purpose of the MFA is repayment of portion of the Group’s Term Loan due to Mandiri and Permata.

The total outstanding principal of the MFA as of December 31, 2017 amounted to US\$111,875,000, due to the following creditor on:

On March 9, 2017, the Company, MSM and TTN, entered into the Common Terms Agreement with Mandiri, BTMU, Mandiri Singapore, Mandiri Syariah and Exim in relation common term of CFA and MFA.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

18. UTANG BANK (lanjutan)

CFA dan MFA ini dijamin oleh:

- Pengalihan perjanjian lindung nilai MSM dan TTN
- Pengalihan kontrak Perusahaan, MSM dan TTN (Hukum Indonesia)
- Pengalihan *offtake agreement* (Hukum Inggris)
- Beban saham ARPTE
- Gadai rekening Perusahaan, MSM dan TTN
- Jaminan fidusia atas piutang Perusahaan, MSM dan TTN
- Gadai saham MSM dan TTN
- Surat kuasa MSM dan TTN yang tidak dapat dicabut kembali
- Surat kuasa untuk menjual saham MSM dan TTN
- Jaminan fidusia atas bangunan MSM dan TTN
- Jaminan fidusia atas klaim-klaim asuransi MSM dan TTN
- Jaminan fidusia atas persediaan MSM dan TTN
- Jaminan fidusia atas aset bergerak MSM dan TTN

Berdasarkan persyaratan-persyaratan dalam perjanjian pinjaman, Kelompok Usaha diharuskan untuk memperoleh persetujuan tertulis sebelumnya dari bank sehubungan dengan transaksi-transaksi, antara lain, *merger* atau akuisisi, investasi, penjualan aset, pinjaman atau garansi.

Kelompok Usaha juga diharuskan untuk mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu.

Pada tanggal 31 Desember 2017, Kelompok Usaha telah memenuhi semua persyaratan pinjaman.

Pembatalan atas CFA dan MFA berlaku secara *cross default* terhadap kelalaian dari Perusahaan, MSM atau TTN terhadap pembayaran angsuran sesuai jadwal yang ditetapkan.

18. BANK LOANS (continued)

CFA and MFA are secured by:

- *The assignment of hedging agreement of MSM and TTN*
- *The assignment of contracts of the Company, MSM and TTN (Indonesia Law)*
- *The assignment of offtake agreements (English Law)*
- *The charge of ARPTE's shares*
- *The pledge of accounts of the Company, MSM and TTN*
- *The fiduciary security over receivables of the Company, MSM and TTN*
- *The pledge of shares of MSM and TTN*
- *The irrevocable power of attorney of MSM and TTN*
- *The power of attorney to sell shares of MSM and TTN*
- *The fiduciary security over buildings of MSM and TTN*
- *The fiduciary security over insurance claims of MSM and TTN*
- *The fiduciary security over inventory of MSM and TTN*
- *The fiduciary security over movable assets of MSM and TTN*

Under the terms of the loan agreements, the Group are required to obtain prior written approval from banks in relation with transactions, among others, merger or acquisition, investment, transfer of assets, borrowing or guarantee.

The Group is also required to maintain certain financial ratios.

As of December 31, 2017, the Group has complied with all existing loan covenants.

Cancellation of CFA and MFA is applied by cross default term on incompliance by the Company, MSM or TTN relating to repayment of loans based on the stated schedules.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

18. UTANG BANK (lanjutan)

Pinjaman sindikasi dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sebagai agen

Pada tanggal 20 Mei 2015, Perusahaan, MSM dan TTN melakukan perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka ("FPB") sindikasi dengan Mandiri, yang berfungsi sebagai agen, dan Permata dengan jumlah pokok sebesar AS\$200.000.000, yang terdiri dari AS\$150.000.000 oleh Mandiri dan AS\$50.000.000 oleh Permata.

Tujuan FPB, antara lain, adalah:

- pelunasan utang sindikasi MSM dan TTN
- pelunasan sebagian utang pemegang saham MSM dan TTN ke ARPTE, Singapura
- pembayaran sebagian utang perusahaan kepada ARL
- modal kerja dan keperluan umum korporasi

Tingkat suku bunga fasilitas kredit ini adalah LIBOR + 5.5%. Pinjaman akan dibayarkan melalui cicilan 3 bulanan mulai tanggal 23 September 2015 sampai dengan tanggal 23 Desember 2020.

Pada tahun 2015, Mandiri melakukan pengalihan/pemindahtanganan sebagian FPB kepada Mandiri Syariah dan Mandiri Singapura. Tidak terdapat perubahan jadwal pembayaran angsuran pinjaman dan bunga dari peralihan ini.

Pada tahun 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian novasi dengan MSM dan TTN, dimana Perusahaan mengalihkan sisa porsi FPB kepada MSM dan TTN.

Pembayaran angsuran terhadap pinjaman sindikasi diatas selama 2016 adalah AS\$30.000.000. Total pinjaman sindikasi pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar AS\$155.000.000 dengan rincian kreditor sebagai berikut:

	The Company	TTN	MSM	Total
2016				
Bank				
Mandiri	-	36.177.073	41.307.830	77.484.903
Permata	-	18.092.061	20.657.939	38.750.000
Mandiri Syariah	-	14.466.600	16.518.302	30.984.902
Mandiri Singapura	-	3.632.510	4.147.685	7.780.195
Total	-	72.368.244	82.631.756	155.000.000

2016
Banks
Mandiri
Permata
Mandiri Syariah
Mandiri Singapore
Total

18. BANK LOANS (continued)

Syndicated Loan with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, as agent

On May 20, 2015, the Company, MSM, and TTN entered into a syndicated Term Loan Facility Agreement ("TLFA") with Mandiri, which acted as agent, Permata with total principal of US\$200,000,000, consisting of US\$150,000,000 from Mandiri and US\$50,000,000 from Permata.

The purposes of the TLFA, among others, are:

- settlement of syndicated loans of MSM and TTN
- partial repayment of shareholder loans of MSM and TTN due to ARPTE, Singapore
- partial repayment of the Company's payable to ARL
- working capital and general corporate purposes

The interest rate for these loan facilities was LIBOR + 5.5%. The loan is being repaid through quarterly installments starting from September 23, 2015 to December 23, 2020.

In 2015, Mandiri transferred/sold down a portion of the TLFA to Mandiri Syariah and Mandiri Singapore. There were no changes in the repayment schedule and interest rate from this transfer.

In 2016, the Company entered into novation agreements with MSM and TTN, whereby the Company transferred remaining portion of the TLFA to MSM and TTN.

Total repayment of the above syndicated loan in 2016 amounted to US\$30,000,000. The total outstanding principal of syndicated loan as of December 31, 2016 amounted to US\$155,000,000 due to the following creditors:

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

18. UTANG BANK (lanjutan)

Pinjaman sindikasi dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sebagai agen (lanjutan)

FPB dijamin oleh:

- Gadai nilai atas akun bank Perusahaan, MSM dan TTN
- Jaminan fidusia atas klaim asuransi MSM dan TTN
- Jaminan fidusia atas aset bergerak MSM dan TTN
- Jaminan fidusia atas piutang MSM dan TTN
- Gadai saham MSM dan TTN porsi Perusahaan dan ARPTE
- Jaminan Perusahaan dari PT Rajawali Corpora

Kelompok Usaha juga diharuskan untuk mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu.

Pembatalan atas FPB berlaku secara cross default terhadap kelalaian dari Perusahaan, MSM dan TTN terhadap pembayaran angsuran sesuai jadwal yang ditetapkan.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Kelompok Usaha telah memenuhi semua persyaratan pinjaman. Terkait pelaksanaan pembayaran pokok dan bunga atas pinjaman, Perusahaan, MSM dan TTN diharuskan memelihara dana pencadangan setiap bulannya pada akun Debt Service Reserve Account di Mandiri. Dana untuk keperluan di atas disajikan sebagai "Kas Yang Dibatasi Penggunaannya" (Catatan 9) dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

FPB telah dilunasi sepenuhnya pada tanggal 14 Maret 2017.

18. BANK LOANS (continued)

Syndicated Loan with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, as agent (continued)

The TLFA was secured by:

- Pledge of bank account of the Company, MSM and TTN
- Fiduciary security over insurance claims of MSM and TTN
- Fiduciary security over moveable assets of MSM and TTN
- Fiduciary security over receivables of MSM and TTN
- Pledge of MSM and TTN shares for the ownership portions of the Company and ARPTE
- Corporate guarantee from PT Rajawali Corpora

The Group was also required to maintain certain financial ratios.

Cancellation of TLFA was applied by cross default term through the Company, MSM and TTN relating to repayment of loans based on the stated schedules.

As of December 31, 2016, the Group had complied with all existing loan covenants. Relating to principal and interest payment for the outstanding loans, the Company, MSM and TTN are required to maintain the monthly funds in a Debt Service Reserve Account in Mandiri. Funds used for that activity are presented as "Restricted Cash" (Note 9) in the consolidated statements of financial position.

The TLFA was fully paid on March 14, 2017.

19. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

	2017	2016
Dolar AS		
Lake View Credit Pte Ltd	91.075	-
Rupiah		
PT Mandiri Tunas Finance	1.332.538	17.310
PT BCA Finance	2.190	22.498
Jumlah	1.425.803	39.808
Dikurangi bagian lancar	530.027	37.628
Bagian jangka panjang	895.776	2.180

19. CONSUMER FINANCE LOAN

	US Dollar
Lake View Credit Pte Ltd	-
Rupiah	
PT Mandiri Tunas Finance	17.310
PT BCA Finance	22.498
Total	39.808
Less current portion	37.628
Non-current portion	2.180

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

19. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Utang Pembiayaan Konsumen

PT Mandiri Tunas Finance

TTN mengadakan perjanjian kredit pembiayaan dengan PT Mandiri Tunas Finance untuk pembelian kendaraan dengan jangka waktu kredit selama 36 (tiga puluh enam) bulan, dan dilunasi melalui angsuran bulanan. Fasilitas pembiayaan ini dibebani suku bunga tahunan yang berkisar antara 7,19% sampai dengan 11,00% pada tahun 2017.

Perusahaan mengadakan perjanjian kredit pembiayaan dengan Mandiri Tunas Finance untuk pembelian kendaraan dengan jangka waktu kredit selama 24 (dua puluh empat) bulan, dan dilunasi melalui angsuran bulanan. Fasilitas pembiayaan ini dibebani suku bunga tahunan sebesar 4,48% pada tahun 2017 dan 2016.

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Mulai tahun 2017, Perusahaan, MSM dan TTN mempunyai program dana pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat yang dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK") Manulife Indonesia, yang pendiriannya telah disetujui oleh Menteri Keuangan.

Iuran dana pensiun berasal ditanggung Perusahaan, MSM dan TTN, dimana beban pensiun yang dibebankan tahun 2017, masing-masing sebesar Rp50.000.000, Rp7.956.547.753 dan Rp794.000.000.

Selain mempunyai program pensiun iuran pasti, Kelompok Usaha juga mencatat penyisihan imbalan kerja sesuai dengan persyaratan Undang-undang No.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan ("UUK") dan berdasarkan kebijakan dan praktik internal yang berlaku dan relevan, yang sesuai dengan PSAK No. 24, "Imbalan Kerja".

19. CONSUMER FINANCE LOAN

Consumer Finance Loans

PT Mandiri Tunas Finance

TTN has several credit financing agreements with PT Mandiri Tunas Finance for purchases of vehicles with credit terms of 36 (thirty six) months, and are being repaid through monthly installments. The aforementioned financing arrangements bear annual interest ranging from 7.19% to 11.00% in 2017.

The Company has several credit financing agreements with Mandiri Tunas Finance for purchases of vehicles with credit terms of 24 (twenty four) months, and are being repaid through monthly installments. The aforementioned financing arrangements bear annual interest of 4.48% in 2017 and 2016.

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

Starting 2017, the Company, MSM and TTN have defined contribution retirement plans covering all their qualified permanent employees that is managed by "Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK") Manulife Indonesia, the establishment of which was approved by the Minister of Finance.

The contribution is funded by the Company, MSM and TTN, whereby pension expenses charged in 2017 amounted to Rp50,000,000, Rp7,956,547,753 and Rp794,000,000, respectively.

On top of the benefits provided under the above-mentioned defined contribution retirement plans, the Group has also made additional provisions for employee benefit in accordance with the requirements of Labor Law No.13 year 2003 (the "Labor Law") and on existing relevant internal policies and practices, which is in accordance with PSAK No. 24, "Employee Benefits".

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Liabilitas imbalan kerja yang diakui pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 didasarkan pada laporan valuasi aktuarial PT Towers Watson Purbajaga, aktuaris independen. Perhitungan liabilitas imbalan kerja didasarkan pada asumsi-asumsi berikut:

	2017
Tingkat diskonto	6,25% - 7,00%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8,0%
Usia pensiun normal	55 tahun/55 years

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2017
Saldo awal tahun	5.789.232
Beban jasa kini	1.018.883
Beban bunga	428.218
Beban manfaat terminasi	439.596
Pembayaran imbalan kerja	(830.993)
Penghasilan komprehensif lain	280.302
Selisih penjabaran mata uang asing	(36.475)
Saldo akhir tahun	7.088.763

Pembayaran kontribusi yang diharapkan dari kewajiban imbalan kerja pada periode mendatang adalah sebagai berikut:

	2017
Dalam 12 bulan mendatang	287.081
Antara 1 sampai 2 tahun	174.129
Antara 2 sampai 5 tahun	2.048.349
Diatas 5 tahun	26.065.743
	28.575.302

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2017 adalah 6,28 sampai 12,24 tahun (2016: 6,67 sampai 12,07).

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The employee benefits liability recognized as of December 31, 2017 and 2016 are based on actuarial valuation reports of PT Towers Watson Purbajaga, an independent actuary. The calculation of employee benefits liability is based on the following assumptions:

	2016	
Tingkat diskonto	7,50% - 8,50%	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8,0%	<i>Salary increase per annum</i>
Usia pensiun normal	55 tahun/55 years	<i>Normal retirement age</i>

The movements of employee benefits liability, follows:

	2016	
Saldo awal tahun	4.996.762	<i>Balance at beginning of year</i>
Beban jasa kini	221.312	<i>Current service cost</i>
Beban bunga	444.506	<i>Interest cost</i>
Beban manfaat terminasi	-	<i>Cost of termination benefits</i>
Pembayaran imbalan kerja	(109.117)	<i>Benefits paid</i>
Penghasilan komprehensif lain	102.257	<i>Other comprehensive income</i>
Selisih penjabaran mata uang asing	133.512	<i>Foreign exchange differences</i>
Saldo akhir tahun	5.789.232	<i>Balance at end of year</i>

The following payments are expected contributions to the benefit obligation in future years:

	2016	
Dalam 12 bulan mendatang	120.448	<i>Within the next 12 months</i>
Antara 1 sampai 2 tahun	305.219	<i>Between 1 and 2 years</i>
Antara 2 sampai 5 tahun	25.101.166	<i>Between 2 and 5 years</i>
Diatas 5 tahun	4.186.807	<i>Beyond 5 years</i>
	29.713.640	

The average duration of the benefit obligation at December 31, 2017 was 6.28 until 12.24 years (2016: 6.67 until 12.07 years).

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Analisa sensitivitas terhadap asumsi utama yang digunakan dalam menentukan kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

<u>Asumsi utama</u>	<u>Kenaikan/ (Penurunan)/ Increase/ (Decrease)</u>	<u>(Penurunan)/Kenaikan Liabilitas imbalan kerja Neto/ (Decrease)/Increase in the Net Employee Benefits Liability</u>	<u>Key assumptions</u>
<u>31 Desember 2017</u>			<u>December 31, 2017</u>
Tingkat diskonto tahunan	1%/(1%)	(423.201)/458.238	Annual discount rate
Tingkat kenaikan gaji tahunan	1%/(1%)	446.421/(420.508)	Future annual salary increase
<u>31 Desember 2016</u>			<u>December 31, 2016</u>
Tingkat diskonto tahunan	1%/(1%)	(731.710)/783.405	Annual discount rate
Tingkat kenaikan gaji tahunan	1%/(1%)	772.615/(735.304)	Future annual salary increase

Analisa sensitivitas di atas dihitung menggunakan metode ekstrapolasi atas pengaruh terhadap kewajiban imbalan kerja sebagai hasil dari perubahan yang wajar atas asumsi utama yang mungkin terjadi pada tanggal pelaporan.

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Sensitivity analysis to the key assumptions used in determining employee benefits obligations are as follows:

The sensitivity analysis above has been determined based on a method that extrapolates the impact on benefit obligation as a result of reasonable changes in key assumptions occurring at the end of the reporting period.

21. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

21. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES

<u>Pihak-pihak berelasi/ Related parties</u>	<u>Sifat hubungan/ Nature of relationship</u>	<u>Jenis transaksi/ Nature of transactions</u>
PT Rajawali Corpora	Entitas induk/Parent entity	Pendanaan/Financing
Archipelago Resources Limited (dahulu/formerly Archipelago Resources Plc)	Pihak-pihak berelasi lainnya/ Other related parties	Pembelian saham, piutang, surat utang dan penagihan kembali biaya-biaya yang dibayarkan untuk kepentingan Archipelago Resources Limited/Acquisition of shares, receivable, promissory note and reimbursement of expenses paid on behalf of Archipelago Resources Limited
Archipelago Resources Pty Ltd	Pihak-pihak berelasi lainnya/ Other related parties	Pembayaran kembali kepada Archipelago Resources Pty Ltd atas biaya-biaya yang dibayarkan untuk kepentingan Kelompok Usaha/Reimbursement to Archipelago Resources Pty Ltd for expenses paid on behalf of the Group
Arch International Holding Limited	Pihak-pihak berelasi lainnya/ Other related parties	Pendanaan kembali utang kepada pihak ketiga/Refinancing of payable to third party

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

21. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

21. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

Saldo dengan pihak-pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

Balances with related parties are as follows:

	2017	2016	
Piutang lain-lain - lancar (Catatan 6)			Other receivables - current (Note 6)
Entitas induk			Parent entity
PT Rajawali Corpora	99.797.226	57.022.066	PT Rajawali Corpora
Pihak berelasi lainnya			Other related party
Archipelago Resources Limited	66.741	6.221.388	Archipelago Resources Limited
Jumlah	99.863.967	63.243.454	Total
Utang lain-lain - jangka pendek (Catatan 16)			Other payables - current (Note 16)
Pihak berelasi lainnya			Other related parties
Arch International Holding Limited	-	480.000	Arch International Holding Limited
Archipelago Resources Limited	-	115.686.658	Archipelago Resources Limited
Jumlah	-	116.166.658	Total
Beban akrual - jangka pendek (Catatan 17)			Accrued expenses - current (Note 17)
Pihak berelasi lainnya			Other related parties
Archipelago Resources Limited	-	6.651.728	Archipelago Resources Limited
Arch International Holding Limited	-	7.945	Arch International Holding Limited
Jumlah	-	6.659.673	Total
Utang pihak berelasi - jangka panjang			Due to related party - non-current
Pihak-pihak berelasi lainnya			Other related party
Archipelago Resources Pty Ltd	-	3.883.134	Archipelago Resources Pty Ltd

Transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

Transactions with related parties are as follows:

	2017	2016	
Beban keuangan (Catatan 31) Pihak berelasi lainnya			Financing costs (Note 31) Other related party
Archipelago Resources Limited	623.394	2.791.920	Archipelago Resources Limited

Piutang lain-lain - lancar

Pada tanggal 31 Desember 2017, persentase piutang lain-lain pada entitas berelasi terhadap jumlah aset sebesar 16,90% (2016: 12,14%).

Other receivables - current

As of December 31, 2017, the percentage of other receivables to related parties to total assets is 16.90% (2016: 12.14%).

Utang lain-lain - jangka pendek

Pada tanggal 31 Desember 2017, persentase utang lain-lain - jangka pendek pada entitas berelasi terhadap jumlah liabilitas sebesar nol% (2016: 31,09%).

Other payables - current

As of December 31, 2017, the percentage of other payables - current to related parties to total liabilities is nil% (2016: 31.09%).

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

21. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Beban akrual

Pada tanggal 31 Desember 2017, persentase beban akrual pada entitas berelasi terhadap jumlah liabilitas sebesar nol% (2016: 1,78%).

Utang pihak berelasi - jangka panjang

Pada tanggal 31 Desember 2017, persentase utang pihak berelasi - jangka panjang pada entitas berelasi terhadap jumlah liabilitas sebesar nol% (2016: 1,04%).

Beban keuangan

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, beban keuangan ke entitas berelasi terhadap jumlah beban keuangan sebesar 1,40% (2016: 12,16%).

Archipelago Resources Limited (ARL) dahulu Archipelago Resources Plc (ARPLC)

Perjanjian Jual Beli Saham

Pada tanggal 8 Januari 2014, Perusahaan dan ARL menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham. ARL setuju untuk menjual dan Perusahaan setuju untuk membeli seluruh saham ARPTE yang dimiliki oleh ARL. Harga pembelian saham tersebut adalah AS\$11.726.540. Perusahaan membayar pembelian saham tersebut melalui surat utang.

Perjanjian Jual Beli Piutang

Pada tanggal 8 Januari 2014, sehubungan dengan Perjanjian Jual Beli Saham dengan ARL, Perusahaan dan ARL menandatangani Perjanjian Jual Beli Piutang sehubungan piutang ARL dari ARPTE yang terutama digunakan untuk mendanai kegiatan eksplorasi, studi kelayakan dan konstruksi di MSM dan TTN dengan harga pembelian AS\$183.477.435. Perusahaan membayar pembelian piutang tersebut dengan menerbitkan surat utang (lihat pengungkapan "Perjanjian Penerbitan Surat Utang" di bawah ini).

Selisih nilai antara imbalan yang dialihkan (AS\$183.477.435) dengan jumlah tercatat piutang (AS\$176.389.999) sebesar AS\$7.087.436 dicatat sebagai selisih nilai kombinasi bisnis entitas sependangali yang disajikan sebagai bagian dari akun "Tambahkan Modal Disetor" (Catatan 24).

21. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

Accrued expenses

As of December 31, 2017, the percentage of accrued expenses to related parties to total liabilities is nil% (2016: 1.78%).

Due to related parties - non-current

As of December 31, 2017, the percentage of accounts due to related parties - non-current to total liabilities is nil% (2016: 1.04%).

Financing cost

For the year ended December 31, 2017, financing cost to related parties to total financing cost is 1.40% (2016: 12.16%).

Archipelago Resources Limited (ARL) formerly Archipelago Resources Plc (ARPLC)

Share Sale and Purchase Agreement

On January 8, 2014, the Company and ARL entered into a Share Sale and Purchase Agreement. ARL agreed to sell and the Company agreed to purchase the entire shares of ARPTE owned by ARL. The purchase price of the shares is US\$11,726,540. The Company paid the purchase price of the shares through the issuance of a promissory note.

Sale and Purchase Agreement of Receivables

On January 8, 2014, in relation to Share Sale and Purchase Agreement with ARL, the Company and ARL entered into a Sale and Purchase Agreement of Receivables concerning ARL's receivable due from ARPTE, which was mainly used to finance of exploration, feasibility study and construction activities in MSM and TTN with purchase price of US\$183,477,435. The Company paid the purchase price of the receivables by issuing promissory note to ARL (see disclosure below "Note Issuance Agreement").

The difference in value between the consideration transferred (US\$183,477,435) and the carrying amount of the receivable (US\$176,389,999) of US\$7,087,436 is recorded as difference in value of business combination transaction of entities under common control which is presented as part of "Additional Paid-in Capital" account (Note 24).

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

21. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Archipelago Resources Limited (ARL) dahulu Archipelago Resources Plc (ARPLC) (lanjutan)

Perjanjian Jual Beli Surat Utang

Pada tanggal 8 Januari 2014, sehubungan dengan Perjanjian Jual Beli Saham dengan ARL, Perusahaan dan ARL menandatangani Perjanjian Jual Beli Surat Utang. ARL memiliki surat utang dari ARPTE sebesar AS\$21.000.000 sehubungan dengan pembagian dividen oleh ARPTE kepada ARL. Dividen tersebut merupakan interim dividen untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

Harga pembelian adalah AS\$21.000.000. Perusahaan membayar surat utang tersebut dengan menerbitkan surat utang (lihat pengungkapan "Perjanjian Penerbitan Surat Utang" di bawah ini).

Perjanjian Penerbitan Surat Utang

Pada tanggal 8 Januari 2014, Perusahaan dan ARL menandatangani Perjanjian Penerbitan Surat Utang untuk memenuhi kewajiban pembayaran Perusahaan terhadap Perjanjian Jual Beli Saham, Perjanjian Jual Beli Piutang serta Perjanjian Jual Beli Surat Utang.

Nilai pokok surat utang tersebut adalah AS\$216.203.975. Surat utang tersebut dibebani bunga berbunga sebesar LIBOR + 1% per tahun.

Pada tanggal 15 Maret 2017, Perusahaan membayarkan seluruh hutang dan bunga terkait kepada ARL sebesar AS\$122.524.228.

Perjanjian Pinjaman Modal Kerja

Pada tanggal 4 Februari 2016, Perusahaan dan ARL melakukan perjanjian pinjaman dengan jumlah maksimum sebesar AS\$3.000.000 untuk tujuan pembiayaan modal kerja ARL. Pinjaman ini tidak disertai jaminan dan tingkat bunga per tahun adalah sebesar LIBOR ditambah 5%. Perjanjian pinjaman ini berlaku sampai dengan 4 Februari 2017.

Pada tanggal 22 Februari 2017, Perusahaan telah menerima seluruh pelunasan pinjaman beserta bunga.

21. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

Archipelago Resources Limited (ARL) formerly Archipelago Resources Plc (ARPLC) (continued)

Sale and Purchase Agreement of Promissory Note

On January 8, 2014, in relation to Share Sale and Purchase Agreement with ARL, the Company and ARL entered into a Sale and Purchase Agreement of Promissory Note. ARL had promissory note due from ARPTE in the amount of US\$21,000,000 in relation to dividend distribution by ARPTE to ARL. Such dividend represents interim dividend for the year ended December 31, 2013.

The purchase price is US\$21,000,000. The Company paid the purchase price of the promissory note by issuing promissory note to ARL (see disclosure below "Note Issuance Agreement").

Note Issuance Agreement

On January 8, 2014, the Company and ARL entered into a Note Issuance Agreement for the purpose of fulfilling the Company's payment obligation under the Share Sale and Purchase Agreement, Sale and Purchase Agreement of Receivables and Sale and Purchase Agreement of Promissory Note.

The principal amount of the note is US\$216,203,975. The note bore compound interest at LIBOR + 1% per annum.

On March 15, 2017, the Company fully paid the payables and the related interest to ARL amounting to US\$122,524,288.

Working Capital Loan Agreement

On February 4, 2016, the Company and ARL entered into loan agreement for maximum amount of US\$3,000,000 for ARL's working capital purposes. This loan was unsecured and bore annual interest of LIBOR plus 5%. The loan agreement was valid until February 4, 2017.

On February 22, 2017, the Company received full repayment of the loan and the related interest.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

21. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Arch International Holding Limited

Pada tanggal 20 Juni 2011, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan Genus Natural Resources Fund (Genus). Berdasarkan perjanjian tersebut, Genus menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada Perusahaan sebesar AS\$480.000 dengan jangka waktu 10 tahun.

Berdasarkan Akta Penyerahan Piutang (Deed of the Assignments of the Receivables) (Akta) antara Genus dan Arch International Holding Limited (AIHL) tanggal 26 Mei 2014, Genus berintensi untuk mentransfer dan menyerahkan kepada AIHL pinjaman Perusahaan terhadap Genus sejumlah AS\$480.000 dengan penyerahan saham ARPLC.

Perjanjian ini telah berakhir pada tanggal 27 Januari 2017 dan Perusahaan telah melunasi seluruh hutang tersebut.

22. PROVISI UNTUK REKLAMASI DAN PENUTUPAN TAMBANG

Provisi untuk reklamasi dan penutupan tambang merupakan jumlah yang masih harus dibayar atas estimasi biaya pengolahan lingkungan selama masa tambang dan penutupan tambang yang akan terjadi pada akhir umur tambang.

Biaya reklamasi dan penutupan tambang yang akan terjadi sehubungan dengan operasi MSM dan TTN akan ditentukan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan penilaian MSM dan TTN atas kegiatan remedial yang sesuai dengan keadaan, setelah berkonsultasi dengan instansi pemerintah, penduduk lokal terdampak dan pihak lain terdampak, dan saat ini tidak dapat diproyeksikan dengan tepat.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, mutasi provisi untuk reklamasi dan penutupan tambang adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
Saldo awal	9.373.151	8.677.014	<i>Beginning balance</i>
Biaya peningkatan provisi yang mencerminkan berlalunya waktu (Catatan 32)	598.614	696.137	<i>Accretion expense (Note 32)</i>
Saldo akhir	9.971.765	9.373.151	<i>Ending balance</i>

21. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

Arch International Holding Limited

On June 20, 2011, the Company entered into a Loan Agreement with Genus Natural Resources Fund (Genus). Based on such agreement, Genus agreed to provide loan amounting to US\$480,000 to the Company for a period of 10 years.

Based on the Deed of Assignment of the Receivables (Deed) between Genus and Arch International Holding Limited (AIHL) dated May 26, 2014, Genus intended to transfer and assign to AIHL the loan to the Company amounted US\$480,000 with the delivery of ARPLC's shares.

This agreement was terminated on January 27, 2017 and the Company fully repaid the loan.

22. PROVISION FOR RECLAMATION AND MINE CLOSURE

Provision for reclamation and mine closure relates to the accrued portion of the environmental protection requirements during the mine's life and estimated closure costs to be incurred at the end of a mine's life.

Reclamation and closure costs to be incurred by MSM and TTN's operations will be determined based on applicable laws and regulations and MSM and TTN's assessment of appropriate remedial activities in the circumstances, after consultation with governmental authorities, affected local residents and other affected parties, and cannot currently be projected with precision.

As of December 31, 2017 and 2016, movement of the provision for reclamation and mine closure is as follows:

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**22. PROVISI UNTUK REKLAMASI DAN PENUTUPAN
TAMBANG (lanjutan)**

Pemerintah Republik Indonesia mensyaratkan MSM dan TTN menyediakan jaminan reklamasi atas rencana reklamasi (2012-2017) dan jaminan pasca-tambang (2015-2016). Rincian jaminan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
Jaminan reklamasi			Reclamation guarantee
2012	18.890	32.568	2012
2013	38.515	56.903	2013
2014	112.724	152.219	2014
2015	233.317	270.921	2015
2016	544.125	899.495	2016
2017	673.699	-	2017
Jaminan pasca-tambang			Post-mining guarantee
2015	4.427.437	4.427.437	2015
2016	4.427.437	4.427.437	2016
Jumlah	10.476.144	10.266.980	Total

MSM

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, MSM telah menempatkan jaminan paska tambang berupa deposito sebesar AS\$7.289.322 di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang tercatat dalam akun "Kas yang Dibatasi Penggunaannya" (Catatan 9).

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Mandiri menerbitkan garansi bank untuk kepentingan jaminan reklamasi MSM sebesar AS\$1.089.220 (untuk tahun 2012-2017) dan AS\$931.492 (untuk tahun 2012-2016).

TTN

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, TTN telah menempatkan jaminan paska tambang berupa deposito sebesar AS\$1.565.552 di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang tercatat dalam akun "Kas yang Dibatasi Penggunaannya" (Catatan 9).

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Mandiri menerbitkan garansi bank untuk kepentingan jaminan reklamasi TTN sebesar AS\$532.050 (untuk tahun 2012-2017) dan AS\$480.614 (untuk tahun 2012-2016).

**22. PROVISION FOR RECLAMATION AND MINE
CLOSURE (continued)**

The Government of Indonesia requires MSM and TTN to provide reclamation guarantees for (2012-2017) reclamation plan as well as post-mining guarantees (2015-2016). The details of guarantee as of December 31, 2017 and 2016, are as follows:

MSM

As of December 31, 2017 and 2016, MSM placed deposit amounting to US\$7,289,322 in PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as mine closure guarantee which is recorded in the account "Restricted cash" (Note 9).

As of December 31, 2017 and 2016, Mandiri issued a bank guarantee to cover the MSM's reclamation bond amounting to US\$1,089,220 (for years 2012-2017) and US\$931,492 (for years 2012-2016).

TTN

On December 31, 2017 and 2016, TTN placed deposit amounting to US\$1,565,552 in PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as mine closure guarantee which is recorded in the account "Restricted cash" (Note 9).

As of December 31, 2017 and 2016, Mandiri issued a bank guarantee to cover TTN's reclamation bond amounting to US\$532,050 (for year 2012-2017) and US\$480,614 (for year 2012-2016).

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

23. MODAL SAHAM DAN CADANGAN WAJIB

a. Modal Saham

Susunan pemegang saham Perusahaan dan persentase kepemilikan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership
PT Rajawali Corpora	2.359.240.000	99,9996%
PT Wijaya Anugerah Cemerlang	10.000	0,0004%
Jumlah	2.359.250.000	100%

b. Cadangan Wajib

Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, mewajibkan perseroan terbatas menyisihkan jumlah tertentu dari laba bersih setiap tahun buku untuk cadangan yang dilakukan sampai cadangan mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor. Tidak ada batasan waktu yang diberlakukan untuk pembentukan cadangan yang dimaksud.

c. Dividen

Berdasarkan keputusan sirkuler Direksi Perusahaan tertanggal 5 Juni 2017, Perusahaan membagikan dividen sebesar AS\$90.000.360 dan telah dibayarkan seluruhnya oleh Perusahaan di tahun berjalan.

Berdasarkan keputusan sirkuler Direksi Perusahaan tertanggal 24 Oktober 2016, Perusahaan membagikan dividen sebesar AS\$42.000.000 dan telah dibayarkan seluruhnya oleh Perusahaan di tahun berjalan.

d. Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Kelompok Usaha mengelola permodalan untuk menjaga kelangsungan usahanya dalam rangka memaksimalkan kekayaan para pemegang saham dan manfaat kepada pihak lain yang berkepentingan terhadap Kelompok Usaha dan untuk menjaga struktur optimal permodalan untuk mengurangi biaya permodalan.

23. SHARE CAPITAL AND MANDATORY RESERVE

a. Share Capital

The Company's shareholders and their ownership interests as of December 31, 2017 and 2016, are as follows:

AS\$/ US\$	Shareholders
19.491.222	PT Rajawali Corpora
112	PT Wijaya Anugerah Cemerlang
19.491.334	Total

b. Mandatory Reserve

The Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 40 Year 2007 requires limited liability company to allocate a certain amount of its net profits as a reserve fund each financial year to be carried out until the reserve fund reaches at least 20% of the issued and paid-up capital. There is no time limit on the establishment of such reserve.

c. Dividends

Based on the Company's circular resolution of the board of directors dated June 5, 2017 the Company distributed dividends amounting to US\$90,000,360 which had been fully paid by the Company in the same year.

Based on the Company's circular resolution of the board of directors dated October 24, 2016, the Company distributed dividends amounting to US\$42,000,000 which had been fully paid by the Company in the same year.

d. Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Group manages its capital to safeguard the Group's ability to continue as a going concern in order to maximize the return to shareholders and benefits for other stakeholders, and to maintain optimal capital structure to reduce the cost of capital.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor merupakan selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali dengan rincian sebagai berikut:

Deskripsi/ Description	Tanggal Efektif Transaksi/ Effective Date of Transaction	Total Imbalan/ Total Consideration	Nilai Tercatat Aset Neto Entitas yang Diakuisisi/ Carrying Amount of Net Assets of Entities Acquired	Selisih Nilai Transaksi Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali/ Difference in Value of Business Combination of Entities Under Common Control Transactions
Akuisisi saham ARPTE (Catatan 21)/Acquisition of ARPTE's shares (Note 21)	8 Januari 2014/ January 8, 2014	11.726.540	52.809.401	41.082.861
Pembelian piutang (Catatan 21)/ Purchase of receivable (Note 21)	8 Januari 2014/ January 8, 2014	183.477.435	176.389.999	(7.087.436)
Total/Total				33.995.425

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Additional paid-in capital represents the difference in value of the business combination transaction of entities under common control with the following details:

25. SELISIH TRANSAKSI DENGAN KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Selisih transaksi dengan kepentingan nonpengendali merupakan selisih nilai antara imbalan yang dialihkan dan nilai tercatat aset neto 5% kepemilikan atas MSM dan TTN yang telah dibeli oleh Perusahaan dari pihak ketiga pada awal tahun 2011, dengan rincian sebagai berikut:

Imbalan yang dialihkan	2.266.667	Consideration transferred
Dikurangi:		Less:
Nilai tercatat kepentingan nonpengendali	(2.838.974)	Carrying amount of non-controlling interest
Selisih transaksi dengan kepentingan nonpengendali	5.105.641	Difference arising from transaction with non-controlling interest

25. DIFFERENCE ARISING FROM TRANSACTION WITH NON-CONTROLLING INTEREST

Difference arising from transaction with non-controlling interest represents difference in value between the consideration transferred and the carrying amount of net assets of 5% ownership in MSM and TTN acquired by the Company from a third party in the beginning of 2011, with details follows:

26. PENJUALAN

Berdasarkan Tujuan

	2017	2016	
Penjualan luar negeri	293.656.540	277.562.576	Export sales

26. SALES

Based on Sales Area

Berdasarkan Pelanggan

	2017	%	2016	%	
Pihak ketiga					Third parties
Mercuria Energy Trading Pte Ltd	138.640.507	47,21	120.958.889	43,58	Mercuria Energy Trading Pte Ltd
Metalor Technologies Singapore Pte Ltd	57.683.959	19,64	-	-	Metalor Technologies Singapore Pte Ltd
Standard Chartered Bank	47.173.807	16,07	16.835.412	6,06	Standard Chartered Bank
INTL Asia Pte Ltd	21.060.862	7,17	-	-	INTL Asia Pte Ltd
Bank of Nova Scotia	14.885.320	5,07	139.768.275	50,36	Bank of Nova Scotia
YLG Bullion Singapore Pte Ltd	14.212.085	4,84	-	-	YLG Bullion Singapore Pte Ltd
Total	293.656.540	100,00	277.562.576	100,00	Total

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

27. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2017	2016
Biaya produksi:		
Jasa kontraktor pertambangan	48.554.459	45.244.188
Amortisasi (Catatan 12)	19.222.212	26.694.547
Gaji, upah, bonus dan kesejahteraan karyawan	14.558.891	13.765.367
Pemakaian bahan	14.792.715	12.393.656
Pemakaian bahan bakar	12.763.467	12.529.896
Royalti	11.019.905	10.422.759
Penyusutan (Catatan 11)	7.033.676	11.943.540
Listrik	6.086.626	2.270.294
Pemeliharaan dan perbaikan	5.199.728	4.646.438
Pajak dan retribusi	3.404.317	599.295
Hubungan komunitas	1.739.556	1.014.963
Jasa profesional	1.581.888	1.484.899
Asuransi	1.153.746	1.155.484
Uji kadar	1.041.349	991.817
Lain-lain	4.855.320	1.226.655
Total biaya yang dikapitalisasi ke properti pertambangan (Catatan 12)	(21.730.702)	(30.522.300)
Jumlah	131.277.153	115.861.498
Persediaan awal		
Emas batangan dan <i>dore bullions</i>	5.827.867	5.565.593
<i>Dore bullions</i> dalam proses	1.458.664	1.203.748
<i>Stockpiles</i>	46.286.089	42.471.575
Persediaan akhir (Catatan 7)		
Emas batangan dan <i>dore bullions</i>	(13.449.208)	(5.827.867)
<i>Dore bullions</i> dalam proses	(1.533.112)	(1.458.664)
<i>Stockpiles</i>	(60.741.830)	(46.286.089)
Jumlah	109.125.623	111.529.794

Production costs:
Mining contractor services
Amortization (Note 12)
Salaries, wages, bonuses and employee benefits
Materials used
Fuel used
Royalty
Depreciation (Note 11)
Electricity
Repairs and maintenance
Tax and retribution
Community relations
Professional fee
Insurance
Assay
Others

Total cost capitalized to mine properties (Note 12)

Total

Beginning inventory
Gold bar and dore bullions
Dore bullions in process
Stockpiles

Ending inventory (Note 7)
Gold bar and dore bullions
Dore bullions in process
Stockpiles

Total

28. BEBAN PENJUALAN

	2017	2016
Pemurnian	746.606	627.648
Ongkos angkut	235.908	239.883
Jasa <i>surveyor</i>	187.075	201.600
Uji kadar	75.655	78.162
Jumlah	1.245.244	1.147.293

28. SELLING EXPENSES

Refineries
Freight
Surveyor charges
Assay

Total

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2017	2016
Gaji, upah, bonus dan kesejahteraan karyawan	7.009.217	5.686.163
Jasa profesional	1.144.822	1.025.923
Perjalanan dan akomodasi	333.950	198.464
Sewa	166.534	118.045
Penyusutan (Catatan 11)	119.414	47.650
Lain - lain	2.674.799	2.204.546
Jumlah	11.448.736	9.280.791

29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Salaries, wages, bonuses and employee benefits
Professional fees
Travel and accommodation
Rental
Depreciation (Note 11)
Others

Total

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

30. PENDAPATAN LAIN-LAIN

	2017	2016	
Penjualan perak	6.087.235	5.847.798	Sales of silver
Royalti	(201.836)	(193.044)	Royalty
Neto	5.885.399	5.654.754	Net
Lain-lain	4.541.932	830.224	Others
Jumlah	10.427.331	6.484.978	Total

30. OTHER INCOME

31. BEBAN KEUANGAN

	2017	2016	
Beban bunga atas utang bank dan sewa pembiayaan	20.923.029	10.869.252	Interest expenses on bank loan and finance leases
Biaya <i>hedging</i>	13.594.504	6.527.975	Hedging expenses
Beban bunga atas pinjaman ke pihak berelasi (Catatan 21)	623.394	2.791.920	Interest expense on loan to related party (Note 21)
Biaya pinjaman	9.022.387	1.730.941	Borrowing Costs
Lain-lain	149.269	1.040.898	Others
Jumlah	44.312.583	22.960.986	Total

31. FINANCING COSTS

32. BEBAN LAIN-LAIN

	2017	2016	
Beban pajak	266.634	2.224.542	Tax expense
Biaya peningkatan provisi yang mencerminkan berlalunya waktu (Catatan 22)	598.614	696.137	Accretion expenses (Note 22)
Penambahan penyisihan atas keusangan suku cadang	569.194	274.383	Addition of allowance for obsolescence of spareparts
Rugi selisih kurs	206.038	105.932	Foreign exchange loss
Lain-lain	844.298	1.185.102	Others
Jumlah	2.484.778	4.486.096	Total

32. OTHER EXPENSES

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kelompok Usaha terpapar pada risiko kredit, risiko valuta asing, risiko pasar serta risiko likuiditas yang timbul dalam pelaksanaan kegiatan usaha normal. Manajemen secara terus-menerus memantau proses pengelolaan risiko Kelompok Usaha untuk memastikan dicapainya suatu keseimbangan antara risiko dan pengendalian. Kebijakan dan sistem manajemen risiko ditelaah secara teratur untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar dan kegiatan Kelompok Usaha.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Group is exposed to credit risk, foreign currency risk, market risk and liquidity risk arising in the normal course of business. The management continually monitors the Group's risk management process to ensure that appropriate balance between risk and control is achieved. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions and the Group's activities.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa mitra usaha tidak akan memenuhi kewajibannya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, sehingga mengakibatkan kerugian keuangan. Tujuan Kelompok Usaha adalah pertumbuhan penghasilan secara terus-menerus dan pada saat yang sama meminimalkan kerugian yang terjadi akibat paparan risiko kredit. Kelompok Usaha hanya berbisnis dengan pihak ketiga yang telah dikenal dan mempunyai kelayakan keuangan untuk mendapat kredit.

Kebijakan Kelompok Usaha adalah menjual emas ke pihak ketiga secara tunai, kredit atau melalui pembayaran di muka. Oleh karena itu, risiko kredit Kelompok Usaha adalah minimum.

Kas dan setara kas ditempatkan pada lembaga keuangan yang diatur dan mempunyai reputasi baik.

Paparan maksimum terhadap risiko kredit dinyatakan dengan nilai tercatat dari setiap kelompok aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

	Tidak lewat waktu atau menurun nilainya/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Lewat waktu namun tidak menurun nilainya/ <i>Past due but not impaired</i>	Menurun nilainya/ <i>Impaired</i>	Penyisihan/ <i>Allowance</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
2017						2017
Kas dan setara kas	51.015.048	-	-	-	51.015.048	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain						Other receivables
Pihak ketiga	7.985.285	-	-	-	7.985.285	Third parties
Pihak berelasi	99.863.967	-	-	-	99.863.967	Related parties
Kas yang dibatasi penggunaannya	8.886.320	-	-	-	8.886.320	Restricted cash
Jumlah	167.750.620	-	-	-	167.750.620	Total
2016						2016
Kas dan setara kas	47.918.998	-	-	-	47.918.998	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	27.079.676	-	-	-	27.079.676	Short-term investments
Piutang usaha - pihak ketiga	3.000.674	-	-	-	3.000.674	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain						Other receivables
Pihak ketiga	275.636	-	-	-	275.636	Third parties
Pihak berelasi	63.243.454	-	-	-	63.243.454	Related parties
Kas yang dibatasi penggunaannya	8.860.072	-	-	-	8.860.072	Restricted cash
Jumlah	150.378.510	-	-	-	150.378.510	Total

Kelompok Usaha tidak mempunyai aset keuangan yang lewat jatuh tempo.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Credit Risk

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Group's objective is to seek continual sales growth and at the same time minimizing losses incurred due to increased credit risk exposure. The Group trades only with recognized and creditworthy third parties.

The Group's policy is to sell gold to third parties using cash method, credit or advance payment method. Hence, the credit risk for the Group is minimum.

Cash and cash equivalents are placed with financial institutions which are regulated and reputable.

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the consolidated statements of financial position.

The Group does not have financial assets which are past due.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Valuta Asing

Kelompok Usaha melakukan transaksi bisnis dalam beberapa valuta asing, misalnya Dolar Australia (AUD), Rupiah (Rp), Dolar Singapura (SGD), dan Pound Sterling Inggris (GBP) dan oleh karena itu, terpapar pada risiko valuta asing. Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan lindung nilai valuta asing. Namun demikian, manajemen memantau eksposur valuta asing dan akan mempertimbangkan untuk melakukan lindung nilai atas risiko valuta asing yang signifikan jika perlu.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

b. Foreign Currency Risk

The Group transacts business in foreign currencies i.e Australian dollar (AUD), Indonesian Rupiah (IDR), Singapore dollar (SGD), and British Pound (GBP) and therefore is exposed to foreign exchange risk. The Group does not have a foreign currency hedging policy. However, management monitors foreign exchange exposure and will consider hedging significant foreign exchange risk should the need arises.

	2017					Jumlah Ekuivalen AS\$/ Total US\$ Equivalent	
	IDR	AUD	SGD	GBP			
Aset Keuangan:							
Kas dan setara kas	47.886.273.713	312.917	54.123	10.415	3.832.333		<i>Financial Assets:</i> Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain Pihak ketiga	61.280.650.407	-	-	-	4.522.512		Other receivables Third parties
Jumlah	109.166.924.120	312.917	54.123	10.415	8.354.845		Total
Liabilitas Keuangan							
Utang usaha Pihak ketiga	78.161.273.713	496.416	-	-	6.155.130		<i>Financial Liabilities:</i> Trade payables Third parties
Utang lain-lain Pihak ketiga	38.076.151.762	75.758	11.578	-	2.877.714		Other payables Third parties
Beban akrual	165.545.338.753	647.157	-	4.635	12.727.769		Accrued expenses
Utang pajak	7.260.365.854	-	-	-	535.815		Tax payables
Utang sewa pembiayaan	6.746.314.363	-	-	-	497.878		Obligations under finance lease
Jumlah	295.789.444.445	1.219.331	11.578	4.635	22.794.306		Total
Aset (liabilitas) neto - yang disajikan dalam mata uang asing	(186.622.520.325)	(906.414)	42.545	5.780	(14.439.461)		Net foreign currency - denominated assets (liabilities)
	2016						
	IDR	AUD	SGD	GBP	Jumlah Ekuivalen AS\$/ Total US\$ Equivalent		
Aset Keuangan:							
Kas dan setara kas	7.649.731.183	329.903	66.923	60.417	928.455		<i>Financial Assets:</i> Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain Pihak ketiga	3.704.784.946	-	-	-	275.636		Other receivables Third parties
Jumlah	11.354.516.129	329.903	66.923	60.419	1.204.091		Total
Liabilitas Keuangan							
Utang usaha Pihak ketiga	28.191.384.409	-	-	-	2.097.439		<i>Financial Liabilities:</i> Trade payables Third parties
Utang lain-lain Pihak ketiga	18.406.491.935	182.906	113.363	2.548	1.583.409		Other payables Third parties
Beban akrual	38.881.115.591	204.213	-	2.159	3.043.206		Accrued expenses
Utang pajak	6.500.779.570	-	-	-	483.658		Tax payables
Utang sewa pembiayaan	505.752.688	-	-	-	37.628		Obligations under finance lease
Jumlah	92.485.524.193	387.119	113.363	4.707	7.245.340		Total
Aset (liabilitas) neto - yang disajikan dalam mata uang asing	(81.131.008.064)	(57.216)	(46.440)	55.712	(6.041.249)		Net foreign currency - denominated assets (liabilities)

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Valuta Asing (lanjutan)

Tabel berikut merinci sensitivitas Kelompok Usaha atas perubahan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat terhadap mata uang asing. Tingkat sensitivitas dibawah ini merupakan kajian manajemen atas kemungkinan perubahan yang wajar terjadi dalam kurs valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup pos-pos moneter dalam mata uang asing. Tabel dibawah ini menunjukkan akibat setelah pajak atas laba dan ekuitas Kelompok Usaha dimana mata uang di atas menguat dengan persentase tertentu terhadap Dolar Amerika Serikat, dengan semua variabel lainnya konstan. Untuk persentase yang sama pelemahan mata uang di atas terhadap Dolar Amerika Serikat, berakibat sama atau berlawanan pada laba dan ekuitas.

2017				
	Tingkat Kepekaan/ Sensitivity Rate	Laba atau Rugi/ Profit or loss	Akibat pada Ekuitas/ Effect on Equity	
Rupiah (Rp)	10%	1.377.274	(1.377.274)	Rupiah (IDR)
Dolar Australia (AUD)	10%	70.632	(70.632)	Australian Dollar (AUD)
Dolar Singapura (SGD)	10%	3.182	(3.182)	Singapore Dollar (SGD)
Pound Sterling Inggris (GBP)	10%	777	(777)	British Pound (GBP)
2016				
	Tingkat Kepekaan/ Sensitivity Rate	Laba atau Rugi/ Profit or loss	Akibat pada Ekuitas/ Effect on Equity	
Rupiah (Rp)	10%	603.615	(603.615)	Rupiah (IDR)
Dolar Australia (AUD)	10%	4.141	(4.141)	Australian Dollar (AUD)
Dolar Singapura (SGD)	10%	3.214	(3.214)	Singapore Dollar (SGD)
Pound Sterling Inggris (GBP)	10%	6.845	(6.845)	British Pound (GBP)

Manajemen berpendapat bahwa analisis sensitivitas tidak mencerminkan risiko melekat valuta asing karena paparan akhir tahun tidak mencerminkan paparan selama tahun berjalan.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

b. Foreign Currency Risk (continued)

The following tables detail the Group's sensitivity to changes in United States Dollar against foreign currencies. The sensitivity rates below represent management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency-denominated monetary items. Tables below indicate the effect after tax in profit and equity of the Group wherein the above currencies strengthen at a certain percentage against the United States Dollar, with all other variables held constant. For the same percentage of weakening of the above currencies against the United States Dollar, there would be an equal and opposite impact on profit and equity.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk as the year-end exposure does not reflect the exposure during the year.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Pasar

(i) Risiko arus kas dan suku bunga nilai wajar

Risiko suku bunga adalah risiko bahwa nilai wajar arus kas masa mendatang suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan pada suku bunga pasar.

Karena Kelompok Usaha tidak mempunyai aset berbunga yang signifikan, penghasilan dan arus kas operasional Kelompok Usaha pada umumnya bebas dari perubahan suku bunga pasar.

Eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko suku bunga timbul terutama dari pinjaman jangka panjang dengan suku bunga mengambang.

Kebijakan Kelompok Usaha adalah meminimalkan paparan risiko suku bunga pada saat perolehan kecukupan dana untuk perluasan usaha dan kebutuhan modal kerja.

(ii) Risiko Komoditas

Kelompok Usaha menjual emas berdasarkan harga *spot* dan tidak mempunyai kontrak penjualan *forward*. Kelompok Usaha menggunakan kontrak *bullion option* untuk lindung nilai terhadap pengaruh fluktuasi harga emas (Catatan 34).

Tidak ada analisis sensitivitas disajikan karena manajemen yakin bahwa risiko komoditas tidak signifikan.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

c. Market Risk

(i) Cash flow and fair value interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value on future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate.

As the Group has no significant interest-bearing assets, the Group's income and operating cash flows are substantially independent of changes in market interest rates.

The Group's exposure to interest rate risk arises primarily from its long-term loan with floating interest rates.

The Group's policy is to minimize interest rate risk exposure while obtaining sufficient funds for business expansion and working capital needs.

(ii) Commodity risk

The Group sells gold at spot rates and has not entered into any forward sales contracts. The Group uses bullion option contracts to hedge its exposure to fluctuation in gold prices (Note 34).

No sensitivity analysis is presented as management believes that commodity risk is not significant.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul karena Kelompok Usaha tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi likuiditasnya. Kelompok Usaha memantau kebutuhan likuiditasnya dengan memonitor ketat pembayaran utang terjadwal untuk liabilitas keuangan dan arus kas keluar sehubungan dengan operasional sehari-hari.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

d. Liquidity risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due. The Group monitors its liquidity needs by closely monitoring scheduled debt servicing payments for financial liabilities and its cash outflows due to day to day operations.

		2017			
	Kurang dari 1 tahun/Less than 1 year	1 s.d. 5 tahun/ 1 to 5 years	Jumlah/ Total		
Utang usaha - pihak ketiga	10.570.422	-	10.570.422	Trade payables - third parties	
Utang lain-lain				Other payables	
Pihak ketiga	3.278.179	-	3.278.179	Third parties	
Beban akrual				Accrued expenses	
Pihak ketiga	15.731.103	-	15.731.103	Third parties	
Utang pembiayaan konsumen	530.027	895.776	1.425.803	Consumer finance loan	
Utang jangka panjang				Long-term debts	
Pokok pinjaman	61.313.632	291.254.109	352.567.741	Bank loans	
Beban bunga masa depan	22.326.737	42.628.937	64.955.674	Future imputed interest charges	
Jumlah	113.750.100	334.778.822	448.528.922	Total	
		2016			
	Kurang dari 1 tahun/Less than 1 year	1 s.d. 5 tahun/ 1 to 5 years	Jumlah/ Total		
Utang usaha - pihak ketiga	4.817.703	-	4.817.703	Trade payables - third parties	
Utang lain-lain				Other payables	
Pihak ketiga	2.152.163	-	2.152.163	Third parties	
Pihak berelasi	116.166.658	3.883.134	120.049.792	Related parties	
Beban akrual				Accrued expenses	
Pihak ketiga	10.432.709	-	10.432.709	Third parties	
Pihak berelasi	6.659.673	-	6.659.673	Related parties	
Utang sewa pembiayaan dan utang pembiayaan konsumen	37.628	2.180	39.808	Finance lease liabilities and consumer finance loan	
Utang jangka panjang				Long-term debts	
Pokok pinjaman	35.000.000	116.534.862	151.534.862	Bank loans	
Beban bunga masa depan	9.268.339	11.351.866	20.620.205	Future imputed interest charges	
Jumlah	184.534.873	131.772.042	316.306.915	Total	

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

34. INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai tercatat instrumen keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha dan lain-lain, kas yang dibatasi penggunaannya, utang usaha dan lain-lain, beban akrual, utang kepada pihak berelasi mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek. Nilai tercatat dari utang jangka panjang dengan suku bunga mengambang kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena dinilai ulang secara berkala.

Instrument Keuangan Derivatif - Opsi

Pada bulan Maret 2017, TTN menandatangani perjanjian kontrak opsi dengan Nomura Singapore Limited (Nomura), Singapura, dan Morgan Stanley & Co. International plc (Morgan Stanley), Singapura dengan rincian sebagai berikut:

Rekanan/ Counterparties	Harga Kesepakatan (AS\$/Troy Ounce)/ Strike Price (US\$/Troy Ounce)	Jumlah kuantitas/Total Quantity	Periode Berlaku/ Effective Period
Nomura	AS\$1.150/US\$1,150	136.520,5 oz	1 Agustus 2017 - 30 Agustus 2019/ August 1, 2017 - August 30, 2019
Morgan Stanley	AS\$1.150/US\$1,150	136.520,5 oz	1 Agustus 2017 - 30 Agustus 2019/ August 1, 2017 - August 30, 2019

Pada tanggal 31 Desember 2017, berdasarkan penilaian Kelompok Usaha dengan menggunakan teknik penilaian penentuan harga opsi, kontrak opsi di atas memiliki nilai US\$3.456.906 dan disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-lain" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Total biaya yang berasal dari transaksi lindung nilai Kelompok Usaha pada tahun 2017 adalah AS\$13.594.504.

Pada tahun 2015, Perusahaan, MSM dan TTN mempunyai kontrak opsi emas bullion dengan Mercuria Energy Trading Pte Ltd, Singapura, untuk melakukan lindung nilai terhadap kemungkinan penurunan harga emas. Kontrak ini berlaku sampai dengan bulan November 2016.

Total biaya yang berasal dari transaksi lindung nilai Kelompok Usaha pada tahun 2016 adalah sebesar AS\$6.527.975. Kelompok Usaha tidak melakukan perpanjangan atas kontrak opsi setelah berakhirnya kontrak diatas.

Instrumen keuangan di atas tidak ditujukan atau tidak memenuhi kualifikasi akuntansi lindung nilai. Nilai tercatat kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena dinilai ulang secara berkala.

34. FINANCIAL INSTRUMENTS

The carrying values of financial instruments presented in the statements of financial position approximate their fair values.

Management believes that the carrying value of cash and cash equivalents, short term investment, trade and other receivables, restricted cash, trade and other payables, accrued expenses, accounts due to related party approximate their fair values due to their short-term maturity. The carrying amount of long-term debts with floating interest rates approximates at its fair value as it is reassessed frequently.

Derivative Financial Instrument - Options

In March 2017, TTN entered into a gold bullion option contracts with Nomura Singapore Limited (Nomura), Singapore, and Morgan Stanley & Co. International plc (Morgan Stanley), Singapore with details as follows:

As of December 31, 2017, based on the Group's assessment, by using option pricing valuation technique, the above options have values of US\$3,456,906 and presented as part of "Other Receivables" account in the 2017 consolidated statements of financial position. Total costs arising from hedging transactions of the Group in 2017 amounted to US\$13,594,504.

In 2015, the Company, MSM and TTN had gold bullion option contracts with Mercuria Energy Trading Pte Ltd, Singapore, to hedge against the possibility of decreasing gold prices. The contracts were valid until November 2016.

Total costs arising from hedging transactions of the Group in 2016 amounted to US\$6,527,975. The Group did not extend the option contracts at the end of contract periods.

The financial instruments above are not designated or do not qualify for hedge accounting. The carrying values of the instruments approximate at their fair values as they are reassessed frequently.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI

a. Kontrak Penjualan

Mercuria Energy Trading Pte Ltd

Pada tanggal 31 Maret 2015, MSM dan TTN, melakukan perjanjian jual beli emas dengan Mercuria Energy Trading Pte Ltd, Singapura (Mercuria). Perjanjian tersebut berlaku efektif sejak tanggal 12 Juni 2015, saat MSM dan TTN memberitahukan kepada Mercuria bahwa Standard Chartered Bank ("SCB") telah memberikan surat pernyataan pelepasan haknya (*waiver*) untuk membeli emas dari MSM dan TTN sehubungan dengan perjanjian jual beli emas tertanggal 1 Juli 2013. Perjanjian ini berlaku selama 3 tahun.

MSM dan TTN setuju untuk menjual kepada Mercuria dan Mercuria setuju untuk membeli dari MSM dan TTN sejumlah 80.000 ons per tahun emas yang dihasilkan dari tambang selama masa berlaku perjanjian, dengan tunduk pada persyaratan-persyaratan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian, antara lain emas yang dijual adalah emas butiran dengan kemurnian 99,99% yang memiliki sertifikat dari PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.

Harga penjualan merujuk pada penetapan harga resmi per ons emas pada sore hari yang dikalkulasi oleh London Gold Market dan dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat.

Klausul dalam perjanjian ini menyatakan kepemilikan emas beralih kepada pembeli pada saat pembeli atau agen pembeli memberikan kepada penjual atau *refinery* pernyataan tertulis penerimaan emas di lokasi pemurnian. Pada tanggal 31 Desember 2017 semua komitmen penjualan dengan Mercuria sudah terpenuhi.

b. Perjanjian Pemurnian

Pada tanggal 27 Desember 2010, MSM dan TTN, entitas anak, melakukan perjanjian pemurnian dengan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk ("Pemurni") untuk jangka waktu satu tahun.

Berdasarkan perjanjian tersebut, Pemurni setuju untuk memberikan jasa untuk memurnikan *dore bullion* emas/perak milik MSM dan TTN.

Perjanjian tersebut telah diperbaharui beberapa kali, terakhir pada tanggal 1 Januari 2017 dan berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Sales Agreements

Mercuria Energy Trading Pte Ltd

On March 31, 2015, MSM and TTN, entered into a gold sale and purchase agreement with Mercuria Energy Trading Pte Ltd, Singapore (Mercuria). The agreement is effective since June 12, 2015, the date when MSM and TTN informed Mercuria that Standard Chartered Bank ("SCB") had issued a waiver of its right to purchase gold from MSM and TTN in accordance with gold sale and purchase agreement dated July 1, 2013. The agreement is effective for 3 years.

MSM and TTN agreed to sell to Mercuria and Mercuria agreed to buy from MSM and TTN 80,000 ounces per year of the gold produced from the mines during the term, subject to requirements as stated in the agreement, among others, the gold sold shall be gold granules with 99.99% purity as certified by PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.

The selling price shall refer to the that day's afternoon gold fixing price per ounce of gold as calculated by the London Gold Market, stated in United States Dollars.

This agreement states that title of the gold in respect of a transaction passes to the buyer once the buyer or the buyer's agent provides to the seller or the refinery written acknowledgement of receipt of the gold at the delivery location. As of December 31, 2017 all sales commitments with Mercuria had been fulfilled.

b. Refining Agreements

On December 27, 2010, MSM and TTN, subsidiaries, entered into a refining agreement with PT Aneka Tambang (Persero) Tbk ("Refiner") for a period of one year.

Based on the agreement, the Refiner agreed to provide service for refining gold/silver dore bullion owned by MSM and TTN.

This agreement has been renewed several times, most recently on January 1, 2017 for a period up to December 31, 2019.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

c. Perjanjian Penyediaan Solar

Pada tanggal 29 Februari 2012, MSM dan TTN, entitas anak, melakukan perjanjian penyediaan solar dengan PT AKR Corporindo Tbk (AKR) untuk jangka waktu tiga tahun. Pada tahun 2015, MSM and TTN melakukan kembali *tender* untuk penyediaan solar yang dimenangkan oleh AKR. Pada tanggal 28 Februari 2015, perjanjian ini diperpanjang selama 3 tahun.

Berdasarkan perjanjian tersebut, AKR setuju untuk menyediakan *High Speed Diesel Fuel* untuk MSM dan TTN dengan menggunakan sistem konsinyasi.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, MSM dan TTN masih dalam proses pembuatan perjanjian baru dengan AKR.

d. Komitmen

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Kelompok Usaha mempunyai komitmen kontrak yang tidak tercatat masing-masing sebesar AS\$31.924.950 dan AS\$8.895.349 sehubungan dengan komitmen pengeluaran modal dan pengeluaran operasional yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan usaha normal.

e. Perjanjian Kepemilikan Bersama

Pada bulan Januari 2005, MSM dan TTN mengajukan usulan untuk kepemilikan bersama atas pabrik pengolahan kepada Menteri Energi dan Sumber daya Mineral Republik Indonesia ("ESDM").

Pada bulan Mei 2005, ESDM telah menyetujui usulan tersebut, dengan persyaratan berikut:

- Persentase kepemilikan akan didasarkan pada perbandingan sumber daya dua KK.
- Semua transaksi keuangan akan dicatat oleh setiap entitas sesuai dengan peraturan yang terkait dengan masing-masing KK.
- Semua kewajiban keuangan kepada Pemerintah, termasuk royalti dan pajak-pajak harus mematuhi persyaratan yang disebut dalam masing-masing KK.
- Semua rencana yang tidak selaras dengan kepemilikan bersama harus direvisi dan diajukan kepada Pemerintah.
- Semua kewajiban lainnya kepada Pemerintah tetap berlaku sesuai dengan peraturan yang berlaku.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

c. Fuel Supply Agreement

On February 29, 2012, MSM and TTN, subsidiaries, entered into a fuel supply agreement with PT AKR Corporindo Tbk (AKR) for a period of three years. In 2015, MSM and TTN conducted a tender process for fuel supply, which was won by AKR. On February 28, 2015, the agreement was extended for another three years.

Based on the agreement, AKR agreed to supply High Speed Diesel Fuel to MSM and TTN using consignment stock arrangement.

Up to the completion date of these consolidated financial statements, MSM and TTN are still in the process of renewing the agreement with AKR.

d. Commitments

As of December 31, 2017 and 2016, the Group has unrecognized contractual commitment of US\$31,924,950 and US\$8,895,349 respectively, in respect of capital commitment and operating expenditures incurred in the normal course of business.

e. Joint Ownership Agreement

In January 2005, MSM and TTN submitted a proposal for joint ownership process plant to the Ministry of Energy and Mineral Resources of Republic Indonesia ("ESDM").

In May 2005, ESDM approved the proposal, with the following condition:

- Percentage of ownership is based on comparison of the resources of two CoW.
- All financial transactions are recorded by each entity in accordance with the rules pertaining to each CoW.
- All financial liabilities to the government, including royalty and taxes must comply with the requirements stated in the respective CoW.
- Any plans not in alignment with the joint ownership plan must be revised and submitted to the Government.
- All other liabilities to the Government remain valid in accordance with the prevailing regulation.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

f. Perjanjian Jual Beli Listrik

Pada tanggal 2 Juni 2016, MSM dan PT PLN (Persero) ("PLN") melakukan perjanjian jual beli listrik di mana PLN bersedia untuk menyediakan listrik kepada MSM sampai dengan berakhirnya KK antara MSM dan pemerintah.

Sebagai pembayaran atas biaya penyambungan ke jaringan listrik PLN, MSM menghibahkan gardu listrik kepada PLN.

Kelompok Usaha menyajikan aset yang dialihkan tersebut sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

MSM membayar uang jaminan yang dapat dikembalikan sehubungan dengan perjanjian tersebut sebesar Rp8.160.000.000 (AS\$602.303) yang disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

36. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Kelompok Usaha pada saat efektif, dan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan Perusahaan masih diestimasi pada tanggal 12 Maret 2018:

• Amandemen PSAK No. 2: Laporan Arus Kas

Amandemen tersebut mengharuskan entitas untuk memberikan pengungkapan atas perubahan kewajiban yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan non-kas, seperti keuntungan atau kerugian selisih kurs.

PSAK No. 2 revisi berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2018 dan Kelompok Usaha memperkirakan amandemen tersebut hanya memerlukan pengungkapan tambahan.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

f. Agreement of Sale and Purchase of Electricity

On June 2, 2016, MSM and PT PLN (Persero) ("PLN") entered into an agreement of sale and purchase of electricity whereby PLN agreed to provide electricity to the Company until the Contract of Work between MSM and the government expires.

As a form of payment for the connection fee to PLN's electricity grid, MSM handed over its substation to PLN.

The Group presented the assets transferred as part of "Other Non-current Asset" account in the consolidated statement of financial position.

MSM paid a refundable deposit related to this agreement amounting to Rp8,160,000,000 (US\$602,303) which is presented as part of "Other Non-current Asset" in the statement of consolidated statement of financial position.

36. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The accounting standards that have been issued up to the date of issuance of the Groups consolidated financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Group when they become effective, and the impact to the financial position and performance of the Company is still being estimated as of March 12, 2018:

• Amendment to PSAK No. 2: Statement of Cash Flows

This amendment requires entities to provide disclosure of changes in their liabilities arising from financing activities, including both changes arising from cash flows and non-cash changes, such as foreign exchange gains or losses

The revised PSAK No. 2 is effective January 1, 2018, and the Group is expecting the amendment will require additional disclosures only.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**36. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

• PSAK No. 71: Instrumen Keuangan

Standar akuntansi ini diperkirakan akan mempengaruhi klasifikasi dan pengukuran aset dan liabilitas keuangan Kelompok Usaha. Oleh karena itu, memerlukan pertimbangan Kelompok Usaha, termasuk evaluasi dari model bisnis dan karakteristik arus kas kontraktual. Standar ini juga mensyaratkan pengukuran penurunan nilai berdasarkan model rugi kredit yang diharapkan dari sebelumnya model kerugian yang terjadi.

PSAK No. 71 efektif tanggal 1 Januari 2020, dan penerapan awal diperkenankan.

• PSAK No. 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

Standar akuntansi ini mengharuskan Kelompok Usaha menerapkan model 5-langkah dalam mengakui pendapatan. Kelompok Usaha harus mengidentifikasi pelaksanaan obligasi yang disyaratkan tiap kontrak dengan pelanggan, termasuk pertimbangan variabel, dan hanya mengakui pendapatan sesuai harga transaksi yang dialokasikan/ditentukan pada saat pelaksanaan obligasi dipenuhi.

PSAK No. 72 efektif pada tanggal 1 Januari 2020 dan dapat diadopsi retrospektif penuh atau retrospektif yang dimodifikasi.

• PSAK No. 73: Sewa

PSAK No. 73 mensyaratkan lessee untuk mencatat serupa dengan sewa dalam model tunggal neraca seperti sewa pembiayaan dalam PSAK No. 30 yang digantikannya. Standar mengecualikan dua pengakuan atas sewa atas aset dengan nilai rendah dan sewa jangka pendek.

Saat tanggal sewa dimulai, lessee mengakui liabilitas atas pembayaran sewa dan aset atas hak penggunaan aset sewa selama jangka waktu sewa. Lessee disyaratkan untuk mengakui secara terpisah beban bunga untuk liabilitas sewa dan beban depresiasi untuk hak penggunaan aset. Perlakuan akuntansi untuk lessor secara substansi tidak berubah dari PSAK No. 30 yang digantikan.

PSAK No. 73 efektif pada tanggal 1 Januari 2020 dan dapat diadopsi secara retrospektif serta dapat diterapkan lebih awal.

**36. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

• PSAK No. 71: Financial Instruments

This accounting standards are expected to have impact to the Group's classification and measurement of financial assets and liabilities. Thus, it requires the Groups exercise of judgment, including the assessment of business model and characteristics of contractual cash flows. The standard also require impairment model under expected credit loss ("ECL") model from the previous requirement under occurred loss model.

PSAK No. 71 is effective on January 1, 2020, and early application is permitted.

• PSAK No. 72: Revenue from Contracts with Customers

This accounting standard requires the Group to apply 5-step model in recognizing revenue. The Group will be required to identify performance obligation promised in each contract with the customer, including any variable consideration, and only recognize revenue in accordance with the determined/allocated transactions price upon satisfaction of the performance obligation.

PSAK No. 72 is effective January 1, 2020 and can be applied using either using full retrospective approach or modified retrospective approach.

• PSAK No. 73: Leases

PSAK No. 73 requires lessees to account all leases under a single on-balance sheet model in a similar way to finance leases under the superseded PSAK No. 30. The standard includes two recognition exemptions for lessees such as for leases of 'low-value' assets and short-term leases.

At the commencement date of a lease, a lessee will recognize a liability to make lease payments and an asset representing the right to use the underlying asset during the lease term. Lessees will be required to separately recognize the interest expense on the lease liability and the depreciation expense on the right-of-use asset. Lessor accounting is substantially unchanged from the superseded PSAK No. 30.

PSAK No. 73 is effective January 1, 2020, and shall be adopted retrospectively with early adoption allowed.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**37. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN TRANSAKSI
BUKAN KAS**

	2017
Perolehan aset tetap melalui :	
Sewa pembiayaan	-
Utang pembiayaan konsumen	1.855.393
Pelepasan aset tetap	37.100

**37. SUPPLEMENTARY DISCLOSURES NON-
CASH ACTIVITIES**

	2016	
	3.348	Fixed assets acquired through:
	-	Finance lease arrangements
	-	Incurrence of consumer finance loan
	-	Disposal fixed asset

38. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Berdasarkan Akta Notaris Ritasari, S.H., Mkn. No. 1 tertanggal 13 Februari 2018, para pemegang saham TTN memutuskan meningkatkan modal dasar TTN dari Rp4.560.000.000 atau AS\$1.900.000 menjadi Rp45.600.000.000 atau AS\$19.000.000 dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dengan mengeluarkan 17.100 saham baru yang seluruhnya diambil oleh Perusahaan. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan No. AHU-0004155.AH.01.02.Tahun 2018 tertanggal 22 Februari 2018.

Peningkatan modal tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia dalam surat No. 60/30/MEM.B/2018 tertanggal 4 Januari 2018.

Perubahan tersebut juga telah disetujui oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia dalam surat yang dikeluarkan oleh Deputi Bidang Pelayanan Penanaman Modal No. 312/1/PI_PB/PMA/2018 tertanggal 9 Februari 2018.

Setelah penerbitan saham baru tersebut, susunan pemegang saham TTN dan persentase kepemilikan menjadi sebagai berikut:

Pemegang Saham/ Shareholders	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Nilai seperti tertulis dalam Anggaran Dasar/ Amount as stated in Articles of Association	
			Dalam Rupiah/ In Rupiah	Dalam AS Dollar/ In US Dollar
PT Archi Indonesia	18.905	99,50%	45.372.000.000	18.905.000
Archipelago Resources Pte. Ltd.	95	0,50%	228.000.000	95.000
Total	19.000	100,00%	45.600.000.000	19.000.000

38. EVENTS AFTER THE REPORTING DATE

Based on Notarial Deed No. 1 of Ritasari, S.H., Mkn. dated February 13, 2018, the shareholders of TTN decided to increase the authorized capital from Rp4,560,000,000 or US\$1,900,000 to Rp45,600,000,000 or US\$1,900,000 and the issued and fully paid capital by issuing 17,100 new shares subscribed by the Company. These amendments were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in decision letter No. AHU-0004155.AH.01.02.Tahun 2018 dated February 22, 2018.

The increase of share capital was approved by the Minister of Energy and Mineral Resources of Republic of Indonesia in letter No. 60/30/MEM.B/2018 dated January 4, 2018.

The changes were also approved by the Investment Coordinating Board of Republic of Indonesia in its letter issued by the Deputy of Capital Investment Services No. 312/1/PI_PB/PMA/2018 dated February 9, 2018.

After the issuance of new shares, the shareholding of TTN is as follows: